

Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas

22 3

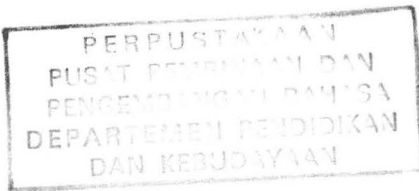


**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

X
TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas

Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas



Oleh
Osra M. Akbar
Wamad Abdullah
Surya Nola Latif
Syech Ahmaddin



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

| | | | |
|-----------------|---------------|------------|--------|
| No: Klasifikasi | PP | No. Induk: | 805 |
| | 499.221 022 3 | Jl. : | 6-8-86 |
| | PEM | Ttd. : | |
| | P | | |

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh 1982/1983, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota : Oscar M. Akbar, Wamad Abdullah, Surya Nola Latif, dan Syech Ahmaddin yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh tahun 1982/1983. Naskah itu disunting oleh Hermanoe Maulana dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

PRAKATA

Dengan jujur, tim mengakui bahwa hasil penelitian pemetaan bahasa Aceh, Gayo, dan Alas yang berbentuk buku laporan ini belum lagi memuaskan; namun, kami percaya bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan untuk penelitian berikutnya. Di samping kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalamnya, kami yakin bahwa manfaatnya pun banyak pula yang dapat dipetik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

- a. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan
 - b. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik Pusat maupun Daerah Istimewa Aceh,
- atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan pula kepada:

- a. Dekan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala atas izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian atas nama Fakultas Keguruan,
- b. Semua Walikota/Bupati Kepala Daerah Tingkat II di dalam Propinsi Daerah Istimewa Aceh,
- c. Kepala Kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Aceh, dan
- d. Para informan yang telah memberikan bantuan yang tidak ternilai harganya. Tanpa bantuan mereka, laporan ini tidak akan selesai disusun.

Kami mengharapkan semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi dunia kebahasaan Indonesia.

Darussalam, Banda Aceh, Januari 1983

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | v |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR PETA | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| PETA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH | xvii |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Hasil yang Diperoleh | 3 |
| 1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan | 3 |
| 1.4 Metode dan Teknik | 4 |
| 1.5 Populasi dan Sampel | 5 |
| 1.6 Hambatan-hambatan dalam Penelitian | 5 |
| Bab II Bahasa Aceh | 7 |
| 2.1 Latar Belakang Sosial Budaya | 7 |
| 2.2 Lokasi Bahasa Aceh dan Dialek | 8 |
| 2.2.1 Pemetaan Bahasa Aceh | 9 |
| 2.2.2 Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Aceh | 15 |
| 2.2.2.1 Aspek Fonologi | 16 |
| 2.3 Perkiraan Jumlah Penutur | 18 |
| Bab III Bahasa Gayo | 21 |
| 3.1 Latar Belakang Sosial Budaya | 21 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.2 | Lokasi Bahasa Gayo dan Dialek | 23 |
| 3.2.1 | Pemetaan Bahasa Gayo | 25 |
| 3.2.2 | Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Gayo | 28 |
| 3.2.2.1 | Aspek Fonologi | 28 |
| 3.2.2.2 | Aspek Sintaksis | 34 |
| 3.2.2.3 | Kesimpulan | 37 |
| Bab IV | Bahasa Alas | 38 |
| 4.1 | Latar Belakang Sosial Budaya | 38 |
| 4.2 | Lokasi Bahasa Alas dan Dialek | 40 |
| 4.2.1 | Pemetaan Bahasa Alas | 40 |
| 4.2.2 | Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Alas | 42 |
| 4.2.2.1 | Aspek Fonologi | 42 |
| 4.2.2.2 | Aspek Sintaksis | 50 |
| 4.2.2.3 | Kesimpulan | 52 |
| Bab V | Kesimpulan dan Saran | 54 |
| 5.1 | Kesimpulan | 54 |
| 5.1.1 | Pemetaan Bahasa Aceh | 54 |
| 5.1.2 | Pemetaan Bahasa Gayo | 54 |
| 5.1.3 | Pemetaan Bahasa Alas | 55 |
| 5.1.4 | Pemetaan Ketiga Bahasa: Aceh, Gayo, dan Alas. | 55 |
| 5.2 | Saran | 56 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN 1 | NAMA-NAMA KECAMATAN DALAM PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH. | 60 |
| LAMPIRAN 2 | KABUPATEN ACEH TIMUR | 63 |
| LAMPIRAN 3 | REKAMAN DATA | 64 |
| LAMPIRAN 4 | INSTRUMEN PENELITIAN | 117 |

DAFTAR PETA

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Peta Kabupaten-kabupaten dalam Propinsi Daerah Istimewa Aceh . | 11 |
| 2. Peta Propinsi Daerah Istimewa Aceh dengan Nomor Kode Kecamatan. | 12 |
| 3. Peta Lokasi Penutur Bahasa Aceh | 20 |
| 4. Peta Lokasi Dialek-dialek Bahasa Gayo | 27 |
| 5. Peta Kabupaten Aceh Tenggara | 41 |
| 6. Peta Lokasi Dialek-dialek Bahasa Alas | 53 |
| 7. Peta Lokasi Bahasa-bahasa Aceh, Gayo, dan Alas | 57 |

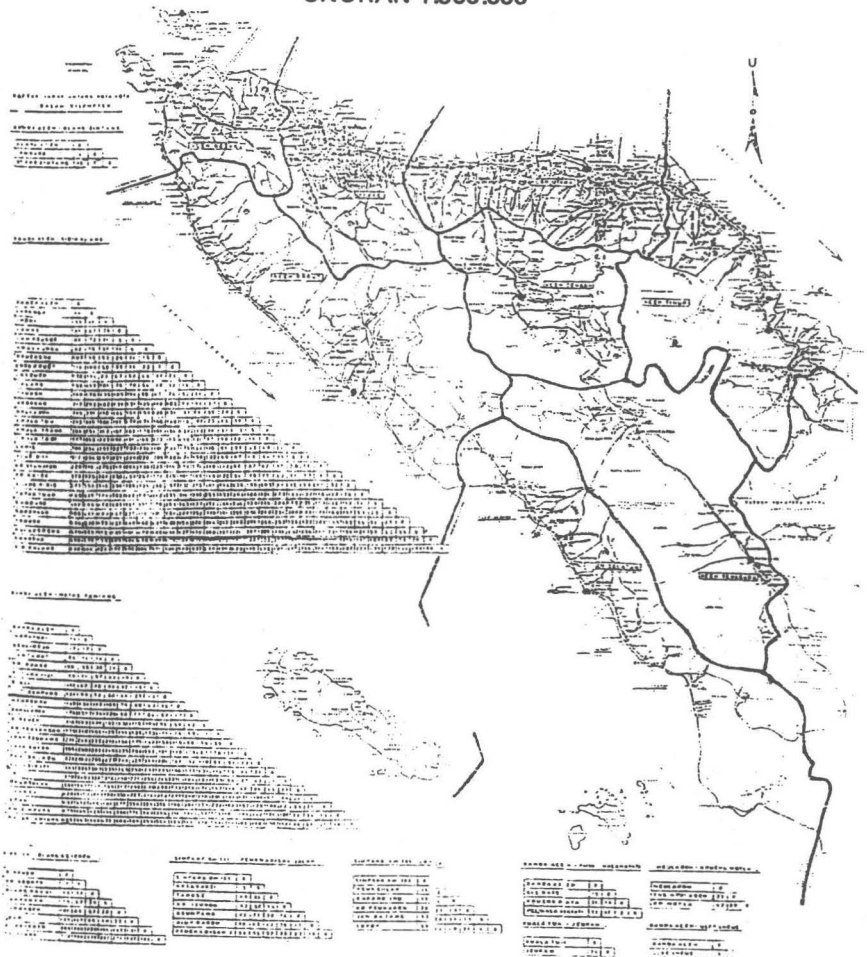
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Jumlah Penutur Bahasa Aceh di Delapan Daerah Tingkat II | 19 |
| 2. Nama-nama Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tengah dan Jumlah Penduduk | 22 |
| 3. Nama-nama Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tenggara yang Bertutur Dialek Gayo Lues | 23 |
| 4. Jumlah Penutur Dialek-dialek Bahasa Gayo | 25 |
| 5. Penduduk Kabupaten Aceh Tenggara Berdasarkan Sensus Nasional 1980 | 39 |
| 6. Perincian Penutur Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas | 55 |

DAFTAR SINGKATAN

- IND — Indonesia
- BA — Bahasa Aceh
- BG — Bahasa Gayo
- BAL — Bahasa Alas
- GLA — Dialek Gayo Laut/Lut
- GLU — Dialek Gayo Lues
- GSI — Dialek Gayo Serbajadi

PETA DAERAH ISTIMEWA ACEH UKURAN 1.500.000



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Aceh, suatu propinsi yang berpenduduk 2.610.528 jiwa, terletak di paling ujung utara Pulau Sumatra. Wilayah ini terdiri dari dataran rendah di sepanjang pantai barat dan timur. Di bahagian tengah tanahnya berbukit-bukit dan berlembah-lembah. Letak geografis propinsi yang luasnya 55.390,00 km² ini ialah 2° – 6° Lintang Utara dan 95° – 98° Bujur Timur, dan dengan tinggi rata-rata 125 meter di atas permukaan laut.

Propinsi ini, di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Sumatra/Malaka, di sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Hindia, dan di sebelah selatan dengan Propinsi Sumatra Utara.

Hingga sekarang propinsi istimewa ini terdiri dari 10 Daerah Tingkat II, yaitu:

- (1) Kotamadya Banda Aceh, 1 kecamatan;
- (2) Kotamadya Sabang, 2 kecamatan;
- (3) Kabupaten Aceh Besar, 14 kecamatan;
- (4) Kabupaten Pidie, 23 kecamatan;
- (5) Kabupaten Aceh Utara, 23 kecamatan;
- (6) Kabupaten Aceh Timur, 16 kecamatan;
- (7) Kabupaten Aceh Barat, 19 kecamatan;
- (8) Kabupaten Aceh Selatan, 18 kecamatan;
- (9) Kabupaten Aceh Tengah, 7 kecamatan;
- (10) Kabupaten Aceh Tenggara, 9 kecamatan.

Nama semua kecamatan adalah sebagai berikut (Lihat Lampiran 1).

Wilayah Propinsi Aceh bukan saja kaya dengan hasil hutan dan bahan mineral, melainkan juga dengan bahasa-bahasa daerah. Esser (1951:1) dalam

tulisannya mengenai bahasa-bahasa di kepulauan Nusantara menyebutkan hanya empat bahasa di Aceh, yaitu bahasa-bahasa Aceh, Gayo, Alas, dan Semalur. Voorhoeve (1955:5) bahkan tidak menyinggung adanya bahasa Alas. Menurutny, hanya ada bahasa-bahasa Aceh, Gayo, Simalur, dan Sikhule.

Berdasarkan Lembaga Sejarah dan Purbakala Departemen P dan K (Hasan, 1980:12) terdapat sebelas suku bangsa di Propinsi Daerah Istimewa Aceh, yaitu Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Singkel, Aneuk Jamee, Kuet, Pulau, Jawa, Batak, dan Campuran Aceh dan Aneuk Jamee. Dari sebelas suku bangsa ini, Jawa dan Batak adalah suku pendatang. Suku bangsa Pulau lebih dikenal dan resmi disebut "orang Pulo Banyak" yang berdomisili di Pulau-pulau Banyak. Hasan tidak menginventarisasi suku-suku di Pulau Simeulue, di pulau mana terdapat dua bahasa daerah, yaitu Defayan, yang dikenal sebagai bahasa Simeulue, dan bahasa Sigulai. Seperti diutarakan di atas, Voorhoeve menyebut kedua bahasa ini sebagai bahasa Simalur dan bahasa Sikhule.

Untuk sementara jelaslah, sebelum penelitian mengenai bahasa-bahasa daerah di wilayah Aceh terselesaikan, di daerah ini terdapat sepuluh bahasa daerah, yang dua diantaranya, yaitu bahasa Aneuk Jamee, yang oleh sementara ahli bahasa dianggap merupakan dialek bahasa Minangkabau, dan bahasa Tamiang, yang asalnya merupakan dialek dari bahasa Melayu Deli. Namun, bersama waktu yang terus berpacu, kedua bahasa ini menyerap kata-kata dari bahasa-bahasa daerah yang bertetangga dengannya sehingga sifat kesamaan dengan bahasa induk sudah bertambah jauh.

Eksistensi bahasa seperti bahasa Kluet, Aneuk Jamee, dan Singkel senantiasa ditunjang oleh proses sejarah; maka, pelenyapannya pun akan "dimakan" oleh evolusi sejarah. Kemajuan teknologi yang lambat laun dirasakan sampai ke pelosok terpencil membuat insan Indonesia turut berpacu menikmatinya. Desa-desa terpencil telah dimasuki oleh kebutuhan hidup yang mutakhir. Pelbagai perbendaharaan kata baru menyusup ke dalam bahasa-bahasa daerah. Jelasnya, setiap kontak memerlukan suatu alat penyampai maksud, yaitu suatu bahasa yang saling dipahami oleh para penutur.

1.1.2 Masalah

Jika pemetaan suatu bahasa dilaksanakan 50 tahun yang lalu, hasilnya mungkin tidak akan sama dengan hasil pelaksanaan tahun ini. Juga mungkin hasilnya tidak akan sama jika dilaksanakan pada 50 tahun mendatang. Mengenai kondisi dialek pun akan berubah, semakin bertambah murni atau semakin pudar dari kepribadian masing-masing.

Hasan (1980:12) telah memetakan daerah kediaman asli suku-suku bangsa di Aceh berdasarkan sumber Lembaga Sejarah dan Purbakala Departemen P & K, tetapi tidak mengungkapkan kondisi dialek dan pemetaannya.

Di antara sepuluh bahasa itu, bahasa-bahasa Aceh, Gayo, dan Alas adalah bahasa yang lebih banyak penuturnya. Inilah suatu alasan logis untuk mendahulukan pemetaan ketiga bahasa itu.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diperoleh

Penelitian ini bertolak dari pembahasan latar belakang sosial budaya hingga penemuan lokasi bahasa dan dialek-dialek. Perbedaan antara satu dialek dengan yang lain di dalam satu bahasa didasarkan pada perbedaan kosa kata, pengucapan, dan struktur kalimat. Dari analisis data diperoleh hasil yang mendeskripsikan lokasi bahasa dan dialek-dialek itu.

Pemetaan masing-masing bahasa mula-mula dilakukan secara terpisah, kemudian disajikan dalam suatu peta. Dalam pemetaan ini dipergunakan model peta wilayah Aceh yang diterbitkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Propinsi.

Setiap angka mengenai jumlah penduduk dan statistik lainnya diperoleh dari Kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Aceh, dan setiap angka menyatakan hasil sensus penduduk tahun 1980.

Hasil yang diperoleh ialah suatu pemetaan yang relatif lengkap dan sempurna, yang tentunya berbeda dengan hasil terdahulu, dan mungkin juga akan berbeda dengan hasil apabila tugas yang sama akan dilaksanakan dalam kurun waktu 10—15 tahun yang akan datang.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Pendapat Ayatrohaedi (1979:5) yang mengungkapkan bahwa penentuan batas-batas pemakaian suatu bahasa amat erat hubungannya dengan keadaan alam, (suku) bangsa, dan keadaan di daerah-daerah yang bersangkutan benar-benar merupakan suatu kenyataan. Perbedaan antara dua dialek yang letak geografis bertetangga tidak pernah tajam, bahkan jika kurang diperhatikan hampir tidak ada perbedaannya.

Suatu dialek akan terbina terus secara murni apabila tidak ada pendatang atau dalam kurun waktu yang panjang komunikasi tertutup dengan dunia luar. Sebaliknya, kemurnian dialek akan pudar apabila bercampur dengan penduduk dan dimasuki kemutakhiran teknologi.

Mengingat hampir 100% penduduk asli daerah Aceh atau "orang Aceh" beragama Islam, maka 100 kata Indonesia yang berasal dari bahasa Arab di-

kemukakan di dalam instrumen penelitian. Melalui kosa kata ini diperoleh informasi bahwa sebahagian besar kata-kata ini diterima tanpa perubahan atau hanya berbeda dalam variasi pengucapan masing-masing dialek.

Usaha untuk menjelaskan dua lingkungan yang berbeda dengan alat bantu isoglos atau watas kata tampaknya tidak terealisasi karena pada umumnya sebahagian besar perbedaan kosa kata antara dialek-dialek hanya terjadi pada pengucapan. Kalau pun terjadi pada perbedaan kata, kata yang berbeda itu sebenarnya juga dikenal atau dipakai pada dialek lain, atau sekurang-kurangnya saling dipahami.

1.4 Metode dan Teknik

Pengumpulan data dilakukan melalui metode pupuan sinurat dan pupuan lisan. Dalam pelaksanaan pupuan sinurat diajukan 350 perkataan yang terdiri dari 200 kata bahasa Indonesia (Kelompok A), 100 kata serapan dari bahasa Arab (Kelompok B), dan masing-masing 25 kata sebagai serapan dari bahasa Belanda (Kelompok C) dan bahasa asing lainnya (Kelompok D). Dalam hal ini, para pembahan menuliskan jawaban atas semua pertanyaan.

Dalam melaksanakan pupuan lisan diajukan pertanyaan yang sama. Metode ini bertujuan merekam ucapan para pembahan atau peneliti mencatat langsung ke dalam bentuk transkripsi fonemik.

Menimbang bahwa kosa kata bahasa Indonesia sendiri terdiri dari banyak unsur serapan pelbagai bahasa yang diteliti juga mengalami proses yang sama, maka kata-kata yang diajukan dikelompokkan seperti telah tersusun pada instrumen Penelitian. Juga, mengingat betapa sukarnya membedakan asal-usul kata-kata yang sudah menjadi baku di dalam bahasa Indonesia, maka semua kosa kata berikut dipandang sebagai bahasa Indonesia asli:

- (1) yang berasal dari rumpun Austronesia atau Melayu-Polinesia;
- (2) yang berasal dari Hindia Belakang termasuk Melayu Kontinental;
- (3) yang berasal dari bahasa Sanskerta yang diserap bersamaan dengan penyebaran agama Hindu dan Buddha;
- (4) yang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang sebahagian besar juga bersumber dari bahasa Sanskerta;
- (5) yang berasal dari bahasa Melayu.

Di samping itu, juga diinstrumenkan kata-kata yang berasal dari bahasa Arab, Belanda, dan Asing lainnya yang sudah umum dipakai di dalam masyarakat.

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian adalah penutur-penutur asli bahasa-bahasa Aceh, Gayo, dan Alas yang berdomisili di seluruh wilayah tutur ketiga bahasa.

1.5.2 Sampel

Dalam usaha mengumpulkan data yang terpercaya, para peneliti berhasil mempu pembahan-pembahan yang memenuhi persyaratan. Dari para pembahan ini dapat diinventarisasi data primer selengkap mungkin.

Jumlah pembahan untuk masing-masing bahasa adalah sebagai berikut.

- (1) Bahasa Aceh. 42 orang. Yang menjawab lengkap semua pertanyaan hanya 16 orang.
- (2) Bahasa Gayo. 18 orang. Yang menjawab lengkap semua pertanyaan hanya 7 orang.
- (3) Bahasa Alas. 12 orang. Yang menjawab lengkap semua pertanyaan 6 orang.

Umumnya, para pembahan berusia antara 38–54 tahun; hanya seorang berpendidikan Sarjana Muda, selebihnya berpendidikan setinggi-tingginya SMTA. Kecuali pembahan lulusan SM, pembahan lainnya belum pernah bepergian atau tinggal lebih dari 6 bulan di luar wilayah Aceh, bahkan ada yang tidak pernah meninggalkan desanya. Dengan demikian, kemungkinan adanya pengaruh dari luar sangat kecil.

Di dalam bahagian lampiran dari laporan penelitian ini hanya dicantumkan nama 29 pembahan yang menjawab lengkap semua pertanyaan.

1.6 Hambatan-hambatan dalam Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas hingga selesai menyusun laporan, tim peneliti menghadapi hambatan. Hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran penulisan laporan ini dan sekaligus mungkin akan mengurangi mutu yang diharapkan ialah, antara lain, sebagai berikut.

a. Luasnya wilayah penelitian yang mencakup ketiga bahasa itu .

- 1) Wilayah pemakaian bahasa Aceh meliputi hampir seluruh Propinsi Daerah Istimewa Aceh yang luasnya 55.390 km². Jarak lintas darat antara Banda Aceh dengan Kecamatan Trumon (yang berbahasa Aceh) di Kabupaten Aceh Selatan ialah 534 km, dan ditempuh dalam waktu 3 hari 2 malam. Bahkan, jarak Banda Aceh – Kutacane yang 590 km

juga memerlukan waktu yang sama. Namun, biasanya untuk sampai ke sana, pengunjung lebih suka lewat propinsi Sumatra Utara yang jaraknya menjadi ± 850 km.

- 2) Jalan kabupaten ke daerah sebahagian besar kecamatan cukup memperhatikan sehingga banyak waktu terbuang di dalam perjalanan.
- b. Penelitian mengenai pemetaan bahasa Aceh, Gayo, dan Alas ini merupakan penelitian yang baru dan pertama bagi daerah Aceh sehingga kami harus mencari literatur yang memadai dan cocok untuk maksud itu.
- c. Biaya yang tersedia sewajarnya hanya cukup untuk pemetaan satu bahasa Aceh saja dan lokasi penutur bahasa ini meliputi seluruh Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

BAB II BAHASA ACEH

2.1 Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa Aceh adalah suatu bahasa yang tergolong dalam rumpun bahasa Austronesia. Daerah asal bahasa Aceh tidak diketahui dengan jelas karena tidak ada catatan atau bukti untuk itu.

Menurut perbandingan bahasa yang dilakukan oleh para ahli, mungkin bahasa Aceh berasal dari Hindia Belakang. Banyak kata atau bentuk kata yang dekat persamaannya dengan bahasa di Kerajaan Campa (Niemann, 1918:43). Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut.

| <i>Indonesia</i> | <i>Aceh</i> | <i>Campa</i> |
|------------------|----------------|---------------|
| turun | <i>tron</i> | trun |
| diri | <i>dro</i> | drei |
| tahun | <i>thon</i> | thun |
| ruas | <i>atot</i> | atuk |
| menurunkan | <i>peutron</i> | <i>patron</i> |
| berharga | <i>meuyum</i> | <i>moyom</i> |

Dalam perkembangannya bahasa Aceh dipengaruhi oleh bahasa Arab, Belanda, Portugis, Spanyol, Cina, dan lain-lain. Pengaruh bahasa Arab sangat terasa karena seluruh "orang Aceh" beragama Islam. Sebelum Belanda menjajah Indonesia, Kerajaan Aceh telah mengadakan hubungan perdagangan dan politik dengan Negara/Kerajaan Arab, Turki, Persia, Portugis, Cina, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan bahasa Aceh dipengaruhi oleh bahasa-bahasa itu.

Bahasa Aceh dewasa ini merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi dan dipelihara oleh penduduk yang mendiami daerah pesisir timur dan barat Daerah Istimewa Aceh. Bahasa ini masih tetap dipelihara

sebagai pendukung dan pengembang kebudayaan daerah serta merupakan penunjang kebudayaan dan bahasa nasional.

2.2 Lokasi Bahasa Aceh dan Dialek

Bahasa Aceh adalah bahasa pertama atau bahasa ibu dari \pm 71% penduduk Daerah Istimewa Aceh yang menempati wilayah pantai atau pesisir.

Hingga waktu ini telah banyak tulisan mengenai bahasa Aceh, baik sebagai hasil penelitian lapangan maupun penelitian pustaka. Buku-buku dan artikel-artikel yang telah diterbitkan sebelum dan sesudah Perang Dunia II, antara lain ialah sebagai berikut.

- a. K.F.H. van Langen, *Handleiding voor de Beoefening der Atjehsche Taal*, X+158 hal. s'Gravenhage.
- b. C. Snouck Hurgronje, *Studien over Atjehsche Klank en Schrijfleer* TBG 35 (1893) hal. 346—442.
- c. C. Snouck Hurgronje, *Atjehsche Taalstudien*. TBG 42 (1900). hal. 144—262.
- d. C. Hooykaas, *Hulpmiddelen bij het Bestuderen van Atjehsche Taal*. TBG 72 (1932). hal. 141—148.
- e. G.K. Niemann, *Bijdrage tot de Kennis der Verhouding van het Tjam tot de Mon-Khmer Talen*. KBI 104 (1948). hal. 429—514.
- f. Hoesein Djajadiningrat, *Atjehsch-Nederlandsch Woorden-boek*.

Di samping karya sarjana dan penulis asing ini, para sarjana dan ahli bahasa bangsa Indonesia juga telah menghasilkan tulisan-tulisan mengenai kebahasaan Aceh. Karya penulis "tempo doeloe", waktu sekarang, dan masa mendatang tentu akan berbeda hasilnya, tetapi sekurang-kurangnya sangat bernilai dan berguna untuk penulisan di masa yang akan datang. Namun, hasil penelitian yang dikelola oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh, sejak tahun 1975 belum memetakan lokasi bahasa Aceh yang relatif tepat. Masing-masing judul atau penyelesaian permasalahan menentukan suatu dialek sebagai sampel dengan alasan dalil tertentu. Lebih tepatnya, lokasi yang disampelkan dipatokkan memiliki penutur asli bahasa Aceh, dan dianggap memakai dialek yang sama.

Penelitian Struktur Bahasa Aceh (1976), disusul Struktur Bahasa Aceh — Lanjutan (1977—1978) mengenai morfologi dan sintaksis menggunakan sampel bahasa Aceh dialek Peusangan yang terdiri dari 8 kecamatan dari 23 kecamatan di Kabupaten Aceh Utara (Sulaiman, 1979:1).

Kedelapan kecamatan itu ialah:

- a. Samalanga — no. 42; penduduk 31.070 jiwa;
- b. Jeunieb — no. 43; penduduk 26.999 jiwa;
- c. Peudada — no. 44; penduduk 15.613 jiwa;
- d. Jeumpa — no. 45; penduduk 69.805 jiwa;
- e. Peusangan — no. 46; penduduk 64.379 jiwa;
- f. Ganda Pura — no. 48; penduduk 27.888 jiwa;
- g. Muara Baru — no. 49; penduduk 31.572 jiwa;
- h. Dewantara — no. 50; penduduk 37.572 jiwa.

Kedelapan kecamatan ini terletak mulai dari perbatasan wilayah Kabupaten Pidie dan Aceh Utara hingga kecamatan Dewantara, tidak termasuk Kecamatan Makmur (no. 47; berpenduduk 9.571 jiwa) yang terletak di dalam lingkungan delapan kecamatan itu.

Tim Peneliti dari kedua penelitian itu mengutarakan bahwa penutur bahasa Aceh terdapat di 8 daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, sebahagian Aceh Timur, Aceh Barat, sebahagian Aceh Selatan, Kotamadya Banda Aceh, dan Kotamadya Sabang (Pulau Weh).

Penelitian Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Aceh (1979/1980) memilih sampel dialek Aceh Besar sebagai sumber data. Di samping itu, dilaporkan pula adanya dialek Pidie, Pasai, Peusangan, Aceh Timur, dan Aceh Barat (Ali dan kawan-kawan, 1980:6).

Penelitian Sistem perulangan Bahasa Aceh memilih sampel Kotamadya Banda Aceh sebagai sumber data (Ali dan kawan-kawan, 1981:7). Yang menjadi dasar penunjukkan ialah pertimbangan sebagai berikut.

- 1) ... Kotamadya Banda Aceh merupakan tempat berkumpul berbagai lapisan/golongan masyarakat dari berbagai pelosok daerah Aceh.
- 2) Bahasa Aceh yang berkembang di Banda Aceh sudah merupakan bahasa Aceh standar sebagai akibat hilangnya unsur-unsur dialek bagi penutur bahasa Aceh yang telah menetap di kotamadya itu.

Sulaiman (1979:4) dan Ali dan kawan-kawan (1979/1980:6) menyatakan bahwa hanya ada dialek geografis Aceh Besar, Pidie, Peusangan, Pasai, Aceh Timur, dan Aceh Barat. Di sini, Aceh Utara diwakili oleh dua dialek, yaitu Peusangan dan Pasai.

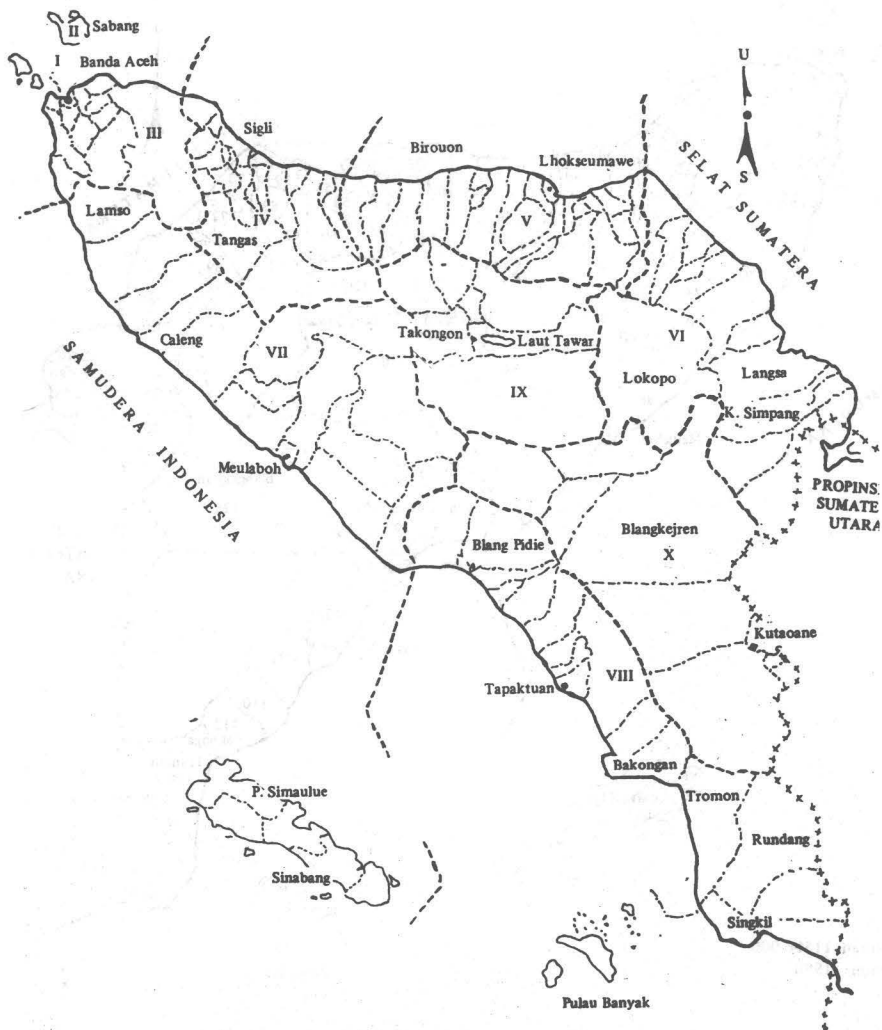
2.2.1 Pemetaan Bahasa Aceh

Bahasa Aceh dipakai di seluruh wilayah Daerah Istimewa Aceh, di mana saja berada orang Aceh. Penelitian ini membedakan pengertian antara "penu-

tur" dan "berbahasa" Aceh dengan "memakai" dan "berbicara" bahasa Aceh. Dengan istilah "penutur" dan "berbahasa" Aceh diartikan orang-orang yang berbahasa ibu bahasa Aceh, sedangkan dengan istilah "memakai" dan "berbicara" bahasa Aceh dimaksudkan setiap orang yang berbicara bahasa Aceh, walau yang bersangkutan bukan suku Aceh.

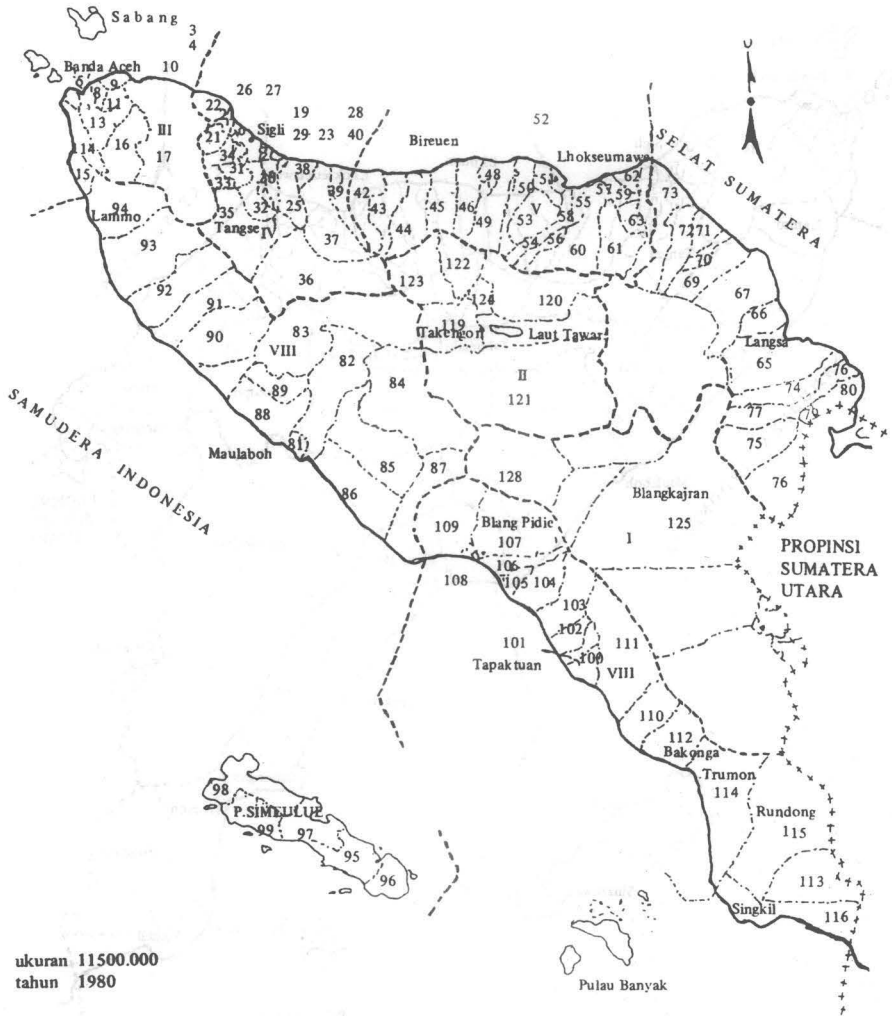
PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

PETA 1 PETA KABUPATEN-KABUPATEN DALAM PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH



ukuran 1:500.000

PETA 2 PETA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH
DENGAN NOMOR KODE KECAMATAN



ukuran 11500.000
tahun 1980

Secara geografis, bahasa Aceh berlokasi di delapan daerah tingkat II, yaitu (PETA 1 dan PETA 2) :

- a. Kotamadya Banda Aceh — no. I
- b. Kotamadya Sabang — no. II
- c. Kabupaten Aceh Besar — no. III
- d. Kabupaten Pidie — no. IV
- e. Kabupaten Aceh Utara — no. V
- f. Kabupaten Aceh Timur — no. VI (sebahagian)
- g. Kabupaten Aceh Barat — no. VII,
- h. Kabupaten Aceh Selatan — no. VIII (sebahagian)

a) *Kotamadya Banda Aceh*; penduduk 71,868 jiwa.

Banda Aceh adalah ibu kota Kotamadya Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Kabupaten ini dalam waktu dekat (kemungkinan tahun 1983) akan pindah ke ibu kota baru bernama Jantho yang terletak di Kecamatan Seulimeum.

Penduduk "asli" kotamadya ini sama dengan penduduk Kabupaten Aceh Besar. Hingga waktu ini jumlah pendatang, baik dari daerah Aceh lainnya maupun dari luar Aceh mencapai \pm 50% dari jumlah penduduk. Sesuai dengan apa yang diutarakan Ali dan kawan-kawan (1981:7), bahasa Aceh yang berkembang di Banda Aceh sudah merupakan Bahasa Aceh umum yang mengarah kepada bahasa baku sebagai akibat hilangnya unsur-unsur dialektis. Hal ini jelas terlihat dari percakapan antara orang Aceh yang bertutur berbagai dialek senantiasa berlangsung normal dan lancar. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia juga banyak dipergunakan, terutama di kantor-kantor dan sekolah-sekolah.

b) *Kotamadya Sabang*; penduduk 23.821 jiwa.

Kotamadya yang terdiri dari Pulau Weh dan beberapa pulau-pulau kecil terbagi atas 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Sukakarya dan Sukajaya. Kecamatan Sukakarya, ibu kotanya Sabang, berpenduduk 14.737 jiwa, dan Kecamatan Sukajaya beribu kota Balohan.

Kurang lebih 90% dari jumlah penduduk kotamadya ini berdiam di Sabang dan sekitarnya. Pada umumnya, penduduk asli Sabang adalah suku Aceh, tetapi sudah bercampur dengan suku pendatang, baik pendatang dari Aceh daratan maupun dari luar Propinsi Aceh.

Sebagai kota pelabuhan dan dagang, 60% komunikasi lisan sehari-hari berlangsung dalam bahasa Indonesia. Bahasa Aceh praktis dipergunakan hanya antara sekelompok warga yang sebahasa ibu Aceh.

c) *Kabupaten Aceh Besar*; penduduk 236.254 jiwa.

Hanya sebahagian kecil penduduk kabupaten ini yang berdiam di Saree (\pm 80 km dari Banda Aceh, arah ke Sigli) berbahasa bukan bahasa Aceh. Mereka berbahasa Jawa, dan kapan kedatangannya ke daerah itu masih menjadi problem sejarah.

d) *Kabupaten Pidie*; penduduk 343.530 jiwa.

Semua penduduk berbahasa Aceh. Di daerah ini hampir tidak ada pendatang penempat, bahkan banyak warga dan terutama pemuda dari daerah ini pergi merantau ke daerah-daerah lain di Aceh atau ke luar Aceh.

e) *Kabupaten Aceh Utara*; penduduk 625.260 jiwa.

Jumlah penduduk Aceh Utara tercatat \pm 24% dari jumlah penduduk Propinsi Aceh. Hanya sebahagian kecil penduduk kabupaten ini yang berbahasa bukan bahasa Aceh, yaitu mereka yang tergolong kelompok pendatang yang bekerja di perusahaan-perusahaan negara dan swasta di sekitar Lhokseumawe, Lhoksukon, dan Cot Girek.

f) *Kabupaten Aceh Timur*; penduduk 423.362 jiwa.

Tigapuluh empat persen penduduk kabupaten ini berdomisili di kecamatan yang "tidak" berbahasa Aceh. Ketujuh kecamatan itu ialah (PETA 2) :

- a. Tamiang Hulu — no. 75; penduduk 15.771 jiwa,
- b. Bendahara — no. 76; penduduk 19.156 jiwa,
- c. Karang Baru — no. 77; penduduk 23.642 jiwa,
- d. Kejuruan Muda — no. 78; penduduk 47.860 jiwa,
- e. Kota Kuala Simpang — no. 74; penduduk 16.420 jiwa,
- f. Seruway — no. 80; penduduk 13.398 jiwa, dan
- g. Serbejadi-Lokop — no. 68; penduduk 7.384 jiwa.

Enam kecamatan pertama mayoritas berbahasa Tamiang dan Kecamatan Serbejadi-Lokop (no. 68) berbahasa Gayo dialek Gayo Serbejadi. Dapat dicatat bahwa di Kecamatan Karang Baru dan Seruway hanya sebahagian kecil saja dari penduduk berbahasa Aceh.

g) *Kabupaten Aceh Barat*; penduduk 288.388 jiwa.

Diperkirakan 83% penduduk berbahasa Aceh, yaitu mereka yang menetap di wilayah daratan. Penduduk Pulau Simaulue yang terdiri dari lima kecamatan berbahasa Defayan dan Sigulai (Sulaiman, 1979:1). Esser (1951:1) menyebut bahasa Defayan sebagai bahasa Semalur. Voorhoeve (1955:5) menyebutnya sebagai bahasa Semalur, sedangkan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra

Indonesia dan Daerah menyebutnya bahasa Simeulue. Hanya sebahagian kecil warga kota Meulaboh berbahasa Aneuk Jamee.

h) *Kabupaten Aceh Selatan*; penduduk 275.458 jiwa.

Empat puluh persen penduduk kabupaten ini berbahasa Aceh, yaitu yang berdiam di 8 dari 18 kecamatan. Kedelapan kecamatan itu ialah (PETA 2):

- a. Sawang — no. 102; penduduk 10.462 jiwa,
- b. Meukek — no. 103; penduduk 14.087 jiwa,
- c. Manggeng — no. 105; penduduk 17.252 jiwa,
- d. Tangan-tangan — no. 106; penduduk 12.427 jiwa,
- e. Blang Pidie — no. 107; penduduk 17.252 jiwa,
- f. Kuala Batee — no. 109; penduduk 19.922 jiwa,
- g. Bakongan — no. 112; penduduk 9.929 jiwa, dan
- h. Trumon — no. 114; penduduk 7.607 jiwa.

Di Kecamatan Blang Pidie mayoritas penduduk menggunakan bahasa Aceh, sedangkan di Kecamatan Susoh (no. 108) sebaliknya, yaitu dwibahasa dengan mayoritas bahasa Aneuk Jamee, dan pada beberapa bagian perkampungan tertentu dipergunakan bahasa Aceh (Syamsuddin, 1977/1978:4).

Menarik untuk diperhatikan bahwa Kecamatan Kuala Batee (no. 109) yang terletak di perbatasan Aceh Barat terpisah dengan Kecamatan Tangan-tangan (no. 106) dan Manggeng (no. 105) oleh Kecamatan Susoh (no. 108) dan Blangpidie (no. 107). Susoh berbahasa Aneuk Jamee dan Blangpidie mayoritas berbahasa Aceh. Kecamatan Tangan-tangan dan Manggeng terpisah dengan Kecamatan Meukek (no. 103) dan Sawang (no. 102) oleh Kecamatan Haji (no. 104) yang juga berbahasa Aneuk Jamee. Kecamatan Meukek dan Sawang terpisah dengan Kecamatan Bakongan (no. 112) dan Tromon (no. 114) oleh Kecamatan Samadua (no. 101), Tapaktuan (no. 100), Kluet Utara (no. 110), dan Kluet Selatan (no. 111). Penduduk Kecamatan Samudua dan Tapaktuan berbahasa Aneuk jamee, dan dua kecamatan lainnya berbahasa Kluet.

2.2.2 Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Aceh

Suatu bahasa akan mempunyai berbagai ragam yang dikembangkan oleh pemakainya berdasarkan kebiasaan mereka. Bahasa yang dipakai oleh orang terdidik, kebiasaan pengembangannya berbeda dengan bahasa orang awam, dan bahasa kaum pria berbeda dengan bahasa kaum wanita. Demikian pula halnya dengan bahasa di dua daerah yang terpisah atau berjauhan letaknya

mengalami peristiwa yang tidak sama dalam kebiasaan penggunaan dan pengembangannya.

Bahasa Aceh yang dipergunakan oleh masyarakat yang menghuni pesisir Aceh yang cukup luas mempunyai cukup banyak ragam penggunaan, baik ditinjau dari segi fonologis, morfologis, sintaksis, maupun semantik.

Mengingat biaya penelitian yang agak terbatas, tim hanya mengumpulkan data dari enam daerah sebagai sampel yang dipandang sudah dapat mewakili seluruh dialek bahasa Aceh. Daerah-daerah itu ialah:

- a. Aceh Utara,
- b. Pidie,
- c. Darussalam (kecamatan),
- d. Kuala Daya,
- e. Lam No, dan
- f. Lam Me.

Di wilayah Aceh Utara terdapat dua dialek, yaitu Peusangan dan Pasai, yang hampir sama. Perbedaannya hanya pada sistem variasi bunyi. Oleh sebab itu, daerah ini diwakili oleh dialek Aceh Utara.

Bahasa Aceh di wilayah Aceh Timur hampir mirip dengan bahasa Aceh di bagian timur Kabupaten Aceh Utara, dan masih merupakan satu dialek.

Dialek Pidie mewakili seluruh Kabupaten Pidie. Masyarakat Pidie masih bersifat homogen, belum banyak bercampur dengan suku pendatang. Oleh karena sedikitnya orang pendatang, maka mereka terus berasimilasi dengan masyarakat setempat.

Dialek Darussalam yang meliputi Kecamatan Darussalam diambil sebagai sampel mewakili Aceh Besar. Dialek lainnya sebenarnya bukan dialek, melainkan merupakan subdialek atau ragam, karena perbedaan satu dengan yang lain sangat kecil. Perbedaan hanya pada variasi bunyi.

Tiga dialek terakhir, yaitu Kuala Daya, Lam No., dan Lam Me berasal dari satu kecamatan, yaitu Kecamatan Jaya. Tim memilihnya sebagai sampel, berhubung dari ketiga dialek itu terdapat perbedaan, walaupun digunakan di daerah yang sangat berdekatan. Bahasa atau dialek Aceh yang dipakai di kecamatan lainnya di dalam wilayah kabupaten yang sama banyak persamaannya dengan salah satu dari ketiga dialek itu.

2.2.2.1 Aspek Fonologis

a) Perbedaan Bunyi Vokal

Dialek Pidie mempunyai perbedaan ucapan dengan banyak dialek lain da-

lam bunyi vokal 'ie' /i/, 'u' /u/, 'eu' /ue/, dan 'o' /ɔ/ kalau vokal-vokal itu terletak pada akhir kata atau diikuti oleh konsonan /ŋ/ atau /n/.

Contoh :

| Bahasa Indonesia | Bahasa Aceh | |
|------------------|---------------|----------------|
| | Dialek lain | Dialek Pidie |
| apa | <i>peu</i> | <i>peue</i> |
| bayar | <i>bayeu</i> | <i>bayeue</i> |
| bulan | <i>buleun</i> | <i>buleuen</i> |
| hujan | <i>ujeun</i> | <i>ujeuen</i> |
| sungai | <i>krung</i> | <i>krueng</i> |
| harimau | <i>rimung</i> | <i>rimueng</i> |
| dagu | <i>keung</i> | <i>keueng</i> |
| kucing | <i>mi</i> | <i>mie</i> |
| potong | <i>si</i> | <i>sie</i> |
| pinggang | <i>keuing</i> | <i>keuieng</i> |
| bambu | <i>tring</i> | <i>trieng</i> |
| adik | <i>ado</i> | <i>adoe</i> |
| isi | <i>aso</i> | <i>asoe</i> |

Bunyi /oh/ pada akhir kata di sebagian daerah Pidie diucapkan /oih/.

Contoh :

| Bahasa Indonesia | Bahasa Aceh | Dialek Pidie |
|------------------|-----------------|------------------|
| bungkus | <i>bungkoh</i> | <i>bungkoih</i> |
| makan | <i>pajoh</i> | <i>pajoih</i> |
| seratus | <i>sireutoh</i> | <i>sireutoih</i> |

Pada dialek-dialek di Kecamatan Jaya, perbedaan satu dengan yang lain ditandai dengan perbedaan bunyi vokal pada akhir kata.

Contoh :

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | Kuala Daya | Lam No | Lam Me |
| dara | <i>darei</i> | <i>dare</i> | <i>dara</i> |
| gigi | <i>gigei</i> | <i>gigai</i> | <i>gigo</i> |
| duri | <i>durei</i> | <i>durai</i> | <i>duro</i> |
| hari | <i>ure</i> | <i>urai</i> | <i>uro</i> |

b) Perbedaan Bunyi Konsonan

Dalam mengucapkan bunyi konsonan, banyak kesamaan antara dialek Aceh Utara dan Pidie. Sangat sulit untuk mencari perbedaannya jika hanya menggunakan telinga sebagai alat untuk menangkap suara.

Beberapa dialek di Aceh Besar, dialek Kuala Daya, Lam No, Lam Me, dialek Aceh Barat lainnya, dan dialek bahasa Aceh di Aceh Selatan mempunyai konsonan /s/ dan /R/. Pada dialek itu, /s/ diucapkan sebagai konsonan dental frikatif, sedangkan pada dialek Aceh Utara dan Pidie diucapkan sebagai konsonan alveolar frikatif.

Konsonan /R/ di daerah Aceh Besar dan pantai sebelah barat diucapkan sebagai konsonan getar uvular, sedangkan di Aceh Utara sebagai konsonan getar alveolar.

2.3 Perkiraan Jumlah Penutur

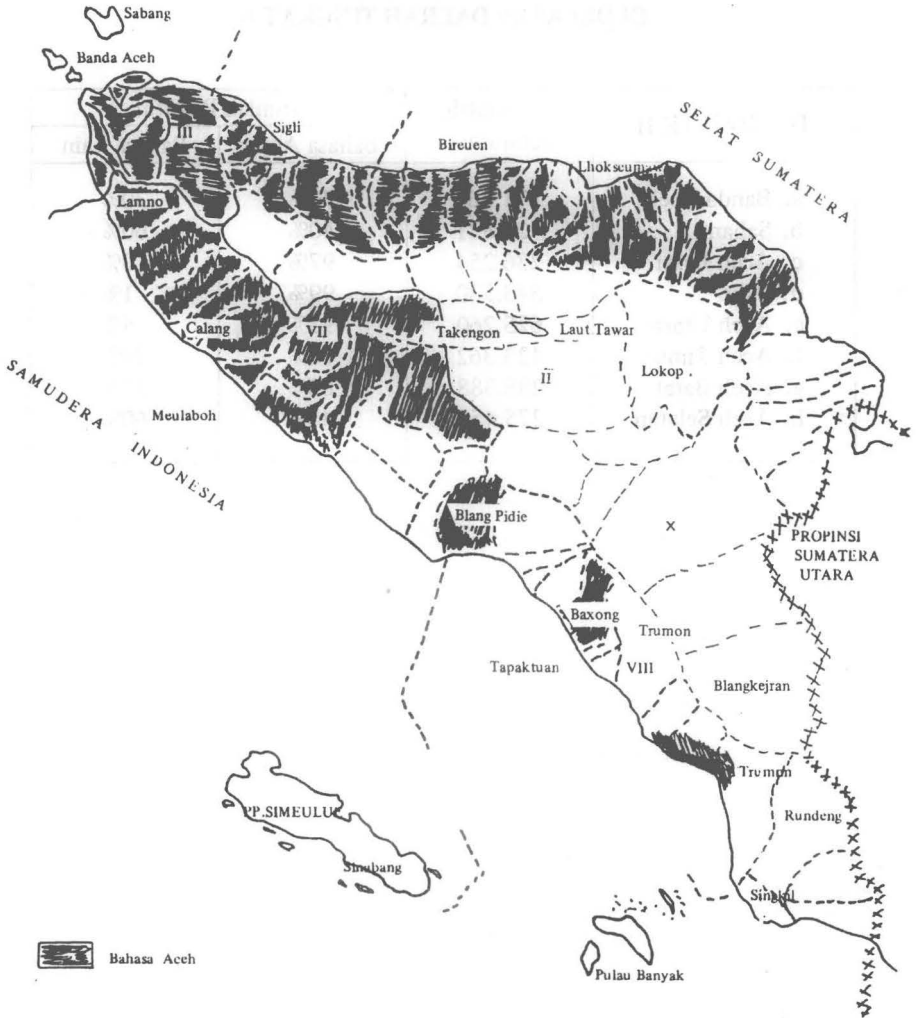
Penutur bahasa Aceh atau penduduk yang berbahasa ibu bahasa Aceh diperkirakan mencapai 75% dari jumlah 2.610.528 jiwa penduduk Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Sisanya 30% berbicara atau berbahasa 9 bahasa lainnya, yang tidak ada hubungannya dengan bahasa Aceh.

Berikut ini ditabulasi perincian jumlah penutur bahasa Aceh berdasarkan letak geografis; jadi, bukan jumlah jiwa yang berbicara bahasa Aceh (TABEL 1). Oleh sebab itu, Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Tenggara tidak disertakan.

**TABEL : 1 JUMLAH PENUTUR BAHASA ACEH
DI DELAPAN DAERAH TINGKAT II**

| DAERAH TK II | Jumlah Penduduk | Jumlah Penutur | |
|-----------------|-----------------|----------------|-------------|
| | | Bahasa Aceh | Bahasa Lain |
| a. Banda Aceh | 71.868 | 70% | 30% |
| b. Sabang | 23.821 | 40% | 60% |
| c. Aceh Besar | 236.254 | 97% | 3% |
| d. Pidie | 343.530 | 99% | 1% |
| e. Aceh Utara | 625.260 | 95% | 5% |
| f. Aceh Timur | 423.362 | 66% | 34% |
| g. Aceh Barat | 288.388 | 83% | 17% |
| h. Aceh Selatan | 275.458 | 40% | 60% |

PETA 3 PETA LOKASI PENUTUR BAHASA ACEH



ukuran 1:500.000

BAB III BAHASA GAYO

3.1 Latar Belakang dan Sosial Budaya

Sebagai suatu bahasa yang hidup, bahasa Gayo merupakan alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat. Di samping itu, bahasa Gayo merupakan lambang identitas dan kebanggaan serta pendukung seni budaya yang hidup di dalam daerah-daerah berbahasa Gayo. Kecuali di kota-kota, baik kota kabupaten maupun kecamatan, bahasa Gayo dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan formal tingkat dasar, dari kelas 1 hingga 3, sedangkan pada dayah-dayah (pesantren) hingga di kelas-kelas tertinggi.

Jika dibandingkan penduduk kota yang berjumlah 12.043 jiwa (kota Takengon dan kota-kota kecil) dengan penduduk desa yang berjumlah 151.296 jiwa, maka jelas mayoritas penduduk Aceh Tengah berbahasa daerah Gayo setiap hari. Jumlah penduduk desa ini masih ditambah lagi dengan 40.926 jiwa yang bertutur dialek Gayo Lues dan berdomisili di bahagian Utara Kabupaten Aceh Tenggara (PETA 4).

Suku Gayo, yang menyebut dirinya "urang Gayo", yaitu orang Gayo, adalah penduduk asli yang bertempat tinggal di seluruh Kabupaten Aceh Tengah, di empat kecamatan (eks-kewedanaan Gayo Lues) yang termasuk wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, dan di Kecamatan Serbejadi Lokop, yang terletak di Kabupaten Aceh Timur.

Kabupaten Aceh Tengah terletak di tengah-tengah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Luas daerah kabupaten ini diperkirakan 5.772,61 km², ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut, dan suhu 12°—23°C. Berdasarkan sensus penduduk 1980, penduduk Aceh Tengah berjumlah 163.339 jiwa dengan suku Jawa berjumlah sekitar 15.000 jiwa.

Kabupaten ini terdiri atas 7 kecamatan, yaitu sebagai berikut.

TABEL 2 NAMA-NAMA KECAMATAN DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH DAN JUMLAH PENDUDUK

| Kecamatan | Jumlah Penduduk | Luas Kecamatan (Km ²) | Kepadatan Penduduk |
|------------------|-----------------|-----------------------------------|--------------------|
| 1. Kota Takengon | 25.909 | 585,14 | 44 |
| 2. Bebesan | 31.086 | 207,00 | 150 |
| 3. Bukit | 25.623 | 172,92 | 148 |
| 4. Linge | 3.692 | 2.262,00 | 2 |
| 5. Timang Gajah | 27.935 | 299,00 | 93 |
| 6. Silih Nara | 25.054 | 1.260,53 | 20 |
| 7. Bandar | 24.040 | 986,02 | 24 |

Bekas Kewedanaan Gayo Lues terdiri atas 4 kecamatan yang tahun 1972 bersama bekas Kewedanaan Tanah Alas digabungkan menjadi kabupaten baru, yaitu Kabupaten Aceh Tenggara. Jumlah penduduk di empat kecamatan ini 40.926 jiwa, dengan perincian sebagai berikut (lihat TABEL 3).

Kecamatan Serbejadi-Lokop terletak di wilayah Kabupaten Aceh Timur. Luas kecamatan ini 3.108,44 km², jumlah penduduk 7.384 jiwa, dan kepadatan penduduk 2. Dibandingkan dengan 15 kecamatan lainnya di dalam kabupaten itu (LAMPIRAN 2), Serbejadi-Lokop adalah kecamatan yang terluas, tetapi dengan kepadatan penduduk yang terkecil.

Pada zaman Hindia Belanda, dengan tujuan mencari tanah permukiman dan perladangan baru, banyak penduduk Kecamatan Linge berpindah ke daerah Serbejadi (Hasan, 1980:25).

TABEL 3 NAMA-NAMA KECAMATAN DALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA YANG BERTUTUR DIALEK GAYO LUES

| Kecamatan | Jumlah Penduduk | Luas *) Kecamatan (Km ²) | Kepadatan Penduduk |
|-----------------|-----------------|---|--------------------|
| 1. Blang Kejren | 19.830 | 67,27 | 295 |
| 2. Rikit Gaib | 4.766 | 480,00 | 10 |
| 3. Kuta Panjang | 9.521 | 49,12 | 194 |
| 4. Turangon | 6.890 | 1.047,83 | 6 |

Pada masa itu, pemerintah Hindia Belanda tidak terlalu mengurus oatas wilayah kabupaten sehingga suku Gayo yang berpindah itu tidak pernah menyadari bahwa mereka telah hidup di luar Kabupaten Aceh Tengah. Akan tetapi, sangat disayangkan kalau boleh dikatakan demikian, bahasa Gayo tidak memiliki aksara sendiri sehingga selama ini bahasa itu dituliskan dengan huruf Latin tanpa suatu ejaan yang baku.

3.2 Lokasi Bahasa Gayo dan Dialek

Menurut daerah dan tempat tinggal, suku Gayo dapat dibagi menjadi empat wilayah (Gayo, dalam Kesenian Gayo dan perkembangannya, 1980: 19).

- a. Gayo Lut atau Gayo Laut, atau disebut juga Gayo Laut Tawar, yang mendiami daerah sekitar Danau Laut Tawar, termasuk Kecamatan Kota Takengon, Bebesan, Bandar, Bukit, Timang Gajah, dan Silih Nara.
- b. Gayo Deret atau Gayo Linge, yang mendiami daerah sekitar Kecamatan Linge.
- c. Gayo Luas, yang mendiami daerah sekitar bekas Kewedanaan Gayo Luas yang sekarang menjadi empat kecamatan di dalam wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.
- d. Gayo Serbejadi, yang mendiami daerah sekitar Kecamatan Serbejadi-Lokop, termasuk di dalam Kabupaten Aceh Timur.

*) Luas dimaksud ialah luas agraris, bukan luas geografis, yaitu tidak termasuk rawa-rawa, sungai, hutan lindung, hutan negara, taman, taman margasatwa, Lauser/KAPPI dan lain-lain.

Dari segi dialek terdapat variasi dialektis sebanyak subsuku Gayo tersebut di atas (Baihaqie, 1977:2). Hasil-hasil penelitian terdahulu menggambarkan bahwa dialek Gayo Deret/Linge, Gayo Lues, dan Gayo Serbejadi dapat dikatakan sama atau sangat berdekatan. Kesamaan ini dapat dipahami apabila diketahui bahwa letak geografis Kecamatan Linge berdampingan dengan Kecamatan Turangon dan Rikit Gaib yang sebelum 1972 berada di dalam satu kabupaten, sedangkan Kejurun⁺ Abuk yang terletak di wilayah Serbejadi yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah didirikan atas inisiatif Raja Linge berhubung banyaknya penduduk Linge yang telah lama bermukim di daerah Serbejadi-Lokop (Gayo, 1980:25).

Dengan berputarnya waktu dan kemajuan teknologi, apa yang dikatakan sama atau sangat berdekatan dengan mengalami evolusi. Suku Gayo yang berdomisili di wilayah Aceh Tenggara berpusat pemerintahan di Kutacane sebagai ibu kota kabupaten. Dengan membaiknya lalu lintas darat, mereka bepergian ke Medan lewat Kota Kutacane. Demikian pula suku Gayo yang berdiam di Kecamatan Serbejadi-Lokop berpusat pemerintahan di Langsa sebagai ibu kota Kabupaten Aceh Timur. Mereka lebih banyak bergaul dengan penduduk Aceh Timur yang berbahasa Aceh dan dengan suku Jawa yang bermukim di sekitar Lokop dan Kecamatan Manyak Pait.

Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti memisahkan rekaman data atas dialek Gayo Lues dan Gayo Serbejadi, sedangkan ragam Gayo Linge diwakili oleh Gayo Lues yang berbeda hanya sekitar 10% pada variasi Bunyi.

Menurut Baihaqie (1977:3) dialek (Gayo) Laut terdiri atas dua subdialek, yaitu Bukit dan Cik. Memperhatikan bahwa perbedaan antara kedua subdialek sangat kecil sehingga dapat dipandang merupakan ragam, maka ragam-ragam ini diwakili oleh dialek Laut. Berikut ini ditabulasi perbedaan antara ragam Bukit dan ragam Cik.

+) kejuruan = kerajaan kecil

| Bahasa Indonesia | Dialek Gayo Laut | |
|------------------|--------------------|----------------|
| | Ragam Bukit | Ragam Cik |
| air | <i>weh/wih</i> | <i>wes/wis</i> |
| amat | <i>pedi</i> | <i>pede</i> |
| apa | <i>hana/sana</i> | <i>sana</i> |
| dia | <i>we</i> | <i>wé</i> |
| di mana | <i>ihí/isi</i> | <i>isi</i> |
| mana | <i>hi/isi</i> | <i>si</i> |
| di sana | <i>ihó/isō</i> | <i>isō</i> |
| sana | <i>hō/sō</i> | <i>sō</i> |
| ke mana | <i>kuhi/kusi</i> | <i>kusi</i> |
| ke sana | <i>ku ho/kuson</i> | <i>kuson</i> |
| mereka | <i>pakea</i> | <i>pakewa</i> |
| nanti | <i>kahe/kasè</i> | <i>kasè</i> |
| tebu | <i>tau/teu</i> | <i>tau/tu</i> |
| tidak | <i>enggih</i> | <i>engih</i> |
| pengantun pria | <i>bai/bei</i> | <i>bai</i> |

3.2.1 Pemetaan Bahasa Gayo

Dengan penjelasan di atas, pemetaan bahasa Gayo akan ditinjau dari tiga dialek, yaitu Gayo Laut, Gayo Lues, dan Gayo Serbejadi dengan jumlah penutur sebagai berikut (PETA 4).

TABEL 4 JUMLAH PENUTUR DIALEK-DIALEK BAHASA GAYO

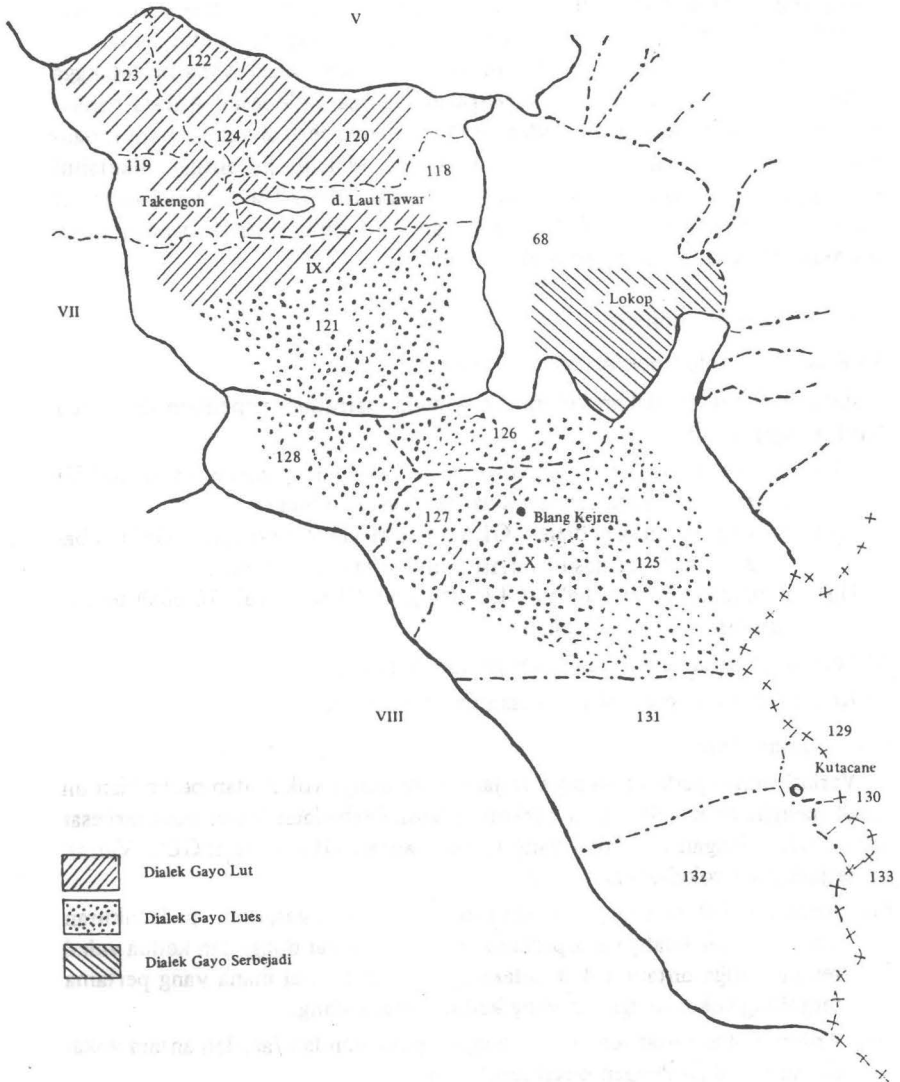
| Dialek | Kecamatan | Jumlah Penduduk Kecamatan | Jumlah Penutur |
|--------|------------------|---------------------------|----------------|
| Laut | 1. Kota Takengon | 25.909 | 169.647 |
| | 2. Bebesan | 31.086 | |
| | 3. Bukit | 25.623 | |
| | 4. Timang Gajah | 37.935 | |
| | 5. Silih Nara | 25.054 | |
| | 6. Bandar | 24.040 | |

TABEL 4 (LANJUTAN)

| Dialek | Kecamatan | Jumlah Penduduk Kecamatan | Jumlah Penutur |
|----------------|-----------------|---------------------------|----------------|
| Gayo Lues | 1. Linge Isak | 3.692 | 44.618 |
| | 2. Blang Kejren | 19.830 | |
| | 3. Rikit Gaib | 4.766 | |
| | 4. Kuta Panjang | 9.521 | |
| | 5. Turangon | 6.809 | |
| Gayo Serbejadi | 1. Serbejadi | 7.384 | 7.384 |

Sudah tentu tidak seluruh jumlah di atas penutur bahasa Gayo. Angka-angka itu hanya diperlukan untuk mengetahui perbandingan jumlah penutur dari ketiga dialek.

PETA 4 PETA LOKASI DIALEK-DIALEK BAHASA GAYO



ukuran 1:500.000

3.2.2 Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Gayo

Variasi bunyi di dalam bahasa Gayo sama sekali tidak mengganggu kelancaran berkomunikasi. Dari beberapa informan diperoleh penjelasan bahwa orang Gayo sangat mudah menyesuaikan diri dengan ragam dialek di tempat yang baru, baik sebagai tempat sementara maupun tempat menetap lama.

Tiap ragam dipengaruhi oleh bahasa daerah atau dialek yang bertetangga dekat, terutama pada umumnya pengaruh bahasa Indonesia. Antara bahasa Indonesia dan bahasa Gayo kadang-kadang hanya terjadi variasi bunyi, bahkan sering tidak ada perbedaan sama sekali. Melalui penelitian, diketahui bahwa perbedaan antara dialek-dialek di dalam bahasa Gayo hanya terdapat pada dua aspek, yaitu aspek fonologis dan kosa kata, sedangkan pada aspek sintaksis tidak terdapat perbedaan.

3.2.2.1 Aspek Fonologis

1) Kosa Kata Kelompok A (Bahasa Indonesia)

Dari 200 kata di dalam kelompok A pada instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

- a) (i) Perbedaan antara dialek Gayo Laut (GLA) dengan Gayo Lues (GLU) sebanyak 41 kata termasuk variasi bunyi 13 buah.
- (ii) Perbedaan antara dialek GLA dengan Gayo Serbejadi (GSJ) sebanyak 63 kata termasuk variasi bunyi sebanyak 37 buah.
- (iii) Perbedaan antara dialek GLU dengan GSJ sebanyak 70 buah termasuk variasi bunyi 29 buah.
- b) Perbedaan kosa kata 5 buah (ketiga kata berbeda).
- c) Kesamaan kosa kata 114 buah (semua kata sama).

(1) variasi Bunyi

Variasi bunyi pada umumnya terjadi pada bunyi vokal, dan perbedaan ini tidak menghambat kelancaran berkomunikasi. Perbedaan bunyi yang terbesar antara GLA dengan GSJ, dan yang terkecil antara GLA dengan GLU. Variasi ini terjadi pada vokal-vokal berikut.

- (a) Antara vokal belakang /u/ dengan /o/ yang didasarkan pada ukuran tinggi rendah lidah, yang pertama tergolong vokal tinggi dan kedua vokal rendah. Juga antara vokal belakang /u/ dan /o/, di mana yang pertama tergolong vokal tinggi dan yang kedua vokal sedang.
- (b) Antara vokal pusat-sedang /ə/ dengan pusat-rendah /a/, dan antara vokal depan-tinggi /i/ dengan pusat-rendah /a/.

- (c) Antara vokal pusat-sedang /ə/ dengan depan-tinggi /i/, dan antara vokal depan-sedang /ɛ/ dengan depan-tinggi /i/.

Contoh:

| Bahasa Indonesia | Dialek | | | Variasi Vokal |
|------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| | GLA | GLU | G SJ | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| gunting | <i>gōnténg</i> | <i>gōnténg</i> | <i>gunting</i> | /ɔ/ - /u/ |
| dapur | <i>dapōr</i> | <i>dapōr</i> | <i>dapur</i> | /ɔ/ - /u/ |
| bawah | <i>toyoh</i> | <i>tuyuh</i> | <i>tuyuh</i> | /o/ - /u/ |
| kuku | <i>kokot</i> | <i>kokot</i> | <i>kukut</i> | /o/ - /u/ |
| jantan | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> | <i>rāwen</i> | /a/ - /ə/ |
| betina | <i>hanan</i> | <i>banen</i> | <i>benen</i> | /a/ - /ə/ |
| wanita | | | | |
| kurnia | <i>kōrnie</i> | <i>karunia</i> | <i>karunia</i> | /ə/ - /a/ |
| hidup | <i>murép</i> | <i>murép</i> | <i>murip</i> | /e/ - /i/ |
| itik | <i>éték</i> | <i>itik</i> | <i>itik</i> | /e/ - /i/ |
| kaki | <i>kédéng</i> | <i>kēdēng</i> | <i>kiding</i> | /e/ - /i/ |

(2) Perbedaan Kosa Kata

Di antara ketiga dialek kadang-kadang dipakai kata-kata yang berbeda untuk satu pengertian. Ketidaksamaan itu ialah:

- ± 20% antara dialek GLA dengan GLU, yaitu sebanyak 41 kata, termasuk variasi bunyi 13 buah,
- ± 31% antara dialek GLA dengan G SJ, yaitu sebanyak 63 kata, termasuk variasi bunyi 37 buah,
- ± 35% antara dialek GLU dengan G SJ, yaitu sebanyak 70 kata, antara *ketiga* dialek, yaitu sebanyak 12 kata, masuk variasi bunyi 7 buah.

Catatan :

Fonem-fonem berikut ditulis dalam lambang ortografi sebagai berikut :

- fonem /a/ ditulis a
- fonem /ɛ/ ditulis e
- fonem /e/ ditulis ē
- fonem /ə/ ditulis e
- fonem /ɔ/ ditulis o
- fonem /o/ ditulis o
- fonem /u/ ditulis u
- fonem /i/ ditulis i

Daftar kosa kata di bawah ini memperlihatkan ketidaksamaan itu.

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|---------------------|----------------------|-----------------|-----------------|
| | GLA | BLU | GSI |
| 1. air | <i>wēh/wēs</i> | <i>aēh</i> | <i>waih</i> |
| 2. adik | <i>engi</i> | <i>ngi</i> | <i>ngi</i> |
| 3. apa | <i>sana</i> | <i>hana</i> | <i>sana</i> |
| 4. asal | <i>awal/mulō</i> | <i>asal</i> | <i>asal</i> |
| 5. bawa | <i>mayi/mah</i> | <i>mah</i> | <i>maji</i> |
| 6. bawah | <i>toyoh</i> | <i>tuyuh</i> | <i>tuyuh</i> |
| 7. bayar | <i>ber</i> | <i>bēr</i> | <i>beri</i> |
| 8. benar | <i>betōl/rōh</i> | <i>benar</i> | <i>betol</i> |
| 9. berapa | <i>sidah</i> | <i>side</i> | <i>sidah</i> |
| 10. betina | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |
| 11. bini | <i>banan</i> | <i>inen</i> | <i>benen</i> |
| 12. bodoh | <i>ōgōh</i> | <i>pekak</i> | <i>pekak</i> |
| 13. bulan | <i>ulen</i> | <i>ulen</i> | <i>bulen</i> |
| 14. buluh | <i>ines</i> | <i>oloh</i> | <i>uluh</i> |
| 15. cangkul | <i>jelbang</i> | <i>catōk</i> | <i>cangkul</i> |
| 16. cari | <i>kenal/pērah</i> | <i>kenal</i> | <i>pērah</i> |
| 17. celana | <i>seruel</i> | <i>sue</i> | <i>seruel</i> |
| 18. dahulu | <i>tengah/pudaha</i> | <i>tengahna</i> | <i>ōjaa</i> |
| 19. dapur | <i>dapōr</i> | <i>dapōr</i> | <i>depur</i> |
| 20. dara | <i>dere/beru</i> | <i>beru</i> | <i>sebeberu</i> |
| 21. dekat | <i>rap</i> | <i>dekat</i> | <i>dekat</i> |
| 22. dua | <i>rowa</i> | <i>rowa</i> | <i>roa</i> |
| 23. duda | <i>balu</i> | <i>balu</i> | <i>jende</i> |
| 24. duka | <i>macēk</i> | <i>sedeh</i> | <i>sedeh</i> |
| 25. duri | <i>ruwi</i> | <i>ruwi</i> | <i>ru</i> |
| 26. emas | <i>emas</i> | <i>mas</i> | <i>mas</i> |
| 27. gembira | <i>galak</i> | <i>gure</i> | <i>senang</i> |
| 28. guli | <i>kenēkēr</i> | <i>kelērēng</i> | <i>guli</i> |
| 29. gunting | <i>gōntēng</i> | <i>gōntēng</i> | <i>guntung</i> |
| 30. hapus | <i>apos</i> | <i>apos</i> | <i>ōsōpan</i> |
| 31. hidung | <i>ēyōng</i> | <i>ēyōng</i> | <i>ijōng</i> |
| 32. hidup | <i>murēp</i> | <i>murep</i> | <i>murip</i> |
| 33. istri | <i>banan</i> | <i>inen</i> | <i>benen</i> |

| BI | GLA | GLU | GSI |
|-----------------|-----------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| 34. itik | <i>éték</i> | <i>itik</i> | <i>itik</i> |
| 35. itu | <i>ōya/sō</i> | <i>ōya</i> | <i>so</i> |
| 36. jambang | <i>siger</i> | <i>jambang</i> | <i>siger</i> |
| 37. janda | <i>balu</i> | <i>balu</i> | <i>jende</i> |
| 38. janggut | <i>jangot</i> | <i>jangot</i> | <i>janut</i> |
| 39. jantan | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> | <i>rawen</i> |
| 40. jari | <i>jejari</i> | <i>jejari</i> | <i>jari</i> |
| 41. jari kaki | <i>jejari ni</i> <i>kēdēng</i> | <i>jejari</i> <i>kēdēng</i> | <i>jari kiding</i> |
| 42. jari tangan | <i>jejari ni pumu</i> | <i>jejari pumu</i> | <i>jari pumu</i> |
| 43. kaki | <i>kēdēng</i> | <i>kēdēng</i> | <i>kiding</i> |
| 44. kalah | <i>rōyō</i> | <i>kalah</i> | <i>kalah</i> |
| 45. kapur | <i>kapōr</i> | <i>kapor</i> | <i>kapur</i> |
| 46. karena | <i>sebeb</i> | <i>kena</i> | <i>kerna</i> |
| 47. karunia | <i>kornie</i> | <i>kornia</i> | <i>karunia</i> |
| 48. kepada | <i>ku</i> | <i>ku</i> | <i>ken</i> |
| 49. kereta | <i>gerbak</i> | <i>gerēta</i> | <i>gerēta</i> |
| 50. kuku | <i>kōkōt</i> | <i>kokot</i> | <i>kukut</i> |
| 51. kumis | <i>gomis</i> | <i>gomis</i> | <i>gumis</i> |
| 52. langit | <i>langēt</i> | <i>langēt</i> | <i>langit</i> |
| 53. lebih | <i>lebēh</i> | <i>lebēh</i> | <i>lebih</i> |
| 54. lompat | <i>tanyor</i> | <i>lumpet</i> | <i>lumpet</i> |
| 55. makan | <i>mangan</i> | <i>man</i> | <i>man</i> |
| 56. mentimun | <i>temon</i> | <i>cemon</i> | <i>cemon</i> |
| 57. perak | <i>pirak</i> | <i>pērak</i> | <i>perak</i> |
| 58. perempuan | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |
| 59. pertama | <i>pertama</i> | <i>mule</i> | <i>pertama</i> |
| 60. putih | <i>pōtēh</i> | <i>pōtēh</i> | <i>potēh</i> |
| 61. rajin | <i>lēsek</i> | <i>lēsek</i> | <i>lisik</i> |
| 62. rambut | <i>wōk</i> | <i>ōk</i> | <i>ōk</i> |
| 63. rendah | <i>renah</i> | <i>renah</i> | <i>rendah</i> |
| 64. sana | <i>sō</i> | <i>so</i> | <i>kuso</i> |
| 65. sedikit | <i>tēkēk</i> | <i>tēk</i> | <i>tekik</i> |
| 66. sepuluh | <i>sepōlōh</i> | <i>sepuluh</i> | <i>sepuluh</i> |
| 67. sisir | <i>rē</i> | <i>rē</i> | <i>ri</i> |
| 68. sungai | <i>wēh kōl</i> | <i>aēh kol</i> | <i>waih</i> |

| BI | GLA | GLU | G SJ |
|-------------|----------------------|-----------------|-----------------|
| 69. susu | <i>kuwah/abēn</i> | <i>kuwah</i> | <i>susu</i> |
| 70. takut | <i>terēh</i> | <i>terēh</i> | <i>takut</i> |
| 71. tangga | <i>kité</i> | <i>kite</i> | <i>nite</i> |
| 72. tambah | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tambah</i> |
| 73. tanpa | <i>gere</i> | <i>gēh</i> | <i>gere</i> |
| 74. tebal | <i>tebel</i> | <i>tebel</i> | <i>tebal</i> |
| 75. telinga | <i>kemērēng</i> | <i>kemērēng</i> | <i>kemiring</i> |
| 76. tempat | <i>tōn</i> | <i>tōn</i> | <i>tempat</i> |
| 77. tubuh | <i>tōbōh/beden</i> | <i>beden</i> | <i>beden</i> |
| 78. tujuh | <i>pitu</i> | <i>pitu</i> | <i>putu</i> |
| 79. uang | <i>sēn</i> | <i>sēn</i> | <i>duit</i> |
| 80. ubi | <i>kepile/gadōng</i> | <i>gadong</i> | <i>ubi</i> |
| 81. udara | <i>udara</i> | <i>kuju</i> | <i>angin</i> |
| 82. wanita | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |

(3) Kesamaan Kosa Kata

Dari 200 kata kelompok A, ketiga dialek memiliki 114 kata yang sama untuk menyatakan satu pengertian, berarti 57%. Kata-kata ini tidak didaftarkan di dalam laporan, tetapi dapat dilihat pada rekaman data (lihat hal. 88) dengan tanda pengenal: kata-kata bahasa Indonesianya dicetak tebal.

2) Kosa Kata Kelompok B, C, dan D.

Pengayaan melalui unsur serapan diterima di dalam dialek-dialek bahasa Gayo melalui prosedur berikut.

a) Unsur Serapan Bahasa Arab (Kelompok B)

Pada umumnya diterima dalam bentuk asli atau kadang-kadang mengalami variasi bunyi dalam penyesuaian dengan pengucapan wilayah penuturan. Dari 100 kata yang dicantumkan di dalam Rekaman Data, 86% tergolong dalam katagori ini. Pada ke-14 kata lainnya, ada dialek yang memiliki kata sendiri, di samping dialek lainnya menyerap unsur serapan itu dengan variasi bunyi.

Contoh:

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|---------------------|------------------|----------------|
| | GLA | GLU | GSJ |
| 1. akhir | <i>ahēr/pemarén</i> | <i>akēr</i> | <i>puren</i> |
| 2. asyik | <i>sōngōh</i> | <i>sōngōh</i> | <i>sōngōh</i> |
| 3. awal | awal | awal | <i>pemulon</i> |
| 4. hamil | <i>deras/misi</i> | <i>kenyanyan</i> | <i>nemah</i> |
| 5. hayat | <i>morēp</i> | <i>morēp</i> | <i>hayat</i> |
| 6. ikrar | <i>ijep</i> | <i>janji</i> | <i>ceraan</i> |
| 7. kalbu | <i>atē</i> | <i>atē</i> | <i>ati</i> |
| 8. lezat | <i>sdep</i> | <i>sdep</i> | <i>sedep</i> |
| 9. perlu | <i>perlu/turah</i> | <i>turah</i> | perlu |
| 10. pikir | <i>kekire</i> | <i>kekire</i> | <i>pikir</i> |
| 11. rukun | <i>damē</i> | <i>damē</i> | <i>rukun</i> |
| 12. sahabat | sebet | <i>pong</i> | sebet |
| 13. takut | <i>terēh</i> | <i>terēh</i> | takud |
| 14. yakin | <i>percaya</i> | <i>percaya</i> | yakin |

Keterangan:

Kata-kata yang dicetak miring menunjukkan ketidaksamaan dengan bahasa Indonesia.

**b) Unsur Serapan Bahasa Belanda dan Bahasa Asing Lainnya
(Kelompok C dan D)**

Sama halnya seperti pada unsur serapan bahasa Arab, pengayaan melalui kata-kata bahasa Belanda dan asing lainnya diterima, baik dalam bentuk asli maupun dengan perubahan pada pengucapan (lihat rekaman data). Di samping itu, terdapat pemakaian kata-kata, baik khas kedaerahan maupun yang berasal dari unsur serapan bahasa Indonesia.

Contoh :

(1) *Serapan dari bahasa Belanda*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| | GLA | GLU | GSJ |
| 1. arloji | <i>jem</i> | <i>jem</i> | <i>jem</i> |
| 2. disentri | <i>sakit tuke</i> | <i>sakit tuke</i> | <i>sakit tuke</i> |
| 3. kamar | <i>bēlēk/delem</i> | <i>bēlēk</i> | <i>bēlēk</i> |
| 4. lapor | <i>lapur</i> | <i>berunger</i> | <i>berunger</i> |
| 5. martil | <i>tōkōl</i> | <i>tōkōl</i> | <i>tōkōl</i> |
| 6. reken | <i>kirē</i> | <i>kirē</i> | <i>kirē</i> |

(2) *Serapan dari bahasa asing lainnya*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| | GLA | GLU | GSJ |
| 1. beranda | <i>serami</i> | <i>serami</i> | <i>serami</i> |
| 2. jendela | <i>tingkap/jenēla</i> | <i>tingkep</i> | <i>tingkep</i> |
| 3. kawin | <i>kerje</i> | <i>kerje</i> | <i>kerje</i> |
| 4. kuwe | <i>panan</i> | <i>penen</i> | <i>penen</i> |
| 5. lonceng | <i>tēntēng</i> | <i>lōncēng</i> | <i>lōncēng</i> |

3.2.2.2 Aspek Sintaksis

Dari kumpulan data dapat disimpulkan bahwa bentuk sintaksis antara ketiga dialek adalah sama.

a) Struktur Frase

Beberapa bentuk frase pada ketiga dialek adalah sebagai berikut.

1. IND : harta mereka
 - A : *reta nipakēa*
 - B : *reta nipakēa*
 - C : *reta nipakēa*

2. IND : ikan apa
A : *gule sana*
B : *iken hana*
C : *ikan hana*
3. IND : bawa pulang
A : *ma i ulak*
B : *mah ulak*
C : *mayi ulak*
4. IND : duduk di bawah
A : *kōnōl i toyoh*
B : *kunul i tuyuh*
C : *kunul i tuyuh*
5. IND : datang ke mari
A : *gēh ku ini*
B : *gēh kini*
C : *gēh ku ini*
6. IND : tuangkan semua
A : *rerongen bē wēne*
B : *tuwangen mēhne*
C : *tuangan mēhne*
7. IND : selalu senang
A : *dōr galak*
B : *tetap gure*
C : *dōr regai*
8. IND : sangat bagus
A : *jerōh pedi*
B : *jerōh dih*
C : *jerōh pedi*
9. IND : sakit kepala
A : *bise ulu*
B : *sakēt ulu*
C : *sakēt ulu*
10. IND : si tolol
A : *si ogoh*
B : *si pekak*
C : *si ōgōh*

b) Struktur Kalimat

Beberapa bentuk kalimat pada ketiga dialek adalah sebagai berikut .

1. IND : *Ambillah!*
 A : *Uweten!*
 B : *Uweten!*
 C : *Uweten!*
2. IND : *Kakak pulang ke kota.*
 A : *Awan ulak ku kute.*
 B : *Awan ulak ku kute.*
 C : *Awan ulak ku kute.*
3. IND : *Bagaimana, sukarkah?*
 A : *Kune, nyanyake?*
 B : *Kune, ara geriet?*
 C : *Kune, ara geriet?*
4. IND : *Saya dipanggil oleh Ayah.*
 A : *Aku italu ama.*
 B : *Aku italu ama.*
 C : *Aku italu ama.*
5. IND : *Si Kamil memukul si Kamal.*
 A : *Kamel mudreni/meguwesni Kamal.*
 B : *Kamel muguwesni Kamal.*
 C : *Kamel muguwesni Kamal.*
6. IND : *Si Kamal dipukul oleh si Kamil.*
 A : *Kamal idreni Kamel.*
 B : *Kamal iguwesni Kamel.*
 C : *Kamal iguwesni Kamel.*
7. IND : *Siapa mendiami rumah itu?*
 A : *Sahan munewēni umah oya?*
 B : *Sa newēni umaha?*
 C : *Sa mewēni umah oya?*

Keterangan :

- IND – bahasa Indonesia
 A – dialek Gayo Laut (GLA)
 B – dialek Gayo Lues (GLU)
 C – dialek Gayo Serbejadi (GSJ)

8. IND : Paman memberikan uang kepada kakak.
 A : *Pon munosah sēn ku aka.*
 B : *Ngah munosah sēn ku aka.*
 C : *Ngah munosah sēn ku aka.*
9. IND : Tidak maukah engkau kelapa muda?
 A : *Gere merake kō karamel mude?*
 B : *Geh merake kō keramel mude?*
 C : *Gere merake kō keramel mude?*
10. IND : Bila kau kembalikan buku mereka?
 A : *Selohen ulak ngkō buku nipakēā?*
 B : *Selo ulak ngkō kitep nipakēā?*
 C : *Selohen ulak ngkō buku nipakēā?*

3.2.2.3 Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul, perbedaan antara dialek-dialek Gayo Laut, Gayo Lues, dan Gayo Serbejadi sangat kecil, dan perbedaan itu tidak merupakan hambatan bagi "urang Gayo" di daerah mana pun mereka berada untuk bertukar pikiran secara sempurna.

Walaupun ada kecenderungan untuk berpendapat bahwa ketiganya masing-masing tidak berdiri sebagai dialek, melainkan berciri sebagai ragam bahasa Gayo. Namun, mengingat bahwa masing-masing berada di dalam wilayah kabupaten yang berbeda, maka dalam pemetaan ketiganya dipisah berdasarkan letak geografis itu. (PETA 4).

BAB IV BAHASA ALAS

4.1 Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa Alas adalah bahasa daerah yang masih dipelihara dengan baik oleh warga masyarakat Alas yang mendiami sebahagian Kabupaten Aceh Tenggara. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi antarkeluarga dan antarmasyarakat, bahasa ini juga merupakan unsur pendukung serta pengembang kebudayaan daerah, dan sekaligus menjadi unsur penunjang kebudayaan dan bahasa nasional.

Bahasa daerah ini masih digunakan sebagai bahasa pengantar di kelas 1 hingga kelas 3 terutama pada sekolah-sekolah dasar di daerah pedalaman. Volume penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat di daerah pedalaman dapat dikatakan hanya berkisar antara 1—5%. Perkiraan secara umum mengenai volume pemakaian bahasa Indonesia di dalam pergaulan masyarakat Alas tercatat sebagai berikut.

- a. Pergaulan formal antara pejabat dengan masyarakat 80% menggunakan bahasa Indonesia, seperti kegiatan pidato, khotbah, dan ceramah.
- b. Pergaulan sesama anggota masyarakat yang berbahasa ibu bahasa Alas atau non-Alas hanya sekitar 15—20%.
- c. Pergaulan antarsuku (dari kalangan yang berlainan bahasa ibu) sekitar 80—90%.

Bahasa-bahasa daerah lain yang digunakan dalam berkomunikasi ialah Singkel, Gayo, dan Batak. Salah satu dari bahasa ini digunakan apabila penutur yang berkomunikasi berasal dari suku yang sama. Bahasa-bahasa daerah ini dimiliki oleh penduduk yang mendiami kabupaten-kabupaten tetangga, kecuali bahasa Gayo dialek Gayo Lues, yang juga menempati hampir setengah dari Kabupaten Aceh Tenggara.

Kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan kosa kata banyak dipengaruhi atau saling mempengaruhi antara bahasa-bahasa daerah bertetangga, terutama pengaruh dari suku non-Alas yang berdomisili di kabupaten itu. Tercatat hanya kurang lebih 55% dari penduduk kabupaten itu sendiri yang merupakan suku Alas. Berdasarkan sensus nasional tahun 1980, perincian jumlah warga suku di kabupaten itu adalah sebagai berikut.

**TABEL 5 PENDUDUK KABUPATEN ACEH TENGGARA
BERDASARKAN SENSUS NASIONAL 1980**

| Suku | Jumlah Penduduk | % |
|---------------------------|-----------------|----|
| Alas | 87.586 | 55 |
| Gayo | 40.926 | 25 |
| Singkel, Karo, Batak, dll | 30.736 | 20 |

Berdasarkan sejarah, saling mempengaruhi antara bahasa Alas dan Batak telah terjalin ratusan tahun yang lalu. Harahap (1958:36) menulis bahwa menurut tambo keturunan Siraja Batak, dari Samosir berserak orang Batak ke pelosok Tanah Batak, yaitu: orang Gayo, Alas, Karo, dan Simalungun ke utara danau itu.... Bahkan Siahaan (1964:113) berkesimpulan bahwa pengaruh lingkungan menyebabkan kesadaran tergolong suku Batak semakin menipis. Suku Alas dan Gayo tidak bersedia menyebut dirinya Batak. Tetapi penyelidikan tentang sistem marga, hukum adat, dan bahasa dapat memberi kesimpulan bahwa banyak ciri yang sama antara ketiga suku itu, terutama antara suku Alas dan Batak.

Dari sudut struktur dan kosa kata terdapat banyak kesamaan dengan bahasa-bahasa Batak, yaitu Tapanuli Selatan (atau Mandailing dan Angkola), Toba, Dairi, Simalungun, dan Karo, tetapi bahasa Alas tidak memiliki aksara sebagaimana dimiliki oleh suku-suku Batak. Pernah seorang ahli sejarah berkebangsaan Barat yang mengadakan penelitian di Aceh mengemukakan pendapatnya bahwa kefanatikan suku Alas terhadap agama Islam berakibatkan penulisan bahasa itu dengan aksara Arab, atau lebih dikenal dengan huruf Jawi. Pada saat itu orang tidak pernah berpikir bahwa pemilikan aksara sendiri adalah suatu lambang identitas serta kebanggaan daerah.

4.2 Lokasi Bahasa Alas dan Dialek

Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari 9 kecamatan, yaitu 5 kecamatan di wilayah bekas Kewedanaan Tanah Luas (PETA 5).

1. Kecamatan Lawe Sigala-gala, no. 133 (34.203 jiwa)
2. Kecamatan Lawe Alas, no. 132 (14.834 jiwa)
3. Kecamatan Babel, no. 130 (25.232 jiwa)
4. Kecamatan Babussalam, no. 129 (25.751 jiwa)
5. Kecamatan Badar, no. 131 (18.302 jiwa)

dan 4 kecamatan di wilayah bekas Kewedanaan Gayo Luas (PETA 5)

6. Kecamatan Blang Kejren, no. 125 (19.830 jiwa)
7. Kecamatan Kuta Panjang, no. 127 (9.521 jiwa)
8. Kecamatan Rikit Gaib, no. 126 (4.766 jiwa)
9. Kecamatan Terangan. no. 128 (6.809 jiwa)

Kelima kecamatan pertama berbatasan dengan Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Meskipun kabupaten ini memiliki daerah yang cukup luas, yaitu 9.635 km² (yang kedua terluas di Aceh), jumlah penduduknya hanya 159.248 jiwa. Wilayah pemakaian bahasa Alas hanya terpusat di lima kecamatan bekas kewedanaan Tanah Alas.

4.2.1 Pemetaan Bahasa Alas

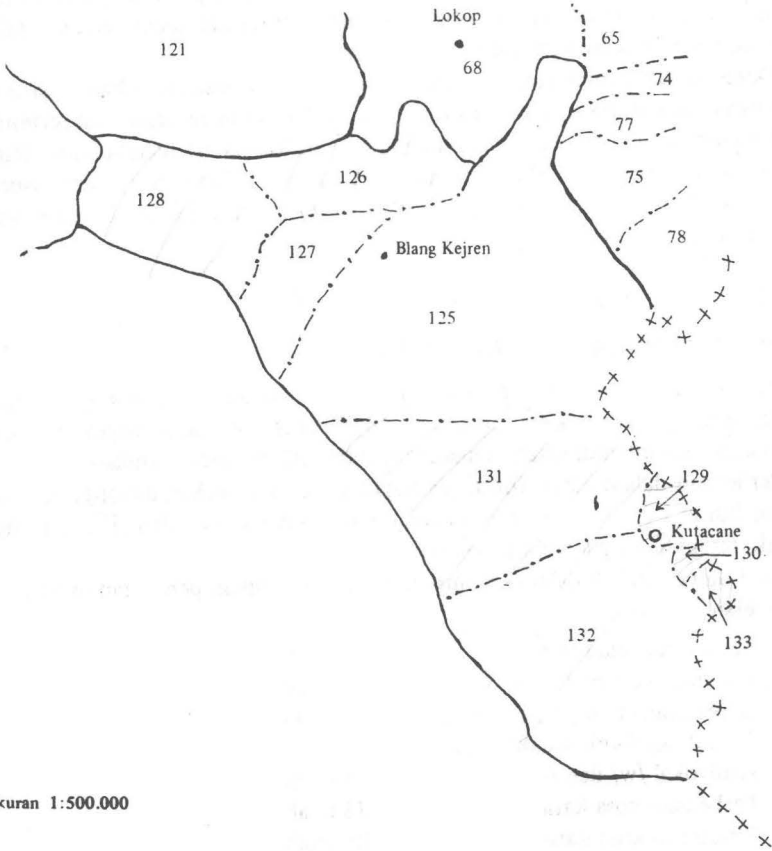
Berdasarkan hasil penelitian, bahasa Alas terbagi atas tiga variasi dialek, yaitu dialek Hulu, Tengah, dan Hilir. Dialek Tengah juga dikenal sebagai dialek Babussalam.

Wilayah tiap dialek adalah sebagai berikut.

- a. *Dialek Hulu* meliputi Kecamatan Badar dan sebahagian kecil wilayah Kecamatan Lawe Alas.
- b. *Dialek Tengah* atau Babussalam meliputi Kecamatan Babussalam, sebahagian kecil wilayah Kecamatan Babel, dan Kecamatan Lawe Alas.
- c. *Dialek Hilir* meliputi Kecamatan Lawe Alas, Kecamatan Babel, dan sebahagian dari Kecamatan Lawe Sigala-gala.

Di dalam kelima kecamatan ini terdapat pula penutur bahasa daerah lainnya, yaitu dialek Gayo Lues, bahasa Singkel, Karo, dan Batak. Di ibu kota Kutacane terdapat penutur bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan berbagai bahasa daerah yang terdapat di kabupaten itu.

PETA 5 PETA KABUPATEN ACEH TENGGARA



Ukuran 1:500.000

4.2.2 Pemetaan Dialek-dialek Bahasa Alas

Menurut kenyataan, perbatasan geografis antara dua dialek tidak pernah tajam (Langacker, 1968:45). Variasi berbahasa antara penutur pada daerah sepanjang perbatasan hampir tidak kentara. Perbedaan akan semakin jelas apabila semakin masuk ke daerah pedalaman.

Dasar untuk pembedaan pelbagai dialek suatu bahasa ialah bahwa sistem linguistik yang dipakai oleh penutur suatu dialek berbeda dalam hal tertentu dari sistem linguistik yang dipakai oleh penutur bahasa-bahasa yang lain. Pada bahasa Alas, perbedaan hanya terdapat pada dua aspek, yaitu aspek fonologis dan kosa kata. Dalam aspek sintaksis tidak terdapat perbedaan yang hakiki.

4.2.2.1 Aspek Fonologis

1) Kosa Kata Kelompok A (Bahasa Indonesia)

Perbedaan dalam aspek ini sama sekali tidak menghambat jalannya komunikasi antar penutur karena pada umumnya perbedaan dalam aspek ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kesamaan dalam aspek sintaksis.

Perbedaan dalam aspek fonologis terjadi pada suara vokal, diftong, kesepadanan bunyi konsonan, dan ketidakhadiran semivokal /w/ dan /j/ pada satu dialek, tetapi hadir pada dialek lainnya.

Dari daftar 200 di dalam kelompok A pada instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

| | |
|---|------------|
| a. Perbedaan suara vokal | — 11 buah |
| b. Perbedaan suara diftong | — 1 buah |
| c. Kesepadanan bunyi konsonan | — 3 buah |
| d. Kehadiran dan ketidakhadiran semivokal /w/ dan /j/ | — 4 buah |
| e. Perbedaan kosa kata | — 73 buah |
| f. Kesamaan kosa kata | — 108 buah |

a) Perbedaan Bunyi Vokal.

Berikut ini diturunkan ke-11 buah kata yang berbeda pada bunyi vokal.

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. air/sungai | <i>lawe</i> | <i>lawē</i> | <i>lawē</i> |
| 2. berapa | <i>sekae</i> | <i>sekaē</i> | <i>sekaē</i> |
| 3. bibir | <i>bibēR</i> | <i>bibēR</i> | <i>bibeR</i> |
| 4. duda | <i>pakēR</i> | <i>pakēR</i> | <i>pakeR</i> |
| 5. hilang | <i>benē</i> | <i>benē</i> | <i>bene</i> |
| 6. kertas | <i>kōRtas</i> | <i>kōRtas</i> | <i>keRtas</i> |
| 7. padi | <i>pagē</i> | <i>pagē</i> | <i>pagē</i> |
| 8. pendek | <i>pendek</i> | <i>pendōk</i> | <i>pendōk</i> |
| 9. sedikit | <i>citek</i> | <i>sitok</i> | <i>citok</i> |
| 10. selatan | <i>kenjahe</i> | <i>kenjahe</i> | <i>kenjahe</i> |
| 11. sisir | <i>siseR</i> | <i>siseR</i> | <i>siseR</i> |

Pada data di atas kelihatan perbedaan bunyi vokal pusat /ð/ pada dialek Hulu dengan vokal depan /e/ pada dialek Tengah dan Hilir. Perbedaan ini terjadi pada suku kedua (lihat kata-kata nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, dan 11). Pada kata nomor 6 terdapat perbedaan antara bunyi vokal belakang /ɔ/ dengan vokal pusat /ð/, dan pada nomor 8 antara vokal belakang /ɔ/ dengan vokal depan /e/.

b) Perbedaan Suara Diftong.

Dari data yang tersedia hanya ditemukan perbedaan antara diftong /uy/ dengan vokal /i/.

Contoh :

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-------------|------------|------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. Api | <i>apui</i> | <i>api</i> | <i>api</i> |

Dalam laporan penelitian ini, fonem-fonem berikut ditulis dalam lambang ortografi sebagai berikut.

fonem /ð/ ditulis e
fonem /e/ ditulis e

fonem /ɔ/ ditulis o
fonem /vy/ ditulis ui

c) Kesepadanan Bunyi

Mengenai hubungan yang tertentu antara fonem-fonem konsonan, hukum Van der Tuuk I, yaitu $r - d - l$, dan hukum Van der Tuuk II, yaitu fonem $r - g - h$ (Keraf, 1968:65) tidak berlaku di dalam bahasa Alas.

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. bayar | <i>gayaR</i> | <i>bayaR</i> | <i>bayaR</i> |
| 2. cari | <i>daRam</i> | <i>gaRam</i> | <i>gaRam</i> |
| 3. tali | <i>nali</i> | <i>nali</i> | <i>tali</i> |

d) Kehadiran dan Ketidakhadiran Semivokal /w/, dan /j/

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|---------------|--------------|--------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. banyak | <i>mbawe</i> | <i>mbue</i> | <i>mbue</i> |
| 2. bawang | <i>piye</i> | <i>pie</i> | <i>pie</i> |
| 3. dia | <i>iye</i> | <i>ie</i> | <i>ie</i> |
| 4. dunia | <i>duniye</i> | <i>dunie</i> | <i>dunie</i> |

Dari seluruh data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa di dalam dialek Hulu, diftong /uð/ dan /ið/ tidak pernah disuarakan secara bebas tanpa kehadiran semivokal /w/ untuk /u/ dan /ð/, dan /y/ untuk /i/ dan /ð/. Berbeda dengan dialek Tengah dan Hilir, kedua diftong ini disuarakan dengan bebas.

e) Perbedaan Kosa Kata

Dari rekaman data diketahui bahwa ketiga dialek kadang-kadang menggunakan kata-kata yang berbeda untuk satu pengertian. Ketidaksamaan yang diperoleh ialah:

- (1) ± 10% antara dialek Tengah dan Hilir,
- (2) ± 42% antara dialek Tengah dan Hulu,
- (3) ± 46% antara dialek Hulu dan Hilir, dan
- (4) hanya ± 5% antara ketiga dialek (ketiganya berbeda).

Daftar kosa kata berikut ini memperlihatkan ketidaksamaan itu

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------------|---------------------|-------------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. abang | <i>abang</i> | <i>abang</i> | <i>abung</i> |
| 2. adik | <i>enggek/kek</i> | <i>enggi</i> | <i>enggi</i> |
| 3. apa | <i>kede</i> | <i>kaē</i> | <i>kaē</i> |
| 4. api | <i>apui</i> | <i>api</i> | <i>api</i> |
| 5. ayah | <i>awan</i> | <i>uan</i> | <i>uwōk/apuk</i> |
| 6. banyak | <i>mbuwe</i> | <i>mbuē</i> | <i>mbuē</i> |
| 7. bawa | <i>mbah</i> | <i>babe</i> | <i>babe</i> |
| 8. bayar | <i>gayaR/galaR</i> | <i>bayaR</i> | <i>bayaR</i> |
| 9. berapa | <i>sekae/pige</i> | <i>sekaē</i> | <i>sekaē</i> |
| 10. beri | <i>beRe</i> | <i>Rē</i> | <i>Rē</i> |
| 11. besar | <i>mbegah</i> | <i>mbelin</i> | <i>mbelin</i> |
| 12. betul | <i>tahu</i> | <i>pēnteR/tahu</i> | <i>tahu</i> |
| 13. bibir | <i>bibeR</i> | <i>bibeR</i> | <i>bibeR</i> |
| 14. bicara | <i>cakap</i> | <i>ceRōk</i> | <i>ceRōk</i> |
| 15. bini | <i>debeRu</i> | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> |
| 16. bodoh | <i>padel/del del</i> | <i>bōdōh/pekak</i> | <i>pekak</i> |
| 17. bumi | <i>tanōh</i> | <i>bumi</i> | <i>bumi</i> |
| 18. cangkul | <i>gayamen</i> | <i>cangkul</i> | <i>cangkul</i> |
| 19. celana | <i>sehuaR</i> | <i>sehuaR</i> | <i>suRat</i> |
| 20. dada | <i>dade</i> | <i>tenten</i> | <i>tenten</i> |
| 21. dahulu | <i>ndube</i> | <i>kalē/ndubē</i> | <i>kōlē</i> |
| 22. dekat | <i>ndehōh</i> | <i>ndōhōR</i> | <i>ndōhōR</i> |
| 23. dengan | <i>Rut</i> | <i>Rut</i> | <i>Ras</i> |
| 24. dengar | <i>dengkōhi</i> | <i>gē</i> | <i>gē</i> |
| 25. dinding | <i>dinding</i> | <i>dinding</i> | <i>dinding</i> |
| 26. duga | <i>mangē/sōk</i> | <i>sōk</i> | <i>sōk</i> |
| 27. duka | <i>pōRsah</i> | <i>wasatē/sedih</i> | <i>sedih</i> |
| 28. gembira | <i>meRahe</i> | <i>senang ate</i> | <i>senang ate</i> |
| 29. gunung | <i>Rimbe</i> | <i>deleng</i> | <i>deleng</i> |
| 30. hapus | <i>lap</i> | <i>apus/lap</i> | <i>apus</i> |
| 31. harimau | <i>Rahimau</i> | <i>Rimou</i> | <i>Rimō</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|----------------------|--------------------|------------------|
| 32. hilang | <i>bene/hilep</i> | <i>benē</i> | <i>benē</i> |
| 33. istri | <i>debeRu</i> | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> |
| 34. itu | <i>ēnou/ēdi</i> | <i>ēdi</i> | <i>ēdi</i> |
| 35. jantan | <i>mbōguh</i> | <i>mbōRguh</i> | <i>mbōRguh</i> |
| 36. jari | <i>jejaRi</i> | <i>jaRi/jejaRi</i> | <i>jaRi</i> |
| 37. kamu | <i>kendin/kandu</i> | <i>kau</i> | <i>kau</i> |
| 38. karena | <i>keRana</i> | <i>keRane</i> | <i>keRne</i> |
| 39. kurnia | <i>pemeRe</i> | <i>keRunie</i> | <i>keRnie</i> |
| 40. kau | <i>kandu</i> | <i>kau</i> | <i>kau</i> |
| 41. kebun | <i>nembak</i> | <i>empus</i> | <i>empus</i> |
| 42. kereta | <i>lēReng</i> | <i>geRēte</i> | <i>geRēte</i> |
| 43. kerja | <i>bahanen</i> | <i>bahanen</i> | <i>dahin</i> |
| 44. kertas | <i>kōRtas</i> | <i>kōRtas</i> | <i>keRtas</i> |
| 45. laki | <i>delaki</i> | <i>laki</i> | <i>laki</i> |
| 46. lebih | <i>limpaR</i> | <i>lebih</i> | <i>lebih</i> |
| 47. lihat | <i>idah</i> | <i>atou</i> | <i>atou</i> |
| 48. lompat | <i>mōRjang</i> | <i>lōmpat</i> | <i>lōmpat</i> |
| 49. luar | <i>daRat</i> | <i>luaR</i> | <i>luaR</i> |
| 50. makan | <i>man</i> | <i>mangan</i> | <i>mangan</i> |
| 51. malas | <i>mōRke</i> | <i>kisat</i> | <i>kisat</i> |
| 52. mati | <i>madingken</i> | <i>matē</i> | <i>matē</i> |
| 53. mulut | <i>babah</i> | <i>babah</i> | <i>bōdōh</i> |
| 54. negeri | <i>negeRi</i> | <i>nenggeRi</i> | <i>nenggeRi</i> |
| 55. nyamuk | <i>lemis</i> | <i>namuk</i> | <i>agas</i> |
| 56. obor | <i>suluh</i> | <i>ōbōR</i> | <i>ōncōR</i> |
| 57. omong | <i>kate</i> | <i>ceRok</i> | <i>cakap</i> |
| 58. ongkos | <i>tambang</i> | <i>tambang</i> | <i>ōngkōs</i> |
| 59. orang | <i>jelme</i> | <i>jēme</i> | <i>jēme</i> |
| 60. pendek | <i>pendēk</i> | <i>pendōk</i> | <i>pendok</i> |
| 61. perempuan | <i>nakbeRu</i> | <i>debeRu</i> | <i>debeRu</i> |
| 62. pertama | <i>tame/mule</i> | <i>memule</i> | <i>mule-mule</i> |
| 63. pria | <i>nak laki</i> | <i>delaki</i> | <i>delaki</i> |
| 64. putih | <i>mbulan</i> | <i>mentaR</i> | <i>mentaR</i> |
| 65. rajin | <i>ceRimbit</i> | <i>lisik</i> | <i>ncoRdik</i> |
| 66. rusak | <i>menase/Runtut</i> | <i>Rengep</i> | <i>Rengep</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-------------|---------------------|--------------------------|--------------------------|
| 67. sana | <i>hadēh</i> | <i>hadih</i> | <i>hadih</i> |
| 68. sawah | <i>bawan</i> | <i>jume</i> | <i>jume</i> |
| 69. sedang | <i>ketike/mase</i> | <i>sedang</i> | <i>sedang</i> |
| 70. sedikit | <i>citek</i> | <i>si^otōk</i> | <i>ci^otōk</i> |
| 71. suka | <i>sikel/nangat</i> | <i>Rēte/pōt</i> | <i>pōt</i> |
| 72. takut | <i>meRadan</i> | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> |
| 73. tali | <i>nali</i> | <i>nali</i> | <i>talitar</i> |
| 74. tarik | <i>sintak/tegu</i> | <i>taRik</i> | <i>taRik</i> |
| 75. tebal | <i>kapal</i> | <i>ngkapal</i> | <i>ngkapal</i> |
| 76. tempat | <i>bekas</i> | <i>kas</i> | <i>kas</i> |
| 77. terima | <i>alōken</i> | <i>teRime/alōken</i> | <i>alōken</i> |
| 78. timbang | <i>dōs/Rate</i> | <i>timbang</i> | <i>timbang</i> |
| 79. tubuh | <i>daging</i> | <i>tubuh</i> | <i>tubuh</i> |
| 80. uang | <i>duit/ketep</i> | <i>sēn</i> | <i>ketēp</i> |
| 81. waktu | <i>ketike</i> | <i>waktu/ketike</i> | <i>waktu</i> |
| 82. warna | <i>Rupe</i> | <i>Rupe/Ragi</i> | <i>Ragi</i> |

f) Kesamaan Kosa Kata

Sebagai anggota rumpun bahasa Alas, ketiga dialek memiliki banyak kosa kata yang sama untuk menyatakan satu objek atau pengertian. Dari 200 kata kelompok A tercatat 108 kata yang sama. Semua kata yang sama itu tidak didaftarkan di dalam laporan ini, tetapi dapat dilihat pada Rekaman Data (halaman 88—92) dengan tanda pengenal kata-kata bahasa Indonesia dicetak tebal.

2) Kosa Kata Kelompok B, C, dan D

Pengayaan melalui kata-kata serapan dari bahasa Arab (kelompok B), bahasa Belanda (kelompok C), dan bahasa asing lainnya (kelompok D) diterima di dalam dialek-dialek bahasa Alas melalui prosedur berikut.

- a) Diterima dalam bentuk asli (lihat Rekaman Data). Tanda pengenal: kata-kata bahasa Indonesianya dicetak tebal.
- b) Diterima dengan perubahan pada pengucapan.

Contoh:

(1) *Kelompok B Serapan dari Bahasa Arab*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. akhir | <i>ahēR</i> | <i>ahēR</i> | <i>ahēR</i> |
| 2. berkat | <i>bōRkat</i> | <i>bōRkat</i> | <i>bōRkat</i> |
| 3. dakwa | <i>daawe</i> | <i>deawe</i> | <i>deawe</i> |
| 4. fakir | <i>pape</i> | <i>pape</i> | <i>pape</i> |
| 5. hadir | <i>halēR</i> | <i>halēR</i> | <i>halēR</i> |
| 6. hikmah | <i>hakemat</i> | <i>hakemat</i> | <i>hakmat</i> |
| 7. mufakat | <i>mepakat</i> | <i>mepakat</i> | <i>mesapat</i> |
| 8. takbir | <i>tekebēR</i> | <i>tekebēR</i> | <i>tekebēR</i> |
| 9. takdir | <i>tekedēR</i> | <i>tekedēR</i> | <i>tekedēR</i> |
| 10. uzur | <i>ujuR</i> | <i>ōjōR</i> | <i>ujōR</i> |

(2) *Kelompok C Serapan dari Bahasa Belanda*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. dinas | <i>dinis</i> | <i>dinis</i> | <i>dines</i> |
| 2. kenek | <i>kenēt</i> | <i>kenēt</i> | <i>kenēt</i> |
| 3. listrik | <i>lesteRik</i> | <i>lesteRik</i> | <i>seteRik</i> |
| 4. martil | <i>meRtēl</i> | <i>moRtēl</i> | <i>tetukul</i> |
| 5. supir | <i>sepēR</i> | <i>sepēR</i> | <i>sepēR</i> |

(3) *Kelompok D Serapan dari Bahasa Asing Lainnya*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|-----------------|----------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. jasa | <i>jase</i> | <i>jase</i> | <i>jase</i> |
| 2. kemeja | <i>kemeje</i> | <i>kemeje</i> | <i>kemeje</i> |
| 3. kue | <i>kowēh</i> | <i>kowēh</i> | <i>kowēh</i> |
| 4. saudagar | <i>sedagaR</i> | <i>saudagaR</i> | <i>sodagaR</i> |
| 5. tauco | <i>tocoW</i> | <i>tocoW</i> | <i>tocow</i> |

c) Di samping diterima dalam bentuk asli dan perubahan pada pengucapan, juga memiliki kosa kata sendiri.

(1) *Kelompok B Serapan dari Bahasa Arab*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|---------------------|---------------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. asyik | <i>galip</i> | <i>galip</i> | <i>galip</i> |
| 2. hamil | <i>mebaban</i> | <i>metanggungun</i> | <i>metanggungun</i> |
| 3. hati | <i>atē</i> | <i>atē</i> | <i>atē</i> |
| 4. lezat | <i>ntabōh</i> | <i>ntabōh</i> | <i>ntabōh</i> |
| 5. takut | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> |

(2) *Kelompok C Serapan dari Bahasa Belanda*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. bangku | <i>cedōdōn</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> |
| 2. disentri | <i>cahaR</i> | <i>mulesen</i> | <i>mulesen</i> |

(3) *Kelompok D Serapan dari Bahasa Asing Lainnya*

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. beranda | <i>Rambih</i> | <i>Rambih</i> | <i>Rambih</i> |
| 2. konflik | <i>selang</i> | <i>Rumbang</i> | <i>Rumbang</i> |
| 3. pesta | <i>pebahanken</i> | <i>pemohenken</i> | <i>pebahanken</i> |
| 4. perahu | <i>bungkui</i> | <i>bungkui</i> | <i>sampan</i> |
| 5. lonceng | <i>loncēng</i> | <i>tēngtēng</i> | <i>tēntēng</i> |

4.2.2.2 **Aspek Sintaksis**

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa bentuk sintaksis antara ketiga dialek adalah sama, atau kemungkinan adanya perbedaan yang sangat kecil.

a) **Struktur Frase**

Beberapa bentuk frase pada ketiga dialek adalah sebagai berikut.

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1. harta mereka | <i>milikne</i> | <i>Rete kalak</i> | <i>ajang kalak</i> |
| 2. ikan apa | <i>gulē kaē</i> | <i>ikan kaē</i> | <i>ikan kaē</i> |
| 3. hari kedua | <i>waRi keduur</i> | <i>waRi kedue</i> | <i>waRi kedue</i> |
| 4. bawa pulang | <i>babe mbalik</i> | <i>mbabembali</i> | <i>mbabe mbalik</i> |
| 5. datang kemari | <i>tōR bēnde</i> | <i>Rōh bende</i> | <i>Rōh bēnde</i> |
| 6. selalu senang | <i>senaN ntaboh</i> | <i>sesenaR ntaboh</i> | <i>sesenaR ntaboh</i> |
| 7. sangat bagus | <i>mesemban</i> <i>kelihen</i> | <i>mejele kelihen</i> | <i>mejele kelihen</i> |
| 8. sakit kepala | <i>mesui takal</i> | <i>mesuwe takal</i> | <i>mesui takal</i> |
| 9. si tolol | <i>si jel</i> | <i>si deldel</i> | <i>si pedel</i> |
| 10. dari sawah | <i>bawan aRi</i> | <i>jume aRi</i> | <i>jume aRi</i> |

b) Struktur kalimat

Beberapa bentuk kalimat pada ketiga dialek adalah sebagai berikut.

1. IND : Ambillah!
 A : *Ametken toR!*
 B : *Buetkenme!*
 C : *Bokkenme!*
2. IND : Kakek pulang ke kota.
 A : *Nini mbalik ke bekan.*
 B : *Nini mbalik be kōta.*
 C : *Nini mbalik be kōta.*
3. IND : Bagaimana, ada sukar?
 A : *Kune, seRik?*
 B : *Kunē, ntōhat?*
 C : *Kunē, ndeles?*
4. IND : Saya dipanggil oleh Ayah.
 A : *Aku nitengou uwan.*
 B : *Aku nisidung uan.*
 C : *Aku nisidung uok.*
5. IND : Si Kamil memukul Si Kamal.
 A : *Si Kamil mbaluR si Kamal.*
 B : *Si Kamil mōkpōk si Kamal.*
 C : *Si Kamil mōkpōk si Kamal.*
6. IND : Si Kamal dipukul oleh si Kamil.
 A : *Si Kamal nibahuR si Kamil.*
 B : *Si Kamal nipōkpōk si Kamil.*
 C : *Si Kamal nipōkpōk si Kamil.*
7. IND : Siapa mendiami rumah itu?
 A : *Isē nginyami Rumah di?*
 B : *Isē nginyami Rumah ēdi?*
 C : *Isē nginyami Rumah ēdi?*
8. IND : Paman memberikan uang kepada kakak.
 A : *Mame meRēken duit be kake.*
 B : *Mame ngeRēken sen be kake.*
 C : *Mame ngeRēken ketēp be kake.*

- 9 IND : Tidak maukah engkau kelapa muda?
 A : *Made kin kau sikel niweR belalu?*
 B : *Made kin kau ingin niweR belalu?*
 C : *Made kin kau pot niweR belalu?*
10. IND : Mau Tuan mempelajari bahasa Indonesia?
 A : *Sikel kandu ngguRui ceRōk Indonesia?*
 B : *Ingin kandu mplajaRi ceRōk Indonesia?*
 C : *Pot kandu melajaRi cakap Indonesia?*

Keterangan:

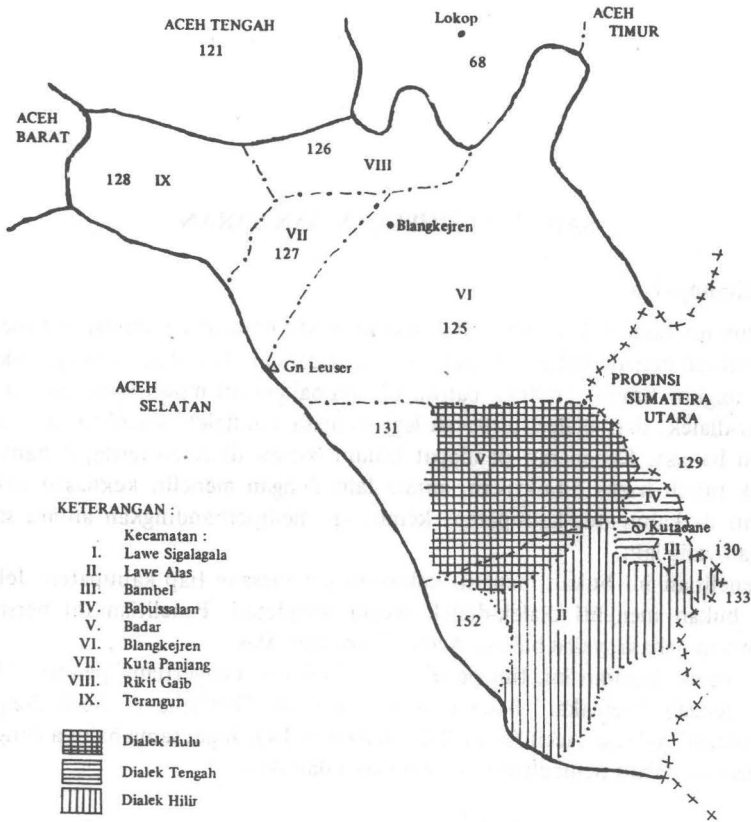
- IND – bahasa Indonesia
 A – Dialek Hulu
 B – dialek Tengah
 C – dialek Hilir

4.2.2.3 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dan sesuai dengan pendapat Langecker (1968: 48) bahwa.... "*two people speak different dialects if their linguistic systems differ with respect to at least one trait*" (dua suku bangsa bertutur dalam dialek yang berbeda jika sistem linguistiknya berbeda dalam hal paling sedikit satu sifat). Dalam hal ini, sifat yang membedakan ialah aspek-aspek fonologis dan kosa kata.

Akan tetapi, oleh karena perbedaan kosa kata antara dialek Tengah dan Hilir hanya \pm 10%, peneliti cenderung berkesimpulan bahwa hanya terdapat perbedaan ragam. Dengan demikian, dalam bahasa Alas terdapat dua dialek, yaitu dialek Hulu dan dialek Tengah/Hilir yang lazim disebut dialek Babus-salam. Peta berikut (PETA 6) memperjelas letak geografis kedua dialek (dialek Babussalam dipetakan terpisah).

PETA 6 PETA LOKASI DIALEK-DIALEK BAHASA ALAS



Ukuran 1:500.000

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai suatu kesatuan administratif memperlihatkan kemajemukan pemakaian bahasa daerah. Atas dasar kemajemukan ini mungkin timbul praduga bahwa bahasa-bahasa ini masih terpecah dalam dialek-dialek, dari dialek terpecah lagi menjadi subdialek, selanjutnya dalam ragam bahasa. Kebenaran pendapat umum bahwa di Aceh terdapat banyak dialek masih harus dibuktikan, antara lain, dengan meneliti kekhasan kebahasaan di kabupaten-kabupaten, kemudian memperbandingkan antara satu dengan yang lain.

Penelitian ini bukan meneliti kekhasan kebahasaan tiap kabupaten. Jelasnya, bukan meneliti dialek-dialek secara mendetail. Penelitian ini bersifat pemetaan bahasa, yaitu bahasa Aceh, Gayo, dan Alas.

Di dalam laporan ini, tim peneliti membedakan pengertian "penutur" bahasa dengan "pemakai" bahasa, dan pengertian "berbahasa" Aceh dengan "berbicara" bahasa Aceh (lihat 2.2.1 halaman 14). Juga, sama halnya dengan pengertian dalam pembahasan bahasa Gayo dan Alas.

5.1.1 Pemetaan Bahasa Aceh

Pemakai bahasa Aceh meliputi seluruh Propinsi Aceh. Akan tetapi, penutur bahasa Aceh atau penduduk yang berbahasa Aceh meliputi 8 daerah tingkat II (lihat 2.2 halaman 8, dan PETA 2).

5.1.2 Pemetaan Bahasa Gayo

Lokasi-lokasi yang berbahasa Gayo adalah (PETA 4):

- a) seluruh Kabupaten Aceh Tengah, terdiri dari 7 kecamatan (lihat TABEL 4, halaman 25),

- b) empat kecamatan di bahagian utara Kabupaten Aceh Tenggara (PETA 3), dan
 c) Kecamatan Serbejadi-Lokop (no. 68) di Kabupaten Aceh Timur (PETA 4).

Berdasarkan hasil analisis, perbedaan antara satu dialek dengan yang lain tidak lebih dari $\pm 35\%$, bahkan perbedaan antara dialek Gayo Laut dan Gayo Luas adalah $\pm 20\%$ dalam unsur fonologis. Angka ini memperlihatkan bahwa antara dialek-dialek itu sebenarnya terdapat perbedaan subdialek, atau mungkin juga dapat digolongkan kepada perbedaan wicara (*parler*).

5.1.3 Pemetaan Bahasa Alas

Lokasi-lokasi yang berbahasa Alas adalah lima kecamatan di dalam lingkungan Kabupaten Aceh Tenggara (PETA 6).

Berdasarkan analisis, perbedaan antara dialek Tengah dan Hilir tercatat 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua dialek itu terdapat perbedaan wicara (*parler*). Antara dialek Tengah dan Hulu tercatat 42%, dan antara HULU dan Hilir 46% sehingga masih mungkin dikatakan terdapatnya perbedaan subdialek.

5.1.4 Pemetaan Ketiga Bahasa

Berdasarkan analisis data pada Bab II hingga Bab IV, ketiga bahasa dapat ditunggalpetakan sebagai berikut (PETA 7).

Tabel berikut menggambarkan persentase penutur masing-masing bahasa diperbandingkan dengan jumlah penduduk Propinsi Aceh.

**TABEL 6 PERINCIAN PENUTUR BAHASA
ACEH, GAYO, DAN ALAS**

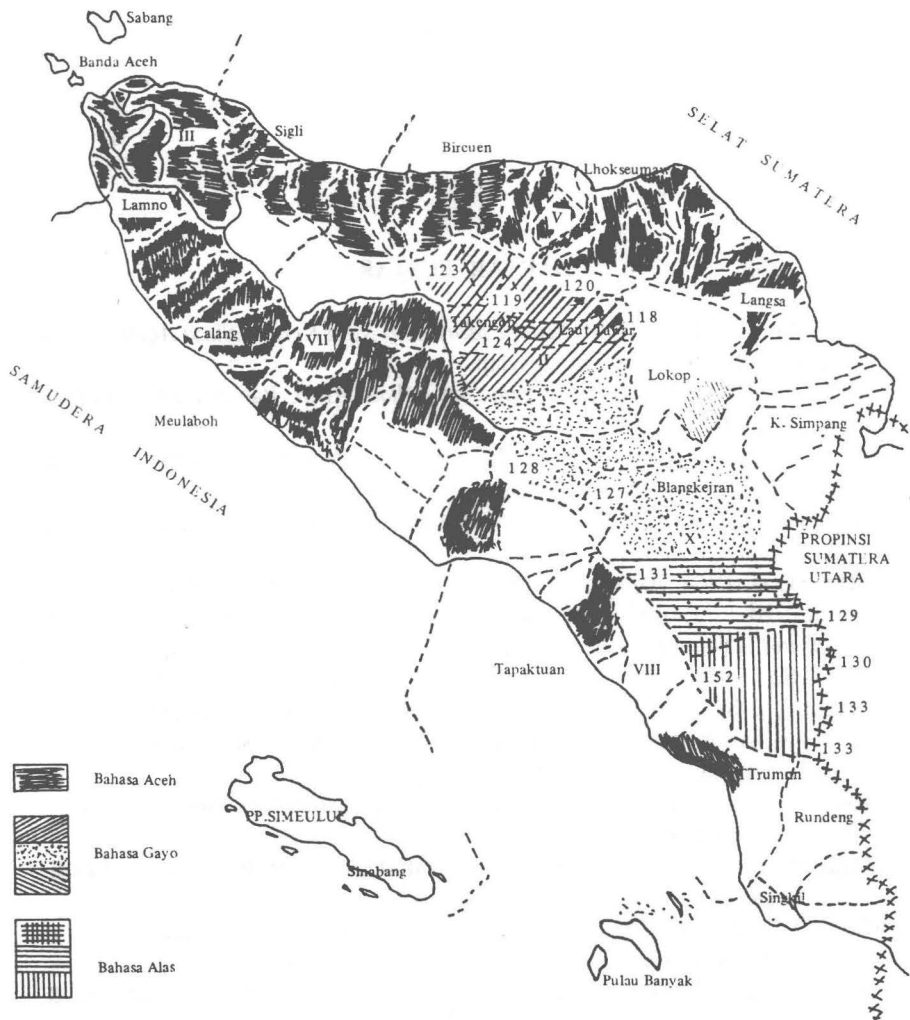
| Bahasa | Jumlah Penutur | |
|----------------------|----------------|--------|
| | J i w a | % |
| a. Aceh | 1.852.058 | 70,94 |
| b. Gayo | 221.649 | 8,49 |
| c. Alas | 87.586 | 3,35 |
| d. Bahasa lainnya | 449.235 | 17,22 |
| Jumlah Penduduk Aceh | 2.610.528 | 100,00 |

5.2 Saran

Penelitian pemetaan ini adalah langkah pertama dalam usaha pemetaan, baik bahasa-bahasa daerah maupun dialek-dialek di daerah Aceh.

Penelitian ini sangat kecil dalam jumlah dana, tetapi sangat luas daerah penggarapannya, yaitu mencakup tiga bahasa. Jika tujuan penelitian ini hanya memetakan bahasa, bukan memetakan dialek, maka hasil yang diharapkan mungkin sudah tercapai. Namun, jika pemetaan dialek harus menjadi dasar dari pemetaan bahasa, maka penelitian lanjutan pemetaan bahasa Aceh, Gayo, dan Alas masih diperlukan.

PETA 7 LOKASI BAHASA—BAHASA ACEH, GAYO DAN ALAS



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaini dkk. 1979/1980. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- 1980/1981. *Sistem Perulangan Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K.
- Baihaqie, AK dkk. 1976/1977. *Struktur Bahasa Gayo*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- Belinger, D. 1968. *Aspects of Language*. New York: Harcourt Brace & World.
- Cowan, HKJ. Tanpa tahun. *Aanteekeningen Betreffende de Verhouding van het Atjehsch tot de Mon-Khmer Talen*. s'Gravenhage: Tanpa penerbit.
- Esser, S.J. 1951. *Peta Bahasa-bahasa di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, E. St. 1958. *Perihal Bangsa Batak*. Jakarta: Tanpa penerbit.
- Hasan, M. Affan dkk. 1980. *Kesenian Gayo dan Perkembangannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- ✓ Langacker, Ronald W. 1968. *Language and Its Structure*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Makam, Ibrahim dkk. 1977/1978. *Struktur Bahasa Alas*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- Niemann, G.K. 1819. *Bijdrage tot de Kennis der Verhouding van het Tjam tot de Mon-Khmer Talen*. KBI 104.
- Siahaan, N. 1964. *Sedjarah Kebudayaan Batak*. Medan: C.V. Napitupulu & Sons.
- Sulaiman, Budiman dkk. 1977/1978. *Struktur Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- 1979. *Bahasa Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Syamsuddin ZA, 1977/1978. *Kedwibahasaan di Pesisir Selatan Aceh* (Blangpidie ke Tenggara). Banda Aceh: Fakultas Keguruan Unsyiah.
- Tim Peneliti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh. 1976. *Struktur Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Tanpa penerbit.
- Voorhoeve. P. 1955. *Critical Survey of Studies on the Languages of Sumatra*. s'Gravenhage: Martinus Nijhoff.

| No | Nama | Jumlah | Spesies | No | Nama | Jumlah | Spesies |
|----|------|--------|---------|----|------|--------|---------|
| 1 | ... | ... | ... | 1 | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | 2 | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | 3 | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | 4 | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | 5 | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | 6 | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | 7 | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | 8 | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | 9 | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | 10 | ... | ... | ... |
| 11 | ... | ... | ... | 11 | ... | ... | ... |
| 12 | ... | ... | ... | 12 | ... | ... | ... |
| 13 | ... | ... | ... | 13 | ... | ... | ... |
| 14 | ... | ... | ... | 14 | ... | ... | ... |
| 15 | ... | ... | ... | 15 | ... | ... | ... |
| 16 | ... | ... | ... | 16 | ... | ... | ... |
| 17 | ... | ... | ... | 17 | ... | ... | ... |
| 18 | ... | ... | ... | 18 | ... | ... | ... |
| 19 | ... | ... | ... | 19 | ... | ... | ... |
| 20 | ... | ... | ... | 20 | ... | ... | ... |
| 21 | ... | ... | ... | 21 | ... | ... | ... |
| 22 | ... | ... | ... | 22 | ... | ... | ... |
| 23 | ... | ... | ... | 23 | ... | ... | ... |
| 24 | ... | ... | ... | 24 | ... | ... | ... |
| 25 | ... | ... | ... | 25 | ... | ... | ... |
| 26 | ... | ... | ... | 26 | ... | ... | ... |
| 27 | ... | ... | ... | 27 | ... | ... | ... |
| 28 | ... | ... | ... | 28 | ... | ... | ... |
| 29 | ... | ... | ... | 29 | ... | ... | ... |
| 30 | ... | ... | ... | 30 | ... | ... | ... |
| 31 | ... | ... | ... | 31 | ... | ... | ... |
| 32 | ... | ... | ... | 32 | ... | ... | ... |
| 33 | ... | ... | ... | 33 | ... | ... | ... |
| 34 | ... | ... | ... | 34 | ... | ... | ... |
| 35 | ... | ... | ... | 35 | ... | ... | ... |
| 36 | ... | ... | ... | 36 | ... | ... | ... |
| 37 | ... | ... | ... | 37 | ... | ... | ... |
| 38 | ... | ... | ... | 38 | ... | ... | ... |
| 39 | ... | ... | ... | 39 | ... | ... | ... |
| 40 | ... | ... | ... | 40 | ... | ... | ... |
| 41 | ... | ... | ... | 41 | ... | ... | ... |
| 42 | ... | ... | ... | 42 | ... | ... | ... |
| 43 | ... | ... | ... | 43 | ... | ... | ... |
| 44 | ... | ... | ... | 44 | ... | ... | ... |
| 45 | ... | ... | ... | 45 | ... | ... | ... |
| 46 | ... | ... | ... | 46 | ... | ... | ... |
| 47 | ... | ... | ... | 47 | ... | ... | ... |
| 48 | ... | ... | ... | 48 | ... | ... | ... |
| 49 | ... | ... | ... | 49 | ... | ... | ... |
| 50 | ... | ... | ... | 50 | ... | ... | ... |

LAMPIRAN 1:

**NAMA-NAMA KECAMATAN DALAM PROPINSI DAERAH
ISTIMEWA ACEH**

| No. Urut | No. Kode | N a m a | No. Urut | No. Kode | N a m a |
|-----------------------------------|----------|--------------------|-----------------------------|----------|---------------------|
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Kotamadya Banda Aceh (I) | | | Kabupaten Pidie (IV) | | |
| 1 | 1 | Baiturrahman | 1 | 19 | Kota Sigli |
| 2 | 2 | Kuta Alam | 2 | 20 | Pidie |
| Kotamadya Sabang (II) | | | 3 | 21 | Padang Tiji |
| 1 | 3 | Sukakarya | 4 | 22 | Muara Tiga |
| 2 | 4 | Sukajaya | 5 | 23 | Simpang Tiga |
| Kabupaten Aceh Besar (III) | | | 6 | 24 | Kembang Tanjong |
| 1 | 5 | Mesjid Raya | 7 | 25 | Bandar Baru |
| 2 | 6 | Peukan Bada | 8 | 26 | Delima |
| 3 | 7 | Darul Imarah | 9 | 27 | Indrajaya |
| 4 | 8 | Ingin Jaya | 10 | 28 | Mutiara |
| 5 | 9 | Darussalam | 11 | 29 | Peukan Baro |
| 6 | 10 | Kopelma Darussalam | 12 | 30 | Glumpang Tiga |
| 7 | 11 | Kuta Baro | 13 | 31 | Sakti |
| 8 | 12 | Montasik | 14 | 32 | Tiro/Teuseb |
| 9 | 13 | Sukamakmur | 15 | 33 | Titeu/Keumala |
| 10 | 14 | Lhoknga/Leupung | 16 | 34 | Mila |
| 11 | 15 | Lhoong | 17 | 35 | Tangse |
| 12 | 16 | Indrapuri | 18 | 36 | Geumpang |
| 13 | 17 | Seulimuem | 19 | 37 | Meureudu |
| 14 | 18 | Gampong Jawa | 20 | 38 | Tringgading/P. Raja |

| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
|----------------------------------|----|-----------------|--------------------------------------|-----|--------------------|
| 21 | 39 | Bandar Dua | 8 | 72 | Julok |
| 22 | 40 | Ulim | 9 | 73 | Simpang Ulim |
| 23 | 41 | Batee | 10 | 74 | Manyak Payed |
| Kabupaten Aceh Utara (V) | | | 11 | 75 | Tamiang Hulu |
| 1 | 42 | Samalanga | 12 | 76 | Bendahara |
| 2 | 43 | Jeunieb | 13 | 77 | Karang Baru |
| 3 | 44 | Peudada | 14 | 78 | Kejuruan Muda |
| 4 | 45 | Jeumpe | 15 | 79 | Kota Kuala Simpang |
| 5 | 46 | Peusangan | 16 | 80 | Seruway |
| 6 | 47 | Makmur | Kabupaten Aceh Barat (VII) | | |
| 7 | 48 | Gandapura | 1 | 81 | Johan Pahlawan |
| 8 | 49 | Muara Batu | 2 | 82 | Kaway XVI |
| 9 | 50 | Dewantara | 3 | 83 | Sungai Mas |
| 10 | 51 | Muara Dua | 4 | 84 | Beutong |
| 11 | 52 | Banda Sakti | 5 | 85 | Seunagan |
| 12 | 53 | Kuta Makmur | 6 | 86 | Kuala |
| 13 | 54 | Syamtalira B | 7 | 87 | Darul Makmur |
| 14 | 55 | Samudera | 8 | 88 | Sama Tiga |
| 15 | 56 | Meurah Mulia | 9 | 89 | Woyla |
| 16 | 57 | Tanah Pasir | 10 | 90 | Teunom |
| 17 | 58 | Syamtalira A | 11 | 91 | Krueng Sabee |
| 18 | 59 | Tanah Luas | 12 | 92 | Setia Bakti |
| 19 | 60 | Matang Kuli | 13 | 93 | Sampoiniet |
| 20 | 61 | Lhoksukon | 14 | 94 | Jaya |
| 21 | 62 | Seuneudon | 15 | 95 | Simeulue Timur |
| 22 | 63 | Baktiya | 16 | 96 | Teupah Selatan |
| 23 | 64 | Tn. Jamo Aye | 17 | 97 | Simeulue Tengah |
| Kabupaten Aceh Timur (VI) | | | 18 | 98 | Simeulue Barat |
| 1 | 65 | Langsa | 19 | 99 | Salang |
| 2 | 66 | Rantau Selamat | Kabupaten Aceh Selatan (VIII) | | |
| 3 | 67 | Peureulak | 1 | 100 | Tapaktuan |
| 4 | 68 | Serbejadi/Lokop | 2 | 101 | Sama Dua |
| 5 | 69 | Idi Rayeuk | 3 | 102 | Sawang |
| 6 | 70 | Nurussalam | 4 | 103 | Meukek |
| 7 | 71 | Darul Aman | 5 | 104 | Labuhan Haji |

| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
|----|-----|---------------|------------------------------------|-----|------------------|
| 6 | 105 | Manggeng | Kabupaten Aceh Tengah (IX) | | |
| 7 | 106 | Tangan-tangan | 1 | 118 | Kota Takengon |
| 8 | 107 | Blang Pidie | 2 | 119 | Bebesan |
| 9 | 108 | Susoh | 3 | 120 | Bukit |
| 10 | 109 | Kuala Batee | 4 | 121 | Linge Isak |
| 11 | 110 | Kluet Selatan | 5 | 122 | Timang Gajah |
| 12 | 111 | Kluet Utara | 6 | 123 | Silih Nara |
| 13 | 112 | Bakongan | 7 | 124 | Bandar |
| 14 | 113 | Simpang Kanan | Kabupaten Aceh Tenggara (X) | | |
| 15 | 114 | Trumon | 1 | 125 | Blang Kejren |
| 16 | 115 | Simpang Kiri | 2 | 126 | Rikit Gaib |
| 17 | 116 | Singkil | 3 | 127 | Kuta Panjang |
| 18 | 117 | Pulau Banyak | 4 | 128 | Terangon |
| | | | 5 | 129 | Babussalam |
| | | | 6 | 130 | Bambel |
| | | | 7 | 131 | Badar |
| | | | 8 | 132 | Lawe Alas |
| | | | 9 | 133 | Lawe Sigala-gala |

LAMPIRAN 2

KABUPATEN ACEH TIMUR (VI)

| Kecamatan | Nomor Kode | Jumlah Penduduk | Luas Kecamatan (Km ²) | Kepadatan Penduduk |
|------------------------|------------|-----------------|-----------------------------------|--------------------|
| 1. Langsa | 65 | 82.298 | 515,26 | 160 |
| 2. Rantau Selamat | 66 | 16.087 | 369,50 | 44 |
| 3. Pereulak | 67 | 54.065 | 709,52 | 76 |
| 4. Serbejadi/Lokop | 68 | 7.384 | 3.108,44 | 2 |
| 5. Idi Rayeuk | 69 | 38.793 | 433,80 | 89 |
| 6. Nurussalam | 70 | 10.309 | 179,47 | 57 |
| 7. Darul Aman | 71 | 9.590 | 131,50 | 73 |
| 8. Julok | 72 | 18.355 | 323,41 | 57 |
| 9. Simpang Ulim | 73 | 34.957 | 557,89 | 63 |
| 10. Manyak Payed | 74 | 15.277 | 267,11 | 57 |
| 11. Tamiang Hulu | 75 | 15.771 | 202,39 | 78 |
| 12. Bendahara | 76 | 19.156 | 180,50 | 106 |
| 13. Karang Baru | 77 | 23.642 | 238,81 | 99 |
| 14. Kejuruan Muda | 78 | 47.860 | 349,85 | 137 |
| 15. Kota Kuala Simpang | 79 | 16.420 | 4,48 | 3.665 |
| 16. Seruway | 80 | 13.398 | 188,49 | 71 |
| J u m l a h : | | 423.352 | 7.760,42 | 55 |

LAMPINRAN 3

I. DAFTAR KOSA-KATA: DIALEK-DIALEK BAHASA ACEH

Kelompok A Bahasa Indonesia

| Bahasa Indonesia | Dialek | | | | | |
|------------------|-------------------------|-------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| | Aceh Utara | Pidie | Darussalam | Kuala Daya | Lam No | Lam Me |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| abang | <i>bang</i> | <i>bang; lé'm</i> | <i>bang</i> | <i>bang</i> | <i>lé'm</i> | <i>bang</i> |
| adik | <i>adō</i> | <i>adōe</i> | <i>adō</i> | <i>adé</i> | <i>adai</i> | <i>adō</i> |
| air | <i>i</i> | <i>ie</i> | <i>i</i> | <i>ie</i> | <i>ie</i> | <i>ie</i> |
| akar | <i>akeu</i> | <i>akeue</i> | <i>akeu</i> | <i>uk^heu</i> | <i>uk^heu</i> | |
| aku | <i>lon tuan; ké</i> | <i>lon; kèe</i> | <i>kè; drō</i> | <i>kèi</i> | <i>kèi</i> | <i>lon</i> |
| alu | <i>alē</i> | <i>alèe</i> | <i>alè</i> | <i>alèi</i> | <i>alèi</i> | <i>alèi</i> |
| anak | <i>aneuk</i> | <i>aneuek</i> | <i>aneuk</i> | <i>aneuk</i> | <i>aneuk</i> | <i>aneuk</i> |
| apa | <i>peu</i> | <i>peue</i> | <i>pu</i> | <i>peu</i> | <i>pui</i> | <i>peu</i> |
| api | <i>apui</i> | <i>apui</i> | <i>apui</i> | <i>apui</i> | <i>apui</i> | <i>apui</i> |
| asal | <i>asai</i> | <i>asai</i> | <i>asai</i> | | | |
| atas | <i>ateuh</i> | <i>ateueh</i> | <i>ateuh</i> | <i>ateuh</i> | <i>ateuh</i> | <i>ateuh</i> |
| ayah | <i>yah</i> | <i>yah</i> | <i>yah</i> | <i>ayah</i> | <i>ayah</i> | <i>ayah</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--------|------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| ayam | <i>manōk</i> | <i>manōk</i> | <i>manōk</i> | <i>manōk</i> | <i>manōk</i> | <i>manōk</i> |
| baju | <i>bajè</i> | <i>bajèe</i> | <i>bajè</i> | <i>bajèe</i> | <i>bajèi</i> | <i>bajè</i> |
| banyak | <i>le</i> | <i>le</i> | <i>le</i> | <i>le</i> | <i>le</i> | <i>le</i> |
| baru | <i>baro</i> | <i>baro</i> | <i>baro</i> | <i>baro</i> | <i>baro</i> | <i>baro</i> |
| batu | <i>batè</i> | <i>batèe</i> | <i>batè</i> | <i>batèe</i> | <i>batèe</i> | <i>batè</i> |
| bawa | <i>ba</i> | <i>ba</i> | <i>ba</i> | <i>ba</i> | <i>mè</i> | <i>mè</i> |
| bawah | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>baroh</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup;</i> <i>baroh</i> |
| bayar | <i>bayeu</i> | <i>bayeue</i> | <i>baye</i> | <i>bayeu</i> | <i>bayeu</i> | <i>bayeu</i> |
| benar | <i>nyō;</i> <i>beutoi</i> | <i>nyō</i> | <i>nyō</i> | <i>beutoi</i> | <i>beutoi</i> | <i>beutoi</i> |
| berapa | <i>padum</i> | <i>padum</i> | <i>padum</i> | <i>padum</i> | <i>padum</i> | <i>padum</i> |
| beri | <i>jok</i> | <i>jok</i> | <i>jok</i> | <i>jok</i> | <i>jok</i> | <i>jok</i> |
| besar | <i>rayek</i> | <i>rayek</i> | <i>rayek</i> | <i>rayek;</i> <i>raya</i> | <i>rayek;</i> <i>raya</i> | <i>rayek;</i> <i>raya</i> |
| besi | <i>beusōe</i> | <i>beusō</i> | <i>beuso</i> | <i>beusè</i> | <i>beusai</i> | <i>beusō</i> |
| betina | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inong</i> | <i>inong</i> | <i>ineng</i> | <i>ineung</i> |
| betul | <i>nyō</i> | <i>nyō</i> | <i>nyō</i> | <i>beutoi</i> | <i>beutoi</i> | <i>beutoi</i> |
| bibir | <i>bibi</i> | <i>bibi</i> | <i>bibi</i> | <i>bibi</i> | <i>bibi</i> | <i>bibi</i> |
| bicara | <i>peugah</i> | <i>peugah</i> | <i>peugah</i> | <i>peugah</i> | <i>peugah</i> | <i>peugah</i> |
| bini | <i>peuru-</i> <i>mōh</i> | <i>peuru-</i> <i>mōh</i> | <i>peuru-</i> <i>moh</i> | <i>peuru-</i> <i>moh</i> | <i>peuru-</i> <i>moh</i> | <i>peuru-</i> <i>moh</i> |
| bodoh | <i>bangai</i> | <i>bangai</i> | <i>bangai</i> | <i>bangai</i> | <i>bangai</i> | <i>bangai</i> |
| bulan | <i>buleun</i> | <i>buleuen</i> | <i>buleun</i> | <i>buleuen</i> | <i>buleuen</i> | <i>buleuen</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|------------|-------------------------------|-----------------|----------------|-------------------------------|--------------------|----------------|
| buluh | <i>tring;</i> <i>buloh</i> | <i>trieng</i> | <i>tring</i> | <i>tring;</i> <i>buloh</i> | <i>buloh</i> | <i>buloh</i> |
| bumi | <i>bumō</i> | <i>bumōe</i> | <i>bumō</i> | <i>bumō</i> | <i>bumō</i> | <i>bumō</i> |
| cangkul | <i>cangkoi</i> | <i>cangkoi</i> | <i>cangkoi</i> | <i>catōk</i> | <i>catōk</i> | <i>catōk</i> |
| cari | <i>mita</i> | <i>mita</i> | <i>mita</i> | <i>mita</i> | <i>mita</i> | <i>mita</i> |
| celana | <i>siliweu</i> | <i>siliweue</i> | <i>siliweu</i> | <i>siliweu</i> | <i>siliweu</i> | <i>siliweu</i> |
| dada | <i>dada</i> | <i>dada</i> | <i>dada</i> | <i>dada</i> | <i>dade</i> | <i>dade</i> |
| dagu | <i>keung</i> | <i>keung</i> | <i>keung</i> | <i>keung</i> | <i>keung</i> | <i>keung</i> |
| dahulu | <i>dilè</i> | <i>dilèe</i> | <i>dilè</i> | <i>dilè</i> | <i>dilèi</i> | <i>dilèi</i> |
| (di) dalam | <i>lam</i> | <i>lam</i> | <i>lam</i> | <i>lam</i> | <i>lam</i> | <i>lam</i> |
| dapur | <i>dapu</i> | <i>dapu</i> | <i>dapu</i> | <i>dapu</i> | <i>dapu</i> | <i>dapu</i> |
| dara | <i>dara</i> | <i>dara</i> | <i>dara</i> | <i>darei</i> | <i>dare</i> | <i>dara</i> |
| datang | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>trok; teuke</i> | <i>teuka</i> |
| dekat | <i>tō</i> | <i>tōe</i> | <i>tō</i> | <i>rap</i> | <i>rap</i> | <i>rap</i> |
| delapan | <i>lapan</i> | <i>lapan</i> | <i>lapan</i> | <i>lapan</i> | <i>lapan</i> | <i>lapan</i> |
| dengan | <i>ngōn</i> | <i>ngōn</i> | <i>ngōn</i> | <i>ngōn</i> | <i>ngeun</i> | <i>ngōn</i> |
| dengar | <i>deungō</i> | <i>deungo</i> | <i>deungo</i> | <i>deungō</i> | <i>deungeu</i> | <i>deungoe</i> |
| dia | <i>jih</i> | <i>jih</i> | <i>jih</i> | <i>jih</i> | <i>dih</i> | <i>jih</i> |
| dinding | <i>bintéh</i> | <i>bintéh</i> | <i>bintéh</i> | <i>bintéh</i> | <i>bintéh</i> | <i>bintéh</i> |
| dua | <i>dua</i> | <i>dua</i> | <i>dua</i> | <i>due</i> | <i>due</i> | <i>due</i> |
| duda | <i>balè</i> | <i>balèe</i> | <i>balè</i> | <i>balè</i> | <i>balèi</i> | <i>balè</i> |
| duga | | | | <i>duge</i> | <i>duge</i> | <i>duge</i> |
| duka | <i>seudéh</i> | <i>seudéh</i> | <i>seudéh</i> | <i>seudéh</i> | <i>seudéh</i> | <i>seudéh</i> |
| dunia | <i>donya</i> | <i>donya</i> | <i>donya</i> | <i>donya</i> | <i>donye</i> | <i>donya</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------|----------------|----------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| duri | <i>duro</i> | <i>duroe</i> | <i>duro</i> | <i>durei</i> | <i>durai</i> | <i>dure</i> |
| ekor | <i>iku</i> | <i>ikue</i> | <i>iku</i> | <i>iku</i> | <i>iku</i> | <i>iku</i> |
| emas | <i>meuh</i> | <i>meuh</i> | <i>meuh</i> | <i>meuh</i> | <i>meuh</i> | <i>meuh</i> |
| empat | <i>peut</i> | <i>peut</i> | <i>peut</i> | <i>peut</i> | <i>peut</i> | <i>put</i> |
| enak | <i>mangat</i> | <i>mangat</i> | <i>mangat</i> | <i>mangat</i> | <i>mangat</i> | <i>mangat</i> |
| enam | <i>nam</i> | <i>nam</i> | <i>nam</i> | <i>nam</i> | <i>nam</i> | <i>nam</i> |
| gerak | | | | <i>grak</i> | <i>grak</i> | <i>grak</i> |
| gembira | <i>ria</i> | <i>ria</i> | <i>ria</i> | <i>seunang</i> | <i>seunang</i> | <i>seunang</i> |
| gigi | <i>gigo</i> | <i>gigoe</i> | <i>gigo</i> | <i>gige</i> | <i>gigo</i> | <i>gigo</i> |
| guli | <i>guli</i> | <i>guli</i> | <i>aneuk katōk</i> | <i>aneuk katōk</i> | <i>aneuk katok</i> | <i>aneuk katōk</i> |
| gunting | <i>gunténg</i> | <i>gunténg</i> | <i>gunténg</i> | <i>gunténg</i> | <i>gunténg</i> | <i>gunténg</i> |
| gunung | <i>gunong</i> | <i>gunong</i> | <i>gunong</i> | <i>gléi</i> | <i>gléi</i> | <i>gléi</i> |
| guru | <i>gurè</i> | <i>gurèe</i> | <i>gurè</i> | <i>gurè</i> | <i>gurèi</i> | <i>gurè</i> |
| hapus | <i>li</i> | <i>li</i> | <i>li</i> | <i>sampoh</i> | <i>sampoh</i> | <i>sampoh</i> |
| hari | <i>uro</i> | <i>ureo</i> | <i>urō</i> | <i>urè</i> | <i>urai</i> | <i>urō</i> |
| harimau | <i>rimung</i> | <i>rimung</i> | <i>rimung</i> | <i>rimung</i> | <i>rimung</i> | <i>rimung</i> |
| hidung | <i>idong</i> | <i>idong</i> | <i>idong</i> | <i>idong</i> | <i>idong</i> | <i>idong</i> |
| hidup | <i>udép</i> | <i>udép</i> | <i>udép</i> | <i>udép</i> | <i>udép</i> | <i>udép</i> |
| hilang | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadōh</i> | <i>gadeh</i> | <i>gadōh</i> |
| hujan | <i>ujeun</i> | <i>ujeun</i> | <i>ujeun</i> | <i>ujeun</i> | <i>ujeun</i> | <i>ujeun</i> |
| ini | <i>nyō</i> | <i>nyōe</i> | <i>nyō</i> | <i>nye</i> | <i>nyai</i> | <i>nyōi</i> |
| istri | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>peurumōh</i> | <i>peurumōh</i> | <i>peurumōh</i> |
| itik | <i>iték</i> | <i>iték</i> | <i>iték</i> | <i>iték</i> | <i>iték</i> | <i>iték</i> |
| itu | <i>jéh</i> | <i>jéh</i> | <i>jéh</i> | <i>jéh</i> | <i>jéh</i> | <i>jéh</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|--------------------|--------------------|
| jala | <i>jeu</i> | <i>jeue</i> | <i>jeu</i> | <i>jeue</i> | <i>jeue</i> | <i>jeue</i> |
| jalan | <i>rōt</i> | <i>rōt</i> | <i>rot</i> | <i>rèt</i> | <i>ret</i> | <i>rōt</i> |
| jambang | | | | <i>briwok</i> | <i>briwok</i> | <i>briwok</i> |
| janda | <i>balè</i> | <i>balèe</i> | <i>balè</i> | <i>balè</i> | <i>balèi</i> | <i>balè</i> |
| janggut | <i>janggot</i> | <i>janggot</i> | <i>janggot</i> | <i>janggot</i> | <i>janggot</i> | <i>janggot</i> |
| jantan | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> |
| jari | <i>jarō</i> | <i>jarōe</i> | <i>jarō</i> | <i>jarè</i> | <i>jarai</i> | <i>jarai, jarō</i> |
| jari kaki | <i>aneuk gaki</i> | <i>aneuk gaki</i> | <i>aneuk aké</i> | <i>aneuk gaki</i> | <i>aneuk aké</i> | <i>aneuk aki</i> |
| jari tangan | <i>aneuk jarō</i> | <i>aneuk jaro</i> | <i>aneuk jaro</i> | <i>aneuk jarè</i> | <i>aneuk jarai</i> | <i>aneuk jaro</i> |
| kakak | <i>da</i> | <i>da</i> | <i>da</i> | <i>cut po</i> | <i>kak; cutpo</i> | <i>kak</i> |
| kaki | <i>gaki</i> | <i>akè</i> | <i>akè</i> | <i>gaki</i> | <i>aké</i> | <i>aki</i> |
| kalah | <i>talo</i> | <i>taloe</i> | <i>talo</i> | <i>talo</i> | <i>talo</i> | <i>talo</i> |
| kami | <i>kamō</i> | <i>kamōe</i> | <i>kamō</i> | <i>kamè</i> | <i>kamai</i> | <i>kamō, kamai</i> |
| kampung | <i>gampong</i> | <i>gampong</i> | <i>gampong</i> | <i>gampong</i> | <i>gampong</i> | <i>gampong</i> |
| kamu | <i>kah</i> | <i>kah</i> | <i>kah</i> | <i>dreitah; dreikah</i> | <i>kah</i> | <i>kah</i> |
| kapur | <i>gapu</i> | <i>gapue</i> | <i>gapu</i> | <i>gapu</i> | <i>gapu</i> | <i>gapu</i> |
| karena | <i>seubab</i> | <i>seubab</i> | <i>seubab</i> | <i>kareuna</i> | <i>kareuna</i> | <i>kareuna</i> |
| karunia | <i>karonia</i> | <i>karonea</i> | <i>karonia</i> | <i>kaRonya</i> | <i>kaRonya</i> | <i>kaRonya</i> |
| kau | <i>kah</i> | <i>kah</i> | <i>kah</i> | <i>dreikah</i> | <i>kah</i> | <i>kah</i> |
| kayu | <i>kayè</i> | <i>kayèe</i> | <i>kayè</i> | <i>kayè</i> | <i>kayèi</i> | <i>kayè</i> |
| kebun | <i>lampoh</i> | <i>lampoih</i> | <i>lampoh</i> | <i>lampoh</i> | <i>lempoh</i> | <i>lempoh</i> |
| kepala | <i>ulè</i> | <i>ulèe</i> | <i>ulè</i> | <i>ulè</i> | <i>ulèi</i> | <i>ulè</i> |
| kepada | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| kereta | <i>geuritan</i> | <i>geuritan</i> | <i>geuritan</i> | <i>gari</i> | <i>gari</i> | <i>gari</i> |
| kerja | <i>but</i> | <i>but</i> | <i>but</i> | <i>keureujai</i> | <i>keueujè</i> | <i>keurja</i> |
| kertas | <i>keureutah</i> | <i>keureutah</i> | <i>keureutah</i> | <i>keureutah</i> | <i>keureutah</i> | <i>keureutah</i> |
| kuda | <i>guda</i> | <i>guda</i> | <i>guda</i> | <i>guda</i> | <i>guda</i> | <i>guda</i> |
| kuku | <i>gukè</i> | <i>gukèe</i> | <i>ukè</i> | <i>gukè</i> | <i>kukèi</i> | <i>gukè</i> |
| kumis | <i>misè</i> | <i>misèe</i> | <i>misè</i> | <i>misè</i> | <i>misè</i> | <i>misè</i> |
| laki | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> |
| langit | <i>langèt</i> | <i>langèt</i> | <i>langèt</i> | <i>langèt</i> | <i>langèt</i> | <i>langèt</i> |
| lebih | <i>leubèh</i> | <i>leubèh</i> | <i>leubèh</i> | <i>leubèh</i> | <i>leubèh</i> | <i>leubèh</i> |
| lembu | <i>leumō</i> | <i>leumō</i> | <i>leumo</i> | <i>leumo</i> | <i>leumo</i> | <i>leumo</i> |
| lihat | <i>nging; kalon</i> | <i>nging; kalon</i> | <i>nging; kalon</i> | <i>nging; kalon</i> | <i>nging; kalon</i> | <i>nging; kalon</i> |
| lima | <i>limōng</i> | <i>limōng</i> | <i>limōng</i> | <i>limeōng</i> | <i>limeueng</i> | <i>limeong</i> |
| lompat | <i>grop</i> | <i>grop</i> | <i>grop</i> | <i>grop</i> | <i>grop</i> | <i>grop</i> |
| luar | <i>lua</i> | <i>lua</i> | <i>lua</i> | <i>lua</i> | <i>lua</i> | <i>lua</i> |
| lutut | <i>teuot</i> | <i>teuot</i> | <i>teuot</i> | <i>teuot</i> | <i>teuot</i> | <i>teuot</i> |
| makan | <i>pajoh</i> | <i>pajoh</i> | <i>pajoh</i> | <i>pajoh</i> | <i>pajoh</i> | <i>pajoh</i> |
| malas | <i>beuō</i> | <i>beuō</i> | <i>beuō</i> | <i>beuō</i> | <i>beue; malah</i> | <i>malah; beuō</i> |
| mata | <i>mata</i> | <i>mata</i> | <i>mata</i> | <i>mate</i> | <i>mate</i> | <i>mata</i> |
| mati | <i>maté</i> | <i>maté</i> | <i>maté</i> | <i>maté</i> | <i>maté</i> | <i>maté</i> |
| mentimun | <i>bōhtimōn</i> | <i>bōh timōn</i> | <i>bōh timōn</i> | <i>bōh timōn</i> | <i>bōh timōn</i> | <i>bōh timōn</i> |
| minum | <i>jép</i> | <i>jip</i> | <i>jép</i> | <i>jép</i> | <i>jép</i> | <i>jép</i> |
| muda | <i>muda</i> | <i>muda</i> | <i>muda</i> | <i>mudè</i> | <i>mudè</i> | <i>muda</i> |
| mulut | <i>babah</i> | <i>babah</i> | <i>abah</i> | <i>babah</i> | <i>babah</i> | <i>babah</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|------------|----------------|-----------------|----------------|---------------------|---------------------|------------------------|
| nama | <i>nan</i> | <i>nan</i> | <i>nan</i> | <i>nan</i> | <i>nan</i> | <i>nan</i> |
| nasi | <i>bu</i> | <i>bu</i> | <i>bu</i> | <i>bu</i> | <i>bu</i> | <i>bu</i> |
| negeri | <i>naggrō</i> | <i>nanggrōe</i> | <i>naggrō</i> | <i>nangrē</i> | <i>nangrai</i> | <i>nangrai; nangrō</i> |
| nyamuk | <i>nyamōk</i> | <i>nyamōk</i> | <i>nyamōk</i> | <i>jamōk</i> | <i>jamōk</i> | <i>jamōk</i> |
| nyitur | <i>u</i> | <i>u</i> | <i>u</i> | <i>u</i> | <i>u</i> | <i>u</i> |
| orang | <i>ureung</i> | <i>ureung</i> | <i>ureung</i> | <i>ureung</i> | <i>ureung</i> | <i>ureung</i> |
| padi | <i>padé</i> | <i>padée</i> | <i>pade</i> | <i>padé</i> | <i>padé</i> | <i>padé</i> |
| pagar | <i>pageu</i> | <i>pageue</i> | <i>pageu</i> | <i>pageu</i> | <i>pageu</i> | <i>pageu</i> |
| paha | <i>pha</i> | <i>pha</i> | <i>pha</i> | <i>phap</i> | <i>phe</i> | <i>pha</i> |
| pahat | <i>pheut</i> | <i>pheut</i> | <i>pheut</i> | <i>pheuet</i> | <i>pheut</i> | <i>pheut</i> |
| pandai | <i>carōng</i> | <i>carōng</i> | <i>carōng</i> | <i>carōng; bakō</i> | <i>carong; bakō</i> | <i>carong; bakō</i> |
| panjang | <i>panyang</i> | <i>panyang</i> | <i>panyang</i> | <i>panyang</i> | <i>panyang</i> | <i>panyang</i> |
| pendek | <i>paneuk</i> | <i>paneuk</i> | <i>paneuk</i> | <i>paneuk; ēt</i> | <i>paneuk</i> | <i>paneuk; ēt</i> |
| perempuar. | <i>inong</i> | <i>inong</i> | <i>inong</i> | <i>inong</i> | <i>ineu</i> | <i>ineong</i> |
| pertama | <i>phon</i> | <i>phon</i> | <i>phon</i> | <i>phon</i> | <i>phon</i> | <i>phon</i> |
| perut | <i>prut</i> | <i>prut</i> | <i>prut</i> | <i>pruet</i> | <i>pruet</i> | <i>pruet</i> |
| pinggang | <i>keuing</i> | <i>keuing</i> | <i>keuing</i> | <i>keuing</i> | <i>keuing</i> | <i>keuing</i> |
| pintu | <i>pinto</i> | <i>pinto</i> | <i>pinto</i> | <i>pinto</i> | <i>pinto</i> | <i>pinto</i> |
| pipi | <i>ming</i> | <i>mieng</i> | <i>mīng</i> | <i>mieng</i> | <i>mieng</i> | <i>mieng</i> |
| pisang | <i>pisang</i> | <i>pisang</i> | <i>pisang</i> | <i>pisang</i> | <i>pisang</i> | <i>pisang</i> |
| pria | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> | <i>agam</i> |
| putih | <i>putéh</i> | <i>putéh</i> | <i>putéh</i> | <i>putih</i> | <i>puteh</i> | <i>putih</i> |
| rajin | <i>jeumōt</i> | <i>jeumōt</i> | <i>jeumōt</i> | <i>jeumeut</i> | <i>jeumeut</i> | <i>jeumeōt</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| rambut | <i>ok</i> | <i>ok</i> | <i>ok</i> | <i>ok</i> | <i>ok</i> | <i>ok</i> |
| rendah | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> | <i>miyup</i> |
| rumah | <i>rumōh</i> | <i>rumōh</i> | <i>rumōh</i> | <i>Rumōh</i> | <i>Rumōh</i> | <i>Rumōh</i> |
| rumput | <i>naleung</i> | <i>naleung</i> | <i>naleung</i> | <i>naleung</i> | <i>naleung</i> | <i>naleung</i> |
| rusak | <i>rusak</i> | <i>rusak</i> | <i>rusak</i> | <i>Reulōh</i> | <i>Reulèh</i> | <i>Reulōh</i> |
| sabit | <i>sadeup</i> | <i>sadeup</i> | <i>sadeup</i> | <i>sadeup</i> | <i>sadeup</i> | <i>sadeup</i> |
| sana | <i>keudèh</i> | <i>keudeh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> |
| sarung | <i>sarong</i> | <i>sarong</i> | <i>sarong</i> | <i>saRong</i> | <i>saRong</i> | <i>saRong</i> |
| satu | <i>sa; sabōh</i> | <i>sa; sabōh</i> | <i>sa; sabōh</i> | <i>se</i> | <i>se</i> | <i>se</i> |
| saudara | <i>seidara</i> | <i>cèdara</i> | <i>cedara</i> | <i>cèdare</i> | <i>cèdare</i> | <i>cèdare</i> |
| sawah | <i>blang</i> | <i>blang</i> | <i>blang</i> | <i>umōng</i> | <i>umeung</i> | <i>umeong</i> |
| sedang (lagi) | <i>teungōh</i> | <i>teungōh</i> | <i>teungōh</i> | <i>teungōh</i> | <i>teungōh</i> | <i>teungōh</i> |
| sedikit | <i>bacut</i> | <i>bacut</i> | <i>bacut</i> | <i>bacut; nit</i> | <i>bacut; nit</i> | <i>bacut; nit</i> |
| selatan | <i>tunōng</i> | <i>tunōng</i> | <i>tunōng</i> | <i>seulatan</i> | <i>seulutan</i> | <i>seulatan</i> |
| sembilan | <i>sikureung</i> | <i>sikureueng</i> | <i>sikureueng</i> | <i>sikuReung</i> | <i>sikuReung</i> | <i>sikuReung</i> |
| sepuluh | <i>siploh</i> | <i>siploih</i> | <i>siploh</i> | <i>siploh</i> | <i>siploh</i> | <i>siploh</i> |
| sini | <i>keunō</i> | <i>keunō</i> | <i>keunō</i> | <i>sinè</i> | <i>sinai</i> | <i>sinai</i> |
| sisir | <i>sugot</i> | <i>sugot</i> | <i>sugot</i> | <i>sugot</i> | <i>sugot</i> | <i>sugot</i> |
| situ | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> | <i>keudèh</i> |
| suka | <i>galak</i> | <i>galak</i> | <i>galak</i> | <i>galak</i> | <i>galak</i> | <i>galak</i> |
| sungai | <i>krung</i> | <i>krueng</i> | <i>krung</i> | <i>kRueng</i> | <i>kRueng</i> | <i>kRueng</i> |
| susu | <i>susu</i> | <i>susu</i> | <i>susu</i> | <i>susu</i> | <i>susu</i> | <i>susu</i> |
| tali | <i>talō</i> | <i>talōe</i> | <i>talō</i> | <i>talè</i> | <i>talai</i> | <i>talai</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------|--------------------|------------------|------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| tambah | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> |
| tamu | <i>jamè</i> | <i>jamèè</i> | <i>jame</i> | <i>jamè</i> | <i>jamè</i> | <i>jamè</i> |
| tangan | <i>jarō; sapai</i> | <i>jarō</i> | <i>jarō</i> | <i>jaRè; sapai</i> | <i>sapai; jaRai</i> | <i>sapai; jaRōi</i> |
| tangga | <i>reunyeun</i> | <i>reunyeun</i> | <i>reunyeun</i> | <i>Rinyeun</i> | <i>Rinyeun</i> | <i>Rinyeun</i> |
| tarik | <i>tarék</i> | <i>tarék</i> | <i>tarék</i> | <i>taRék</i> | <i>taRék</i> | <i>taRék</i> |
| tebal | <i>teubai</i> | <i>teubai</i> | <i>teubai</i> | <i>teubai</i> | <i>teubai</i> | <i>teubai</i> |
| tebu | <i>teubè</i> | <i>teubèi</i> | <i>teube</i> | <i>teubè</i> | <i>teubèi</i> | <i>teubè</i> |
| tempat | <i>teumpat</i> | <i>teumpat</i> | <i>teumpat</i> | <i>teumpat</i> | <i>teumpat</i> | <i>teumpat</i> |
| terima | <i>teurimōng</i> | <i>teurimōng</i> | <i>teurimōng</i> | <i>teuRimōeng</i> | <i>teuRimeueng</i> | <i>teuRimōeng</i> |
| tetapi | <i>teu tapi</i> | <i>teutapi</i> | <i>teutapi</i> | <i>tapi</i> | <i>tapi</i> | <i>tapi</i> |
| tiga | <i>lhèè</i> | <i>lhèè</i> | <i>lhèè</i> | <i>lhèi</i> | <i>lhè</i> | <i>lhèè</i> |
| tikar | <i>tika</i> | <i>tika</i> | <i>tika</i> | <i>tika</i> | <i>tika</i> | <i>tika</i> |
| timbang | <i>timang</i> | <i>timang</i> | <i>timang</i> | <i>timang</i> | <i>timang</i> | <i>timang</i> |
| tinggi | <i>manyang</i> | <i>manyang</i> | <i>manyang</i> | <i>manyang</i> | <i>manyang</i> | <i>manyang</i> |
| tubuh | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> |
| tujuh | <i>tujoh</i> | <i>tujoh</i> | <i>tujoh</i> | <i>tujoh</i> | <i>tujoh</i> | <i>tujoh</i> |
| uang | <i>pèng</i> | <i>pèng</i> | <i>pèng</i> | <i>pèng</i> | <i>pèng</i> | <i>pèng</i> |
| ubi | <i>ubi</i> | <i>ubi</i> | <i>ubi</i> | <i>bōh bi</i> | <i>bōh bi</i> | <i>bōh bi</i> |
| udara | <i>angēn</i> | <i>angēn</i> | <i>angēn</i> | <i>angēn</i> | <i>angēn</i> | <i>angēn</i> |
| untuk | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> | <i>keu</i> |
| utara | <i>baroh</i> | <i>baroh</i> | <i>baroh</i> | <i>tunong</i> | <i>tunong</i> | <i>tunong</i> |
| waktu | <i>watèi</i> | <i>watèi</i> | <i>watè</i> | <i>watèi</i> | <i>watèi</i> | <i>watè</i> |
| wanita | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> | <i>inōng</i> |
| warna | <i>warna</i> | <i>warna</i> | <i>warna</i> | <i>waRna</i> | <i>waRna</i> | <i>waRna</i> |

Kelompok B Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| adil | <i>adé</i> | <i>adé</i> | <i>adé</i> | <i>adé</i> | <i>adé</i> | <i>adé</i> |
| ahli | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> |
| akal | <i>akai</i> | <i>akai</i> | <i>akai</i> | <i>akai</i> | <i>akai</i> | <i>akai</i> |
| akhir | <i>akhé</i> | <i>akhé</i> | <i>akhé</i> | <i>akhé</i> | <i>akhé</i> | <i>akhé</i> |
| akibat | <i>akebat</i> | <i>akebat</i> | <i>akebat</i> | <i>akebat</i> | <i>akebat</i> | <i>akebat</i> |
| alat | <i>alat</i> | <i>alat</i> | <i>alat</i> | <i>alat</i> | <i>alat</i> | <i>alat</i> |
| alim | <i>malém</i> | <i>malém</i> | <i>malém</i> | <i>malém</i> | <i>malém</i> | <i>malém</i> |
| amal | <i>amai</i> | <i>amai</i> | <i>amai</i> | <i>amai</i> | <i>amai</i> | <i>amai</i> |
| aman | <i>aman</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> |
| asal | <i>asai</i> | <i>asai</i> | <i>asai</i> | <i>asai</i> | <i>asai</i> | <i>asai</i> |
| asyik | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> | <i>gadoh</i> |
| awal | <i>awai</i> | <i>awai</i> | <i>awai</i> | <i>awai</i> | <i>awai</i> | <i>awai</i> |
| badan | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> | <i>badan</i> |
| batin | <i>batén</i> | <i>batén</i> | <i>batén</i> | <i>bathén</i> | <i>bathén</i> | <i>bathén</i> |
| berkat | <i>beureukat</i> | <i>beureukat</i> | <i>beureukat</i> | <i>beureukat</i> | <i>beureukat</i> | <i>baureukat</i> |
| dakwa | <i>dawa</i> | <i>dawa</i> | <i>dawa</i> | <i>dawe</i> | <i>dawe</i> | <i>dawa; dawi</i> |
| faedah | <i>paèdah</i> | <i>paèdah</i> | <i>paèdah</i> | <i>paèdah</i> | <i>paèdah</i> | <i>paèdah</i> |
| faham | <i>pham</i> | <i>pham</i> | <i>pham</i> | <i>pham</i> | <i>pham</i> | <i>pham</i> |
| fakir | <i>pakei</i> | <i>pakei</i> | <i>pakei</i> | <i>pakei</i> | <i>pakei</i> | <i>pakei</i> |
| fasih | <i>pasèh</i> | <i>pasèh</i> | <i>pasèh</i> | <i>pasèh</i> | <i>pasèh</i> | <i>pasèh</i> |
| fatwa | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|
| fitnah | <i>piteunah</i> | <i>piteunah</i> | <i>piteunah</i> | <i>fitnah</i> | <i>fitnah</i> | <i>fitnah</i> |
| hadir | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> | <i>teuka</i> |
| hafal | <i>hapai</i> | <i>hapai</i> | <i>hapai</i> | <i>hapai</i> | <i>hapai</i> | <i>hapai</i> |
| hak | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> |
| hakikat | <i>hakekat</i> | <i>hakekat</i> | <i>hakekat</i> | <i>hakekat</i> | <i>hakekat</i> | <i>hakekat</i> |
| hakim | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> |
| hal | <i>hai</i> | <i>hai</i> | <i>hai</i> | <i>hai</i> | <i>hai</i> | <i>hai</i> |
| hamil | <i>mumèi</i> | <i>mumèi</i> | <i>mumèi</i> | <i>mumèi</i> | <i>mumèi</i> | <i>mumèi</i> |
| haram | <i>hareum</i> | <i>hareum</i> | <i>hareum</i> | <i>hareuem</i> | <i>hareuem</i> | <i>hareuem</i> |
| hasil | <i>haséi</i> | <i>haséi</i> | <i>haséi</i> | <i>hasé</i> | <i>hasé</i> | <i>hasé</i> |
| hawa | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> |
| hayat | | | | | | |
| hemat | <i>hèmat</i> | <i>hèmat</i> | <i>hèmat</i> | <i>hèmat</i> | <i>hèmat</i> | <i>hèmat</i> |
| heran | <i>hèreun</i> | <i>hireun</i> | <i>hireun</i> | <i>hiReuen</i> | <i>hiReuen</i> | <i>heReuen</i> |
| hikmah | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> |
| ikhlas | <i>ikhlah</i> | <i>ikhlah</i> | <i>ikhlah</i> | <i>ikhlah</i> | <i>ikhlah</i> | <i>ikhlah</i> |
| ikhtisar | <i>ikhtiyeu</i> | <i>ikhtiyeu</i> | <i>ikhtiyeu</i> | <i>ihtieue</i> | <i>ihtieue</i> | <i>ihtieue</i> |
| ikrar | | | | | | |
| ilmu | <i>ilmè</i> | <i>ilmè</i> | <i>ilmè</i> | <i>ileumèe</i> | <i>ileumèe</i> | <i>ileumèe</i> |
| insaf | <i>inseuh</i> | <i>inseuh</i> | <i>inseuh</i> | <i>inseueh</i> | <i>inseuh</i> | <i>inseuh</i> |
| izin | <i>ijin</i> | <i>ijin</i> | <i>ijin</i> | <i>izin</i> | <i>izin</i> | <i>izin</i> |
| jihad | <i>jihat</i> | <i>jihat</i> | <i>jihat</i> | <i>jihat</i> | <i>jihat</i> | <i>jihat</i> |
| jumlah | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| kabar | <i>haba</i> | <i>haba</i> | <i>haba</i> | <i>haba</i> | <i>haba</i> | <i>haba</i> |
| kadar | <i>kada</i> | <i>kada</i> | <i>kada</i> | <i>kada</i> | <i>kada</i> | <i>kada</i> |
| kafir | <i>kaphé</i> | <i>kaphée</i> | <i>kaphè</i> | <i>kaphè</i> | <i>kaphè</i> | <i>kaphè</i> |
| kalbu | <i>kalbu</i> | <i>kalbu</i> | <i>kalbu</i> | <i>kalbu</i> | <i>kalbu</i> | <i>kalbu</i> |
| karib | <i>karip</i> | <i>karip</i> | <i>karip</i> | <i>karip</i> | <i>karip</i> | <i>karip</i> |
| khayal | <i>khayal</i> | <i>khayal</i> | <i>khayal</i> | <i>khayal</i> | <i>khayal</i> | <i>khayal</i> |
| lezat | <i>leuzat</i> | <i>leuzat</i> | <i>leuzat</i> | <i>lazat</i> | <i>lazat</i> | <i>lazat</i> |
| maaf | <i>meuah</i> | <i>meuah</i> | <i>meuah</i> | <i>meuah</i> | <i>meuah</i> | <i>meuah</i> |
| maklum | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> |
| maksud | <i>meukeusut</i> | <i>meukeusut</i> | <i>meukeusut</i> | <i>meukeusut</i> | <i>meukeusut</i> | <i>meukeusut</i> |
| maut | <i>mawōt</i> | <i>mawōt</i> | <i>mawōt</i> | <i>mawōt</i> | <i>mawōt</i> | <i>mawōt</i> |
| mufakat | <i>mupakat</i> | <i>mupakat</i> | <i>mupakat</i> | <i>meupakat</i> | <i>meupakat</i> | <i>meupakat</i> |
| mustahil | <i>mustahé</i> | <i>mustahé</i> | <i>mustahé</i> | <i>mustahé</i> | <i>mustahé</i> | <i>mustahé</i> |
| nasihat | <i>nasèhat</i> | <i>nasèhat</i> | <i>nasèhat</i> | <i>nasèhat</i> | <i>nasèhat</i> | <i>nasèhat</i> |
| nikmat | <i>nikmat</i> | <i>nikmat</i> | <i>nikmat</i> | <i>nèkmat</i> | <i>nèkmat</i> | <i>nèkmat</i> |
| perlu | <i>peureulé</i> | <i>peureulé</i> | <i>peureulé</i> | <i>peureuleè</i> | <i>peureulei</i> | <i>peureuleè</i> |
| pikir | <i>piké</i> | <i>piké</i> | <i>piké</i> | <i>piké</i> | <i>piké</i> | <i>piké</i> |
| rakyat | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> |
| resmi | <i>reusmi</i> | <i>reusmi</i> | <i>reusmi</i> | <i>resmi</i> | <i>resmi</i> | <i>resmi</i> |
| riwayat | <i>riwayat</i> | <i>riwayat</i> | <i>riwayat</i> | <i>riwayat</i> | <i>riwayat</i> | <i>riwayat</i> |
| roh | <i>rōh</i> | <i>rōh</i> | <i>rōh</i> | <i>rōh</i> | <i>rōh</i> | <i>rōh</i> |
| rukun | <i>rukon</i> | <i>rukon</i> | <i>rukon</i> | <i>rukon</i> | <i>rukon</i> | <i>rukon</i> |
| saat | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| sabar | <i>saba</i> | <i>saba</i> | <i>saba</i> | <i>saba</i> | <i>saba</i> | <i>saba</i> |
| sahabat | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> |
| sedekah | <i>seudeukah</i> | <i>seudeukah</i> | <i>seudeukah</i> | <i>seudeukah</i> | <i>seudeukah</i> | <i>seudeukah</i> |
| sehat | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> |
| sifat | <i>sipeut</i> | <i>sipeut</i> | <i>sipeut</i> | <i>sipeut</i> | <i>sipeut</i> | <i>sipeut</i> |
| silap | <i>silap</i> | <i>silap</i> | <i>silap</i> | <i>silap</i> | <i>silap</i> | <i>silap</i> |
| syair | <i>syair</i> | <i>syair</i> | <i>syair</i> | <i>syair</i> | <i>syair</i> | <i>syair</i> |
| syarat | <i>syarat</i> | <i>syarat</i> | <i>syarat</i> | <i>syarat</i> | <i>syarat</i> | <i>syarat</i> |
| taat | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> |
| tabiat | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> |
| tafsir | <i>tapsér</i> | <i>tapsér</i> | <i>tapsér</i> | <i>tapsé</i> | <i>tapsé</i> | <i>tapsé</i> |
| takbir | <i>teukeubi</i> | <i>teukeubi</i> | <i>teukeubi</i> | <i>takeubi</i> | <i>takeubi</i> | <i>takeubi</i> |
| takdir | <i>teukeudi</i> | <i>teukeudi</i> | <i>teukeudi</i> | <i>teukeudi</i> | <i>teukeudi</i> | <i>teukeudi</i> |
| takut | <i>takot</i> | <i>takot</i> | <i>takot</i> | <i>takot</i> | <i>takot</i> | <i>takot</i> |
| tekad | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> |
| tertib | <i>teurtip</i> | <i>teurtip</i> | <i>teurtip</i> | <i>teurtip</i> | <i>teurtip</i> | <i>teurtip</i> |
| tobat | <i>teibat</i> | <i>teibat</i> | <i>teibat</i> | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> |
| ulama | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> |
| umat | <i>umat</i> | <i>umat</i> | <i>umat</i> | <i>umat</i> | <i>umat</i> | <i>umat</i> |
| umum | <i>umum</i> | <i>umum</i> | <i>umum</i> | <i>umum</i> | <i>umum</i> | <i>umum</i> |
| umur | <i>umu</i> | <i>umu</i> | <i>umu</i> | <i>umu</i> | <i>umu</i> | <i>umu</i> |
| usul | <i>usui</i> | <i>usui</i> | <i>usui</i> | <i>usui</i> | <i>usui</i> | <i>usui</i> |
| uzur | <i>uzō</i> | <i>uzō</i> | <i>uzō</i> | <i>uzō</i> | <i>uzō</i> | <i>uzō</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| wajib | <i>wajép</i> | <i>wajép</i> | <i>wajép</i> | <i>wajép</i> | <i>wajép</i> | <i>wajép</i> |
| wakil | <i>waki</i> | <i>waki</i> | <i>waki</i> | <i>waki</i> | <i>waki</i> | <i>waki</i> |
| waktu | <i>watèi</i> | <i>watèi</i> | <i>watèi</i> | <i>watèe</i> | <i>watèe</i> | <i>watèi</i> |
| wasiat | <i>wasit</i> | <i>wasit</i> | <i>wasit</i> | <i>wasit</i> | <i>wasit</i> | <i>wasit</i> |
| yakin | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> |
| yatim | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> |
| zakat | <i>jakeut</i> | <i>jakeut</i> | <i>jakeut</i> | <i>zakeut</i> | <i>zakeut</i> | <i>zakeut</i> |
| zat | <i>zat</i> | <i>zat</i> | <i>zat</i> | <i>zat</i> | <i>zat</i> | <i>zat</i> |

Kelompok C Kata-kata Serapan dari Bahasa Belanda

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|------------------|------------------|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| arloji | <i>arloji</i> | <i>arloji</i> | <i>arloji</i> | <i>aRloji</i> | <i>arloji</i> | <i>arloji</i> |
| bangku | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> |
| blangko | <i>blangko</i> | <i>blangko</i> | <i>blangko</i> | <i>blangko</i> | <i>blangko</i> | <i>blangko</i> |
| buku | <i>buku</i> | <i>buku</i> | <i>buku</i> | <i>buku</i> | <i>buku</i> | <i>buku</i> |
| dinas | <i>dinaih</i> | <i>dinaih</i> | <i>dinaih</i> | <i>dinaih</i> | <i>dinaih</i> | <i>dinaih</i> |
| disentri | <i>diseuntri</i> | <i>diseuntri</i> | <i>diseuntri</i> | <i>desentri</i> | <i>desentri</i> | <i>desentri</i> |
| faktor | <i>pakto</i> | <i>pakto</i> | <i>pakto</i> | <i>paktoR</i> | <i>paktoR</i> | <i>paktoR</i> |
| feodal | <i>piodal</i> | <i>piodal</i> | <i>piodal</i> | <i>piodal</i> | <i>piodal</i> | <i>piodal</i> |
| kamar | <i>kama</i> | <i>kama</i> | <i>kama</i> | <i>kama</i> | <i>kama</i> | <i>kama</i> |
| kelas | <i>glah</i> | <i>glaih</i> | <i>glah</i> | <i>glah</i> | <i>glah</i> | <i>glah</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| kenek | <i>keunèt</i> | <i>keunèt</i> | <i>keunèt</i> | <i>knèt</i> | <i>knet</i> | <i>knet</i> |
| kopi | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> |
| lampu | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> |
| lapor | <i>lapo</i> | <i>lapo</i> | <i>lapo</i> | <i>lapor</i> | <i>lapor</i> | <i>lapor</i> |
| listrik | <i>léseutrék</i> | <i>léseutrék</i> | <i>léseutrék</i> | <i>lestRék</i> | <i>lestRék</i> | <i>lestRék</i> |
| martil | <i>palè</i> | <i>palèi</i> | <i>palèi</i> | <i>palè</i> | <i>palè</i> | <i>palè</i> |
| mobil | <i>moto</i> | <i>moto</i> | <i>moto</i> | <i>moto</i> | <i>moto</i> | <i>moto</i> |
| obeng | <i>obèng</i> | <i>obèng</i> | <i>obèng</i> | <i>obèng</i> | <i>obèng</i> | <i>obèng</i> |
| pas | <i>phah</i> | <i>phaih</i> | <i>phah</i> | <i>pah</i> | <i>pah</i> | <i>pah</i> |
| perangko | <i>peurangkō</i> | <i>peurangkō</i> | <i>peurangkō</i> | <i>pRangkō</i> | <i>pRangkō</i> | <i>pRangkō</i> |
| persen | <i>peureusèn</i> | <i>peureusèn</i> | <i>peureusèn</i> | <i>peuReusèn</i> | <i>peuReusèn</i> | <i>peuReusèn</i> |
| reken | <i>rikèn</i> | <i>rikèn</i> | <i>rikèn</i> | <i>Rikèn</i> | <i>Rikèn</i> | <i>Rikèn</i> |
| rokok | <i>rukok</i> | <i>rukok</i> | <i>rukok</i> | <i>Rukōk</i> | <i>Rukōk</i> | <i>Rukōk</i> |
| supir | <i>seupé</i> | <i>supé</i> | <i>seupé</i> | <i>sipé</i> | <i>sipé</i> | <i>sipé</i> |
| teh | <i>tèh</i> | <i>tèh</i> | <i>tèh</i> | <i>tèh</i> | <i>tèh</i> | <i>tèh</i> |

Kelompok D Kata-kata Serapan dari Bahasa Asing Lainnya

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| beranda | | | | | | |
| blus | <i>bluh</i> | <i>bluh</i> | <i>bluh</i> | <i>bluh</i> | <i>bluh</i> | <i>bluh</i> |
| cawan | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> |
| gaun | <i>gaon</i> | <i>gaon</i> | <i>gaon</i> | <i>gaun</i> | <i>gaun</i> | <i>gaun</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----------|----------------|----------------|----------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| jam | <i>jeum</i> | <i>jeuem</i> | <i>jeum</i> | <i>jeuem</i> | <i>jeuem</i> | <i>jeuem</i> |
| jasa | <i>jasa</i> | <i>jasa</i> | <i>jasa</i> | <i>jase</i> | <i>jase</i> | <i>jase</i> |
| jendela | <i>tingkap</i> | <i>tingkap</i> | <i>tingkap</i> | <i>tingkap</i> | <i>tingkap</i> | <i>tingkap</i> |
| kawin | <i>kawén</i> | <i>kawén</i> | <i>kawén</i> | <i>kawén</i> | <i>kawén</i> | <i>kawén</i> |
| kelenteng | — | — | — | — | — | — |
| kemeja | <i>keumèja</i> | <i>keumèja</i> | <i>keumèja</i> | <i>keumèja</i> | <i>keumèja</i> | <i>keumèja</i> |
| kenduri | <i>kanduri</i> | <i>kanduri</i> | <i>kanduri</i> | <i>kanduri</i> | <i>kanduri</i> | <i>kanduri</i> |
| konflik | | | | <i>komplik</i> | <i>komplik</i> | <i>komplik</i> |
| kongsi | <i>konsi</i> | <i>konsi</i> | <i>konsi</i> | <i>konsi</i> | <i>konsi</i> | <i>konsi</i> |
| kuwe | <i>kuwéh</i> | <i>kuwéh</i> | <i>kuwéh</i> | <i>kuwé; rumol</i> | <i>kuwé; rumok</i> | <i>kuwé; rumok</i> |
| modal | <i>modai</i> | <i>modai</i> | <i>modai</i> | <i>modal</i> | <i>modal</i> | <i>modal</i> |
| perahu | <i>peuraho</i> | <i>peuraho</i> | <i>peuraho</i> | <i>peuraho</i> | <i>peuraho</i> | <i>peuraho</i> |
| pesta | | | | <i>pesta</i> | <i>pesta</i> | <i>pesta</i> |
| pinggan | <i>pingan</i> | <i>pingan</i> | <i>pingan</i> | <i>pingan</i> | <i>pingan</i> | <i>pingan</i> |
| roti | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> |
| saudagar | <i>sedaga</i> | <i>sedaga</i> | <i>sedaga</i> | <i>saudagar</i> | <i>saudagar</i> | <i>saudagar</i> |
| sekolah | <i>sikula</i> | <i>sikula</i> | <i>sikula</i> | <i>sikula</i> | <i>sikula</i> | <i>sikula</i> |
| tahu | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> |
| tauco | <i>toco</i> | <i>toco</i> | <i>toco</i> | <i>coco</i> | <i>coco</i> | <i>coco</i> |
| toge | <i>togé</i> | <i>togé</i> | <i>togé</i> | <i>dogé</i> | <i>dogé</i> | <i>dogé</i> |
| lunceng | <i>luncéng</i> | <i>luncéng</i> | <i>luncéng</i> | <i>lonceng</i> | <i>lonceng</i> | <i>lonceng</i> |

SINTAKSIS

Kelompok E Frase

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. IND : kedai nasi | 5. IND : ikan apa |
| A : <i>warong bu</i> | A : <i>pu eungkot</i> |
| B : <i>warong bu</i> | B : <i>pue eungkot</i> |
| C : <i>warong bu</i> | C : <i>pu eungkot</i> |
| D : <i>warong bu</i> | D : <i>pui ungtot</i> |
| E : <i>warong bu</i> | E : <i>pui ungtot</i> |
| F : <i>warong bu</i> | F : <i>peue ungtot</i> |
| 2. IND : sungai dangkal | 6. IND : hari kedua |
| A : <i>krung deu</i> | A : <i>urō keudua</i> |
| B : <i>krueng deue</i> | B : <i>urōe keudua</i> |
| C : <i>krung deu</i> | C : <i>urō keudua</i> |
| D : <i>kRueng deue</i> | D : <i>uRèi keudua</i> |
| E : <i>kRueng deue</i> | E : <i>uRai keudue</i> |
| F : <i>kRueng deue</i> | F : <i>uRoi keudue</i> |
| 3. IND : harta mereka | 7. IND : nasi goreng |
| A : <i>hareuta awaknyan</i> | A : <i>bu guréng</i> |
| B : <i>hareuta awaknyan</i> | B : <i>bu guréng</i> |
| C : <i>hareuta awaknyan</i> | C : <i>bu guréng</i> |
| D : <i>haReuta awaknyan</i> | D : <i>bu geulheu</i> |
| E : <i>haReuta awaknyan</i> | E : <i>bu geulheu</i> |
| F : <i>haReuta göpnyan</i> | F : <i>bu geulheu</i> |
| 4. IND : tikar itu | 8. IND : gadis di luar |
| A : <i>tika nyan</i> | A : <i>aneuk dara di lua</i> |
| B : <i>tika nyan</i> | B : <i>aneuk dara di lua</i> |
| C : <i>tika nyan</i> | C : <i>aneuk dara di lua</i> |
| D : <i>tika nyè</i> | D : <i>aneuk dare di lua</i> |
| E : <i>tika nyai</i> | E : <i>aneuk dare di lua</i> |
| F : <i>tika nyoi</i> | F : <i>aneuk dare di lua</i> |

Keterangan: IND : bahasa Indonesia

A : Aceh Utara

B : Pidie

C : Darussalam

D : Kuala Daya

E : Lam no

F : Lam me

9. IND : berjalan kaki
 A : *jak ngon tapak*
 B : *jak ngon tapak*
 C : *jak ngon tapak*
 D : *jak ngon tapak*
 E : *jak ngeun aké*
 F : *jak ngeun aki*
10. IND : berdiri lurus
 A : *dong beu cót*
 B : *dong beue cót*
 C : *dong beu cót*
 D : *deong beu teupat*
 E : *deng beu teupat*
 F : *dong beu teupat*
11. IND : bawa pulang
 A : *pu wō*
 B : *pue wōe*
 C : *pu wō*
 D : *pu wōi*
 E : *pu wōi*
 F : *pu wōi*
12. IND : duduk di bawah
 A : *duk di miyup*
 B : *duk di miyup*
 C : *duk di baroh*
 D : *duk di miyup*
 E : *duk di miyup*
 F : *duk di miyup*
13. IND : datang kemari
 A : *keunō kajak*
 B : *keunōe kajak*
 C : *keunō kajak*
 D : *keunei kajak*
 E : *keunai kajak*
 F : *keunō kajak*
14. IND : pulang besok
 A : *wo singoh*
 B : *woi singōih*
 C : *wo singōh*
 D : *singōh wōi*
 E : *wōi singōh*
 F : *singōh wōi*
15. IND : tuangkan semua
 A : *boh mandum*
 B : *boih mandum*
 C : *boh bandum*
 D : *beh bandum*
 E : *beh bandum*
 F : *beoh bandum*
16. IND : kecil pendek
 A : *bukrik*
 B : *bukrik*
 C : *bukrik*
 D : *bukRik*
 E : *bukRik*
 F : *bukRik*
17. IND : selalu senang
 A : *sabe seunang*
 B : *sabei seunang*
 C : *sabe seunang*
 D : *seunang sabe*
 E : *seunang sabe*
 F : *seunang sabe*
18. IND : sangat bagus
 A : *got that*
 B : *gét that*
 C : *got that*
 D : *gét that*
 E : *gét that*
 F : *geot that*

19. IND : sakit kepala
 A : *sakét ulè*
 B : *sakét ulèi*
 C : *sakét ulè*
 D : *sakét ulèi*
 E : *sakét ulèi*
 F : *sakét ulèi*
20. IND : si tolol
 A : *si bangai*
 B : *si bangai*
 C : *si bangai*
 D : *si bangai*
 E : *si bangai*
 F : *si bangai*
21. IND : satu keranjang
 A : *sabōh raga*
 B : *sabōh raga*
 C : *sabōh raga*
 D : *sabōh Rage*
 E : *sabōh Rage*
 F : *sabōh Rage*
22. IND : sehari dua
 A : *si urō dua*
 B : *si urōe dua*
 C : *si urō dua*
 D : *si uRèi dua*
 E : *si uRai dua*
 F : *si uRō due*
23. IND : sekali pukul
 A : *sigō poh*
 B : *sigōe poh*
 C : *sigō poh*
 D : *sigo poh*
 E : *sige poh*
 F : *sigeo poh*
24. IND : ke sungai
 A : *u krung*
 B : *u krueng*
 C : *u krung*
 D : *ho kRung*
 E : *ho kRung*
 F : *ho kRung*
25. IND : dari bawah
 A : *rot di blang*
 B : *rot di blang*
 C : *rot di blang*
 D : *dari umōng*
 E : *dari Umeueng*
 F : *dari umeong*

Kelompok F, Kalimat

1. IND : Isilah!
A : *Pasō!*
B : *Pasōe!*
C : *Pasō!*
D : *Pasēi!*
E : *Pasai!*
F : *Pasai!*
2. IND : Ambillah!
A : *Cōk keuh!*
B : *Cōk keuh!*
C : *Cōk keuh!*
D : *Cōk keuh!*
E : *Cek keuh!*
F : *Ceok keuh!*
3. IND : Gilinglah!
A : *Giléng keuh!*
B : *Giléng keuh!*
C : *Giléng keuh!*
D : *Giliéng keuh!*
E : *Gileing keuh!*
F : *Giléng keuh!*
4. IND : Dia makan nasi.
A : *Jih di pajoh bu.*
B : *Jih di pajoih bu.*
C : *Jih di pajoh bu*
D : *Jih di pajoh bu*
E : *Jih di pajoh bu.*
F : *Jih di pajoh bu.*
5. IND : Kakek pulang ke kota.
A : *Yah chik neuwo u kuta.*
B : *Yah chik geuwo u kuta.*
C : *Yah chik geuwo u kuta.*
D : *Ayah chik geuwo u kuta.*
E : *Ayah chik geuwo no kuta.*
F : *Ayah chik geuwo no kuta.*
6. IND : Jangan lihat ke sana.
A : *Bèk kalōn keu dèh.*
B : *Bèk kalōn keu dèh.*
C : *Bèk kalōn keu dèh.*
D : *bèk kaleon keu dèh.*
E : *Bèk kaleon keu dèh.*
F : *Bèk kaleon keu dèh.*
7. IND : Bagaimana, sukarkah?
A : *Pakriban, na meugrit?*
B : *Pakriban, na meugrit?*
C : *Pakreban, na meugrit?*
D : *PakRiban, neue meunggRit*
E : *PakRiban, neue meunggRit*
F : *PakRiban, neue meunggRit?*
8. IND : Saya dipanggil oleh Ayah.
A : *Lon tuan geuhoi le ayah.*
B : *Lon geuhoi lé ayah.*
C : *Lon geuhoi lé ayah.*
D : *Kèi geuhei lé ayah.*
E : *Kèi geuhei lé ayah.*
F : *Kèi geuhei lé ayah.*
9. IND : Si Kamil memukul si Kamal.
A : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
B : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
C : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
D : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
E : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
F : *Si Kamil di pōh si Kamal.*
10. IND : Si Kamal dipukul si Kamil.
A : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*
B : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*
C : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*
D : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*
E : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*
F : *Si Kamal dipōh lé si Kamil.*

11. IND : Di mana buku kami?
 A : *Pat buku kamō?*
 B : *Pat buku kamōe?*
 C : *Pat buku kamō?*
 D : *Pat buku kamei?*
 E : *Pat buku kamai?*
 F : *Pat buku kamō?*
12. IND : Siapa mendiami rumah itu?
 A : *So duk di rumōh jéh?*
 B : *Soe duk di rumōh jéh?*
 C : *So duk di rumōh jéh?*
 D : *Sei duk di rumōh jéh?*
 E : *Sai duk di rumōh jéh?*
 F : *Soi duk di rumōh jéh?*
13. IND : Yang mana anak Tuan?
 A : *Nyang tōh aneuk drō neuh?*
 B : *Nyang tōh aneuek drōe neueh?*
 C : *Nyang Ntōh aneuk drō neuh?*
 D : *Nyeung toh aneuk dRétah?*
 E : *Nyeung teh aneuk dRai tah?*
 F : *Nyeong teoh aneuk dRai tah?*
14. IND : Ke mana kau tidur semalam?
 A : *Pat ka éh kah barō?*
 B : *Pat ka éh kah barōe?*
 C : *Pat ka éh kah barō?*
 D : *Pat ka éh kah baRè?*
 E : *Pat ka éh kah baRai?*
 F : *Pat ka éh kah baRai?*
15. IND : Mengapa adiknya tidak suka makan nasi?
 A : *Pakōn adō jih hana galak pajoh bu?*
 B : *Pakōn adōe jih hana galak pajoh bu?*
 C : *Pakōn adō jih hana galak pajoh bu?*
 D : *Pakeon adei jih hana galak pajoh bu?*
 E : *Paken adai jih hane galak pajoh bu?*
 F : *Pakeon adō jih hane galak pajoh bu?*

16. IND : Gedung itu atapnya putih.
 A : *Geudong jéh bubong jeh putéh.*
 B : *Geudong jéh bubong jeh putéh.*
 C : *Geudong jéh bubong jeh putéh.*
 D : *Geudong jéh bubong deh putéh.*
 E : *Geudong jéh bubong dih putéh.*
 F : *Geudong jéh bubong dih putéh.*
17. IND : Si Aminah ada di dapur.
 A : *Si Aminah na di dapu.*
 B : *Si Aminah na di dapu.*
 C : *Si Aminah na bak dapu.*
 D : *Si Aminah na bak dapu.*
 E : *Si Aminah ne bak dapu.*
 F : *Si Aminah ne bak dapu.*
18. IND : Sekolah libur pada hari Minggu.
 A : *Sikulumai préi urō a leuhat.*
 B : *Sikulumai préi urōe aleuhat.*
 C : *Sikulumai préi urō a leuhat.*
 D : *Sikulumai préi urèi lahat.*
 E : *Sikulumai préi urai lahat.*
 F : *Sikulumai préi urai lahat.*
19. IND : Dia datang dari Langsa.
 A : *Jih diteuka dari Langsa.*
 B : *Jih diteuka dari Langsa.*
 C : *Jih diteuka dari Langsa.*
 D : *Jih teuka dari Langsa.*
 E : *Jih teuka dari Langsa.*
 F : *Jih teuka dari Langsa.*
20. IND : Paman memberikan uang kepada Kakak.
 A : *Ayah cut geujok péng keu da.*
 B : *Ayah cut geujok péng keu cut po.*
 C : *Ayah cut geujok péng keu po.*
 D : *Ayah cut geujok péng keu akak.*
 E : *Ayah cut geujok péng keu akak.*
 F : *Ayah cut geujok péng keu akak.*

21. IND : Tidak maukah engkau kelapa muda?
 A : *Han ék dikah bōh u muda?*
 B : *Han ék dikah bōh u muda?*
 C : *Han ék dikah bōh u muda?*
 D : *Han ék dikah bōh u mude?*
 E : *Han ék dikah bōh u mude?*
 F : *Han ék dikah bōh u mude?*
22. IND : Ibu mau pulang ke kampung.
 A : *Mak geumeu wō u gampong.*
 B : *Mak geumeu wō u gampong.*
 C : *Mak geumeu wō u gampong.*
 D : *Mak geumeung wō hō gampong.*
 E : *Mak geumeung wō hō gampong.*
Mak geumeung wō hō gampong.
23. IND : Bibi sudah pergi ke pasar.
 A : *Macut ka geujak u peukan.*
 B : *Macut ka geujak u peukan.*
 C : *Macut ka geujak u peukan.*
 D : *Macut ke geujak u peukan.*
 E : *Macut ke geujak u peukan.*
 F : *Macut ke geujak u peukan.*
24. IND : Bila kau kembalikan buku mereka?
 A : *Pajan kapulang buku awaknyan?*
 B : *Pajan kapulang buku awaknyan?*
 C : *Pajan kapulang buku awaknyan?*
 D : *Pajan kapulang buku awaknye?*
 E : *Pajan kapulang buku awaknyai?*
 F : *Pajan kapulang buku awaknyo?*
25. IND : Mau Tuan mempelajari bahasa Indonesia?
 A : *Neutém meurunō basa Indonesia?*
 B : *Neutém meurunōe basa Indonesia?*
 C : *Nautém meuruno basa Indonesia?*
 D : *Tatém drèt tah tameurunèi basa Indonesia?*
 E : *Tatém draïtah tameuRunai base Indonesia?*
 F : *Tatém draïtah tameuRunai base Indonesia?*

JAWABAN PERTANYAAN**B. Bahasa Gayo**

1. Huruf yang dipakai jika menuliskan bahasa Gayo:
 - a. Pada masa penjajahan digunakan huruf Arab atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Gayo tempo doeloe sebagai huruf *Jawoi*.
 - b. Sejak kemerdekaan digunakan tulisan Latin. Namun oleh orang-orang tua di pedesaan lebih disenangi memakai huruf *Jawoi*.
2. Bahasa Gayo belum memiliki sistem ejaan yang baru.
3. Mayoritas besar orang Gayo tinggal di desa. atau dibesarkan di desa. Mereka masih sering memakai bahasa Gayo dalam berkomunikasi, walaupun mereka tinggal di kota. Demikian juga, mereka berbahasa daerah jika berbicara dengan para pejabat pemerintah sehingga mereka merasa hububngan dengan pejabat lebih dekat.
4. Bahasa Gayo masih digunakan secara aktif dalam berkomunikasi.
5. Bahasa daerah lain yang juga dipakai dalam berkomunikasi ialah bahasa Aceh, itupun dipergunakan oleh para penutur suku Aceh.
6. Bahasa Gayo masih dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan formal tingkat dasar, dari kelas 1 hingga 3, terutama di desa-desa, sedangkan para dayah-dayah (pesantren) hingga kelas-kelas tertinggi.
7. Volume pemakaian bahasa Indonesia dalam pergaulan antarmasyarakat:
 - a. dalam kontak formal antara pejabat dengan anggota masyarakat kota $\pm 80\%$ menggunakan bahasa Indonesia;
 - b. kontak dengan masyarakat desa $\pm 50\%$. Termasuk di dalam komunikasi: pidato, ceramah, dan khotbah.
8. Lihat rekaman data mengenai kosa kata!
9. Lihat rekaman data mengenai kosa kata!
10. Persentase kemudahan memahami percakapan antara para penutur dialek-dialek hampir mencapai 95%. Menurut pembahan (informan), akibat kemajuan dunia kependidikan, banyak kata-kata bahasa Indonesia yang diserap oleh bahasa Gayo. Kata-kata dari suatu dialek tidak menyukarkan penutur dialek lainnya.

I. DAFTAR KOSA KATA DIALEK-DIALEK BAHASA GAYO

Kelompok A Bahasa Indonesia

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|------------------|--------------|--------------|
| | Laut | Lues | Serbejadi |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| abang | <i>abang</i> | <i>abang</i> | <i>abang</i> |
| air | <i>weh/wes</i> | <i>aen</i> | <i>waih</i> |
| adik | <i>engi</i> | <i>ngi</i> | <i>ngi</i> |
| akar | <i>ujet</i> | <i>ujet</i> | <i>ujet</i> |
| aku | <i>aku</i> | <i>aku</i> | <i>aku</i> |
| alu | <i>tutu</i> | <i>tutu</i> | <i>tutu</i> |
| anak | <i>anak</i> | <i>anak</i> | <i>anak</i> |
| apa | <i>sana</i> | <i>hana</i> | <i>sana</i> |
| api | <i>rara</i> | <i>rara</i> | <i>rara</i> |
| asal | <i>awal/mulo</i> | <i>asal</i> | <i>asal</i> |
| atas | <i>atas</i> | <i>atas</i> | <i>atas</i> |
| ayah | <i>ama</i> | <i>ama</i> | <i>ama</i> |
| ayam | <i>korek</i> | <i>korek</i> | <i>korek</i> |
| baju | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| banyak | <i>dele</i> | <i>dele</i> | <i>dele</i> |
| baru | <i>ayu</i> | <i>ayu</i> | <i>ayu</i> |
| batu | <i>atu</i> | <i>atu</i> | <i>atu</i> |
| bawa | <i>maji/mah</i> | <i>mah</i> | <i>maji</i> |
| bawah | <i>tojoh</i> | <i>tujuh</i> | <i>tujuh</i> |
| bayar | <i>ber</i> | <i>ber</i> | <i>beri</i> |
| benar | <i>betol/roh</i> | <i>benar</i> | <i>betol</i> |
| berapa | <i>sidah</i> | <i>side</i> | <i>sidah</i> |
| beri | <i>osah</i> | <i>osah</i> | <i>osah</i> |
| besar | <i>kol</i> | <i>kol</i> | <i>kol</i> |
| besi | <i>besi</i> | <i>besi</i> | <i>besi</i> |
| betina | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |
| betul | <i>betol</i> | <i>betol</i> | <i>betol</i> |
| bibir | <i>beber</i> | <i>beber</i> | <i>beber</i> |
| bicara | <i>cerak</i> | <i>cerak</i> | <i>cerak</i> |
| bini | <i>banan</i> | <i>inen</i> | <i>benen</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------|-----------------------|-----------------|----------------|
| bodoh | <i>ogoh</i> | <i>pekak</i> | <i>pekak</i> |
| bulan | <i>ulen</i> | <i>ulen</i> | <i>bulen</i> |
| buluh | <i>ines</i> | <i>oloh</i> | <i>uluh</i> |
| bumi | <i>bumi</i> | <i>bumi</i> | <i>bumi</i> |
| cangkul | <i>jelbang</i> | <i>catok</i> | <i>cangkul</i> |
| cari | <i>kenal/perah</i> | <i>kenal</i> | <i>perah</i> |
| celana | <i>seruel</i> | <i>sue</i> | <i>seruel</i> |
| dada | <i>dede</i> | <i>dede</i> | <i>dede</i> |
| dagu | <i>dagu</i> | <i>dagu</i> | <i>dagu</i> |
| dahulu | <i>tengaha/pudaha</i> | <i>tengahna</i> | <i>ojaa</i> |
| (di) dalam | <i>i wan/i was</i> | <i>iwas</i> | <i>iwas</i> |
| dapur | <i>dapor</i> | <i>dapor</i> | <i>depur</i> |
| dara | <i>dere/beru</i> | <i>benu</i> | <i>seberu</i> |
| datang | <i>geh</i> | <i>geh</i> | <i>geh</i> |
| dekat | <i>rap</i> | <i>dekat</i> | <i>dekat</i> |
| delapan | <i>waloh</i> | <i>waloh</i> | <i>waloh</i> |
| dengan | <i>orom</i> | <i>orom</i> | <i>orom</i> |
| dengar | <i>penge</i> | <i>penge</i> | <i>penge</i> |
| dia | <i>we/we</i> | <i>we</i> | <i>we</i> |
| dinding | <i>rereng</i> | <i>rereng</i> | <i>rereng</i> |
| dua | <i>rowa</i> | <i>rowa</i> | <i>roa</i> |
| duda | <i>bahu</i> | <i>bahu</i> | <i>jende</i> |
| duga | <i>sangka</i> | <i>agak</i> | <i>agak</i> |
| duka | <i>macek</i> | <i>sedeh</i> | <i>sedeh</i> |
| dunia | <i>denie</i> | <i>denie</i> | <i>denie</i> |
| duri | <i>nuwi</i> | <i>nuwi</i> | <i>ni</i> |
| ekor | <i>uki</i> | <i>uki</i> | <i>uki</i> |
| emas | <i>emas</i> | <i>mas</i> | <i>mas</i> |
| empat | <i>opat</i> | <i>opat</i> | <i>opat</i> |
| enak | <i>sdep</i> | <i>sdep</i> | <i>sedep</i> |
| enam | <i>onom</i> | <i>onom</i> | <i>onom</i> |
| gerak | <i>gerak</i> | <i>gerak</i> | <i>gerak</i> |
| gembira | <i>galak</i> | <i>gure</i> | <i>senang</i> |
| gigi | <i>ipon</i> | <i>ipon</i> | <i>ipon</i> |
| guli | <i>keneker</i> | <i>kelereng</i> | <i>guli</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------------|-------------------------|----------------------|--------------------|
| gunting | <i>gonteng</i> | <i>gonteng</i> | <i>gonteng</i> |
| gunung | <i>bor</i> | <i>bor</i> | <i>bor</i> |
| hapus | <i>apos</i> | <i>apos</i> | <i>asopan</i> |
| hari | <i>lo</i> | <i>lo</i> | <i>lo</i> |
| harimau | <i>kule</i> | <i>kule</i> | <i>kule</i> |
| hidung | <i>eyong</i> | <i>eyong</i> | <i>ijong</i> |
| hidup | <i>murep</i> | <i>murep</i> | <i>murip</i> |
| hilang | <i>osop</i> | <i>osop</i> | <i>osop</i> |
| ini | <i>ini</i> | <i>ini</i> | <i>ini</i> |
| istri | <i>banan</i> | <i>inen</i> | <i>benen</i> |
| itik | <i>etek</i> | <i>itik</i> | <i>itik</i> |
| itu | <i>oya/so</i> | <i>oya</i> | <i>so</i> |
| jala | <i>jele</i> | <i>jele</i> | <i>jele</i> |
| jambang | <i>siger</i> | <i>jambang</i> | <i>siger</i> |
| janda | <i>balu</i> | <i>balu</i> | <i>jende</i> |
| janggut | <i>jangot</i> | <i>jangot</i> | <i>jamut</i> |
| jantan | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> |
| jari | <i>jejari</i> | <i>jejari</i> | <i>jari</i> |
| jari kaki | <i>jejari ni kedeng</i> | <i>jejari kedeng</i> | <i>jari kiding</i> |
| jari tangan | <i>jejari ni pumu</i> | <i>jejari pumu</i> | <i>jari pumu</i> |
| kakak | <i>aka</i> | <i>aka</i> | <i>aka</i> |
| kaki | <i>kedeng</i> | <i>kedeng</i> | <i>keding</i> |
| kalah | <i>royo</i> | <i>kalah</i> | <i>kalah</i> |
| kampung | <i>kampong</i> | <i>kampong</i> | <i>kampong</i> |
| kamu | <i>ko</i> | <i>ko</i> | <i>ko</i> |
| kapur | <i>kapor</i> | <i>kapor</i> | <i>kapur</i> |
| karena | <i>sebeb</i> | <i>kene</i> | <i>kerne</i> |
| karunia | <i>kornia</i> | <i>kornia</i> | <i>karunia</i> |
| kau | <i>ko/ko</i> | <i>ko</i> | <i>ko</i> |
| kebun | <i>empos</i> | <i>empos</i> | <i>empos</i> |
| kepada | <i>ku</i> | <i>ku</i> | <i>ken</i> |
| kepala | <i>ulu</i> | <i>ulu</i> | <i>ulu</i> |
| kereta | <i>gerbak</i> | <i>gereta</i> | <i>gereta</i> |
| kerja | <i>buet</i> | <i>buet</i> | <i>buet</i> |
| kertas | <i>kertas</i> | <i>kertas</i> | <i>kertas</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------------|-------------------|-----------------|-----------------|
| kuda | <i>kude</i> | <i>kude</i> | <i>kude</i> |
| kuku | <i>kokot</i> | <i>kokot</i> | <i>kukut</i> |
| kumis | <i>gomis</i> | <i>gomis</i> | <i>gomis</i> |
| laki | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> |
| langit | <i>langet</i> | <i>langet</i> | <i>langit</i> |
| lebih | <i>lebeh</i> | <i>lebeh</i> | <i>lebeh</i> |
| lembu | <i>lemu</i> | <i>lemu</i> | <i>lemu</i> |
| lihat | <i>engon/erah</i> | <i>engon</i> | <i>engon</i> |
| lima | <i>lime</i> | <i>lime</i> | <i>lime</i> |
| lompat | <i>tamor</i> | <i>lumpet</i> | <i>lumpet</i> |
| luar | <i>daret</i> | <i>deret</i> | <i>deret</i> |
| lutut | <i>uku</i> | <i>uku</i> | <i>uku</i> |
| makan | <i>mangan</i> | <i>man</i> | <i>man</i> |
| malas | <i>merke</i> | <i>merke</i> | <i>merke</i> |
| mata | <i>mata</i> | <i>mata</i> | <i>mata</i> |
| mati | <i>mate</i> | <i>mate</i> | <i>mate</i> |
| mentimun | <i>temon</i> | <i>cemon</i> | <i>cemon</i> |
| minum | <i>minom</i> | <i>minom</i> | <i>minom</i> |
| muda | <i>mude</i> | <i>mude</i> | <i>mude</i> |
| mulut | <i>awah</i> | <i>awah</i> | <i>awah</i> |
| nama | <i>geral</i> | <i>geral</i> | <i>geral</i> |
| nasi | <i>kero</i> | <i>kero</i> | <i>kero</i> |
| negeri | <i>nenggeri</i> | <i>nenggeri</i> | <i>nenggeri</i> |
| nyamuk | <i>lemes</i> | <i>lemes</i> | <i>lemes</i> |
| nyieur | <i>keramel</i> | <i>keramel</i> | <i>keremel</i> |
| orang | <i>jema</i> | <i>jema</i> | <i>jema</i> |
| padi | <i>rom</i> | <i>rom</i> | <i>rom</i> |
| pagar | <i>peger/jang</i> | <i>peger</i> | <i>peger</i> |
| paha | <i>awan</i> | <i>awan</i> | <i>awan</i> |
| pahat | <i>pat</i> | <i>pat</i> | <i>pat</i> |
| pandai | <i>pane</i> | <i>pane</i> | <i>pane</i> |
| pendek | <i>konot</i> | <i>konot</i> | <i>konot</i> |
| perak | <i>pirak</i> | <i>perak</i> | <i>perak</i> |
| perempuan | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |
| pertama | <i>pertama</i> | <i>mule</i> | <i>pertama</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------------|----------------------|----------------|----------------|
| perut | <i>tuke</i> | <i>tuke</i> | <i>tuke</i> |
| pinggang | <i>awak</i> | <i>awak</i> | <i>awak</i> |
| pintu | <i>pintu</i> | <i>pintu</i> | <i>pintu</i> |
| pipi | <i>pipi</i> | <i>pipi</i> | <i>pipi</i> |
| pisang | <i>awal</i> | <i>awal</i> | <i>awal</i> |
| pria | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> | <i>rawan</i> |
| putih | <i>poteh</i> | <i>poteh</i> | <i>poteh</i> |
| rajin | <i>lesekek</i> | <i>lesekek</i> | <i>lisik</i> |
| rambut | <i>wok</i> | <i>ok</i> | <i>ok</i> |
| rendah | <i>renah</i> | <i>renah</i> | <i>rendah</i> |
| rumah | <i>umah</i> | <i>umah</i> | <i>umah</i> |
| rumput | <i>kerpe</i> | <i>kerpe</i> | <i>kerpe</i> |
| rusak | <i>remok/karam</i> | <i>karam</i> | <i>karam</i> |
| sabit | <i>sedep</i> | <i>sedep</i> | <i>sedep</i> |
| sana | <i>so</i> | <i>so</i> | <i>kuso</i> |
| sarung | <i>sarong</i> | <i>sarong</i> | <i>sarong</i> |
| satu | <i>sara</i> | <i>sara</i> | <i>sara</i> |
| saudara | <i>sudere</i> | <i>sudere</i> | <i>sudere</i> |
| sawah | <i>ume</i> | <i>ume</i> | <i>ume</i> |
| sedang | <i>sedang/tengah</i> | <i>sedang</i> | <i>sedang</i> |
| sedikit | <i>tekek</i> | <i>tek</i> | <i>tikik</i> |
| selatan | <i>selatan</i> | <i>selatan</i> | <i>selatan</i> |
| sembilan | <i>siwah</i> | <i>siwah</i> | <i>siwah</i> |
| sepuluh | <i>sepoloh</i> | <i>sepoloh</i> | <i>sepoloh</i> |
| sini | <i>kini</i> | <i>kini</i> | <i>kini</i> |
| sisir | <i>re</i> | <i>re</i> | <i>ri</i> |
| suka | <i>mera</i> | <i>mera</i> | <i>mera</i> |
| sungai | <i>weh kol</i> | <i>aeh kol</i> | <i>waih</i> |
| susu | <i>kuwah/aben</i> | <i>kuwah</i> | <i>susu</i> |
| takut | <i>tereh</i> | <i>tereh</i> | <i>takut</i> |
| tali | <i>tali</i> | <i>tali</i> | <i>tali</i> |
| tambah | <i>tamah</i> | <i>tamah</i> | <i>tambah</i> |
| tamu | <i>jamu</i> | <i>jamu</i> | <i>jamu</i> |
| tangan | <i>pumu/kumu</i> | <i>pumu</i> | <i>pumu</i> |
| tangga | <i>kite</i> | <i>kite</i> | <i>nite</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------|----------------------|-----------------|-----------------|
| tanpa | <i>gere</i> | <i>geh</i> | <i>gere</i> |
| tanya | <i>kune</i> | <i>kune</i> | <i>kune</i> |
| tarik | <i>tegu/eyah</i> | <i>eyat</i> | <i>eyat</i> |
| tebal | <i>tebel</i> | <i>tebel</i> | <i>tebel</i> |
| tebu | <i>tu</i> | <i>tu</i> | <i>tu</i> |
| telinga | <i>kemereng</i> | <i>kemereng</i> | <i>kemiring</i> |
| tempat | <i>ton</i> | <i>ton</i> | <i>tempat</i> |
| terima | <i>terime</i> | <i>terime</i> | <i>terime</i> |
| tetapi | <i>tape</i> | <i>tape</i> | <i>tape</i> |
| tiga | <i>tulu</i> | <i>tulu</i> | <i>tulu</i> |
| tikar | <i>alas</i> | <i>alas</i> | <i>alas</i> |
| timbang | <i>timbang</i> | <i>timbang</i> | <i>timbang</i> |
| tinggi | <i>atas</i> | <i>atas</i> | <i>atas</i> |
| tubuh | <i>tuboh/beden</i> | <i>beden</i> | <i>beden</i> |
| tujuh | <i>pitu</i> | <i>pitu</i> | <i>pitu</i> |
| uang | <i>sen</i> | <i>sen</i> | <i>duit</i> |
| ubi | <i>kepile/gadong</i> | <i>gadong</i> | <i>ubi</i> |
| udara | <i>udara</i> | <i>kuju</i> | <i>angin</i> |
| untuk | <i>ken</i> | <i>ken</i> | <i>ken</i> |
| utara | <i>utara</i> | <i>uatara</i> | <i>utara</i> |
| waktu | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> |
| wanita | <i>banan</i> | <i>benen</i> | <i>benen</i> |
| warna | <i>warna</i> | <i>warna</i> | <i>warna</i> |

Kelompok B Kata-kata Serapan dari bahasa Arab

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|---------------------|-------------|--------------|
| | Laut | Lues | Serbejadi |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| adil | <i>adel</i> | <i>adel</i> | <i>adel</i> |
| ahli | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> |
| akal | <i>akal</i> | <i>akal</i> | <i>akal</i> |
| akhir | <i>aher/pamaren</i> | <i>aker</i> | <i>puren</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------------|-------------------|------------------|----------------|
| akibat | <i>akibat</i> | <i>akibat</i> | <i>akibat</i> |
| alat | <i>alat</i> | <i>alat</i> | <i>alat</i> |
| alim | <i>malem</i> | <i>malem</i> | <i>malem</i> |
| amal | <i>amal</i> | <i>amal</i> | <i>amal</i> |
| aman | <i>aman</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> |
| asal | <i>asal</i> | <i>asal</i> | <i>asal</i> |
| asyik | <i>songoh</i> | <i>songoh</i> | <i>songoh</i> |
| awal | <i>awal</i> | <i>awal</i> | <i>pemulo</i> |
| badan | <i>beden</i> | <i>beden</i> | <i>beden</i> |
| batin | <i>baten</i> | <i>baten</i> | <i>batin</i> |
| berkat | <i>berkat</i> | <i>berkat</i> | <i>berkat</i> |
| dakwa | <i>dewe</i> | <i>dakwa</i> | <i>dewe</i> |
| faedah | <i>paedah</i> | <i>paedah</i> | <i>paedah</i> |
| faham | <i>mepon</i> | <i>paham</i> | <i>paham</i> |
| fakir | <i>paker</i> | <i>paker</i> | <i>pakir</i> |
| fasih | <i>paseh</i> | <i>paseh</i> | <i>paseh</i> |
| fatwa | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> | <i>patwa</i> |
| fitnah | <i>petenah</i> | <i>petenah</i> | <i>petenah</i> |
| hadir | <i>geh</i> | <i>geh</i> | <i>geh</i> |
| hafal | <i>apal</i> | <i>apal</i> | <i>apal</i> |
| hak | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> |
| hakikat | <i>hakikat</i> | <i>hakikat</i> | <i>hakikat</i> |
| hakim | <i>akem</i> | <i>akem</i> | <i>hakim</i> |
| hal | <i>hal</i> | <i>hal</i> | <i>hal</i> |
| hamil | <i>deras/misi</i> | <i>kenyanyan</i> | <i>memah</i> |
| haram | <i>haram</i> | <i>haram</i> | <i>haram</i> |
| hasil | <i>asel</i> | <i>hasel</i> | <i>hasil</i> |
| hawa | <i>hewa</i> | <i>hawa</i> | <i>hawa</i> |
| hayat | <i>morep</i> | <i>morep</i> | <i>hayal</i> |
| hemat | <i>emat jimat</i> | <i>jimat</i> | <i>emat</i> |
| heran | <i>eran</i> | <i>eran</i> | <i>heran</i> |
| hikmah | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> | <i>hikmah</i> |
| ikhlas | <i>iklas</i> | <i>iklas</i> | <i>iklas</i> |
| ikhtiar | <i>ketier</i> | <i>ketier</i> | <i>ketier</i> |
| ikrar | <i>ijep</i> | <i>janyi</i> | <i>ceraan</i> |
| ilmu | <i>ilmu</i> | <i>ilmu</i> | <i>ilmu</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| insaf | <i>insep</i> | <i>insep</i> | <i>insep</i> |
| izin | <i>ejen</i> | <i>ejen</i> | <i>ijin</i> |
| jihad | <i>jihet</i> | <i>jihet</i> | <i>jihet</i> |
| jumlah | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> | <i>jumlah</i> |
| kabar | <i>keber</i> | <i>keber</i> | <i>keber</i> |
| kafir | <i>kaper</i> | <i>kaper</i> | <i>kapir</i> |
| kalbu | <i>ate</i> | <i>ate</i> | <i>ati</i> |
| karib | <i>karep</i> | <i>karep</i> | <i>karip</i> |
| khayal | <i>kayal</i> | <i>kayal</i> | <i>kayal</i> |
| lezat | <i>sdep</i> | <i>sdep</i> | <i>sedep</i> |
| maaf | <i>maap</i> | <i>maap</i> | <i>maap</i> |
| maklum | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> |
| maksud | <i>makesut</i> | <i>makesut</i> | <i>maksut</i> |
| maut | <i>mot</i> | <i>maut</i> | <i>mate</i> |
| mufakat | <i>mupakat</i> | <i>mupakat</i> | <i>mupakat</i> |
| mustahil | <i>mustahel</i> | <i>mustahel</i> | <i>mustahel</i> |
| nasihat | <i>nasehat</i> | <i>nasehat</i> | <i>nasehat</i> |
| nikmat | <i>nikmat</i> | <i>nikmat</i> | <i>nikmat</i> |
| perlu | <i>perlu/turah</i> | <i>turah</i> | <i>perlu</i> |
| pikir | <i>kekire</i> | <i>kekire</i> | <i>pikir</i> |
| rakyat | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> | <i>rakyat</i> |
| resmi | <i>resmi</i> | <i>resmi</i> | <i>resmi</i> |
| riwayat | <i>riweyet</i> | <i>riweyet</i> | <i>riweyet</i> |
| roh | <i>roh</i> | <i>roh</i> | <i>roh</i> |
| rukun | <i>dame</i> | <i>dame</i> | <i>rukun</i> |
| saat | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> |
| sabar | <i>seber</i> | <i>seber</i> | <i>seber</i> |
| sah | <i>sah</i> | <i>sah</i> | <i>sah</i> |
| sahabat | <i>sebet</i> | <i>pong</i> | <i>sebet</i> |
| sedekah | <i>sedekah</i> | <i>sedekah</i> | <i>sedekah</i> |
| sehat | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> |
| sifat | <i>sipet</i> | <i>sipet</i> | <i>sipet</i> |
| silap | <i>silep</i> | <i>silep</i> | <i>silep</i> |
| syair | <i>saer</i> | <i>sair</i> | <i>sair</i> |
| syarat | <i>sarat</i> | <i>sarat</i> | <i>sarat</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|--------------|-----------------------|----------------|---------------|
| taat | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> |
| tabiat | <i>tabiet/tingkah</i> | <i>tingkah</i> | <i>tabiat</i> |
| tafsir | <i>tapser</i> | <i>tepsir</i> | <i>tepsir</i> |
| takbir | <i>tekeber</i> | <i>takber</i> | <i>takbir</i> |
| takdir | <i>tekeder</i> | <i>takder</i> | <i>takder</i> |
| takut | <i>tereh</i> | <i>tereh</i> | <i>takut</i> |
| tekad | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>atekat</i> |
| tertib | <i>tertep</i> | <i>tertep</i> | <i>tertip</i> |
| tobat | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> |
| ulama | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> | <i>ulama</i> |
| umat | <i>umet</i> | <i>umet</i> | <i>umet</i> |
| umum | <i>omom</i> | <i>omom</i> | <i>orom</i> |
| umur | <i>omor</i> | <i>omor</i> | <i>umur</i> |
| usul | <i>osol</i> | <i>osol</i> | <i>osol</i> |
| uzur | <i>ojor</i> | <i>ojor</i> | <i>ujur</i> |
| wajib | <i>wajep</i> | <i>wajep</i> | <i>wajip</i> |
| wakil | <i>wakil</i> | <i>wakil</i> | <i>wakil</i> |
| waktu | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> |
| wasiat | <i>wasiet</i> | <i>wasiet</i> | <i>manat</i> |
| yakin | <i>pecaya</i> | <i>pecaya</i> | <i>yakin</i> |
| yatim | <i>yetem</i> | <i>yetem</i> | <i>yatim</i> |
| zakat | <i>jakat</i> | <i>jakat</i> | <i>zakat</i> |
| zat | <i>jat</i> | <i>jat</i> | <i>zat</i> |

Kelompok C Kata-kata Serapan dari Bahasa Belanda

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | Laut | Lues | Serbejadi |
| arloji | <i>jem</i> | <i>jem</i> | <i>jem</i> |
| bangku | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> |
| blangko | <i>belangko</i> | <i>belangko</i> | <i>belangk</i> |
| buku | <i>buku</i> | <i>kitep</i> | <i>buku</i> |
| dinas | <i>dines</i> | <i>dines</i> | <i>dines</i> |
| disentri | <i>sakit tuke</i> | <i>sakit tuke</i> | <i>sakit tuke</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| faktor | <i>paktor</i> | <i>paktor</i> | <i>paktor</i> |
| feodal | — | — | — |
| kamar | <i>belek/dalem</i> | <i>belek</i> | <i>belek</i> |
| kelas | <i>kelas</i> | <i>kelas</i> | <i>kelas</i> |
| kenek | <i>kenek</i> | <i>kenek</i> | <i>kenek</i> |
| kopi | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> | <i>kupi</i> |
| lampu | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> | <i>lampu</i> |
| lapor | <i>lapur</i> | <i>berunger</i> | <i>berunger</i> |
| listrik | <i>lestriik</i> | <i>lestriik</i> | <i>lestriik</i> |
| martil | <i>tokol</i> | <i>tokol</i> | <i>tukul</i> |
| mobil | <i>motor</i> | <i>motor</i> | <i>motor</i> |
| obeng | <i>obeng</i> | <i>obeng</i> | <i>obeng</i> |
| pas | <i>pas</i> | <i>pas</i> | <i>pas</i> |
| perangko | <i>perengko</i> | <i>perengko</i> | <i>perengko</i> |
| persen | <i>persen</i> | <i>persen</i> | <i>persen</i> |
| reken | <i>kire</i> | <i>kire</i> | <i>kire</i> |
| rokok | <i>rokok</i> | <i>rokok</i> | <i>rokok</i> |
| supir | <i>seper</i> | <i>seper</i> | <i>supir</i> |
| teh | <i>te</i> | <i>teh</i> | <i>teh</i> |

Kelompok D Kata-kata Serapan dari Bahasa Asing Lainnya

| Bahasa Indonesia | Laut | Lues | Serbejadi |
|------------------|------------------------|----------------|----------------|
| beranda | <i>serami</i> | <i>serami</i> | <i>serami</i> |
| blus | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| cawan | <i>cewan</i> | <i>cewan</i> | <i>mangkok</i> |
| gaun | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| jam | <i>jem</i> | <i>jem</i> | <i>jem</i> |
| jasa | <i>jasa</i> | <i>jase</i> | <i>jese</i> |
| jendela | <i>tingkap/jendela</i> | <i>tingkep</i> | <i>tingkep</i> |
| kawin | <i>kerje</i> | <i>kerje</i> | <i>kerje</i> |
| kelenteng | — | — | — |
| kemeja | <i>kemeje</i> | <i>kemeje</i> | <i>kemeje</i> |
| kenduri | <i>kenduri</i> | <i>kenduri</i> | <i>kenduri</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------|--------------------|----------------|----------------|
| konflik | — | — | — |
| kongsi | <i>kungsi</i> | <i>kungsi</i> | <i>kungsi</i> |
| kuwe | <i>penan</i> | <i>penen</i> | <i>penen</i> |
| lonceng | <i>tenteng</i> | <i>lonceng</i> | <i>lonceng</i> |
| modal | <i>modal</i> | <i>modal</i> | <i>pokok</i> |
| perahu | <i>perau/pereu</i> | <i>perau</i> | <i>prau</i> |
| pesta | <i>peste</i> | <i>peste</i> | <i>peste</i> |
| pinggan | <i>pingen</i> | <i>pingen</i> | <i>pingen</i> |
| roti | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> | <i>ruti</i> |
| saudagar | <i>sedeger</i> | <i>sudeger</i> | <i>sedeger</i> |
| sekolah | <i>sekolah</i> | <i>sekolah</i> | <i>sekolah</i> |
| tahu | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> |
| tauco | <i>toco</i> | <i>toco</i> | <i>toco</i> |
| toge | <i>toge</i> | <i>toge</i> | <i>toge</i> |

II. SINTAKSIS

Kelompok E Frase

1. IND: kedai nasi
A: *warong*
B: *warong*
C: *warong*
2. IND: sungai dangkal
A: *weh kol engel*
B: *aeh engel*
C: *waih engel*
3. IND: tikar itu
A: *alas oja*
B: *alas a*
C: *alas oja*
4. IND: hari kedua
A: *lo kerowa*
B: *lo kerowa*
C: *lo keroa*
5. IND: nasi goreng
A: *kerogoreng*
B: *kerogoreng*
C: *kerogoreng*
6. IND: gadis di luar
A: *beberu i daret*
B: *seberu i daret*
C: *beberu i daret*
7. IND: berjalan kaki
A: *remalan*
B: *remalan*
C: *remalan*
8. IND: berdiri lurus
A: *sesok*
B: *sesok*
C: *sesok*

9. IND: pulang besok
A: *ulak lang*
B: *ulak lang*
C: *ulak lang*
10. IND: kecil pendek
A: *kucak konot*
B: *kucak konot*
C: *kucak konot*
11. IND: satu keranjang
A: *sara keranyang*
B: *sara keranyang*
C: *sara keranyeng*
12. IND: sehari tiga
A: *serlo tulu*
B: *serlo tulu*
C: *serlo tulu*
13. IND: sekali pukul
A: *ager dre/guwes*
B: *seger guwes*
C: *seger guwes*
14. IND: ke sungai
A: *ku weh kol*
B: *ka eh*
C: *ku waih*
15. IND: dari sawah
A: *ari ume*
B: *ari ume*
C: *ari ume*

Kelompok F Kalimat

1. IND: Isilah!
A: *Esen!*
B: *Esen!*
C: *Esen!*
2. IND: Gilinglah!
A: *Gelengen!*
B: *Gelengen!*
C: *Ngelengen!*
3. IND: Dia makan nasi
A: *We mangan kero*
B: *We mangan kero*
C: *We man kero*
4. IND: Jangan lihat ke sana
A: *Enti ngon kone/ku wone*
B: *Enti ngon ku wone*
C: *Enti engon ku sone*
5. IND: Di mana buku kami?
A: *Isihen buku ni kami?*
B: *Isi bukung kami?*
C: *Isihen buku ni kami?*
6. IND: Yang mana anak Tuan?
A: *Sihen anak ni tuwen?*
B: *Sesi anakmu?*
C: *Sihen anak ni tuwen?*

Keterangan:

- IND — bahasa Indonesia
A — dialek Laut (GLA)
B — dialek Lues (GLU)
C — dialek Serbejadi (GLJ)

7. IND: Ke mana kau tidur kemarin?
A: *Kusihen ko nome mane?*
B: *Kusi ko nome mane?*
C: *Kusi ko numi mane?*
8. IND: Mengapa adiknya tidak suka makan nasi?
A: *Mukune kati ngie gere mere mangan kero?*
B: *Hana kati ngiye geh mera man kero?*
C: *Mukene kati ngie gere mere mangan kero?*
9. IND: Gedung itu atapnya putih.
A: *Umah so supue poteh.*
B: *Umah a supue poteh.*
C: *Umah so supue poteh.*
10. IND: Si Aminah ada di dapur.
A: *Aminah ara i dapor.*
B: *Aminah ara i dapor.*
C: *Aminah ara i dapor.*
11. IND: Sekolah libur pada hari Minggu.
A: *Sekolah pere lo Minggu.*
B: *Sekulah pere lo Minggu.*
C: *Sekulah pere lo Minggu.*
12. IND: Dia datang dari Langsa.
A: *We geh ari Langsa.*
B: *We geh ari Langsa.*
C: *We geh ari Langsa.*
13. IND: Ibu mau pulang ke kampung.
A: *Ine male ulak ku kampung.*
B: *Ine male ulak ku kampung.*
C: *Ine male ulak ku kampung.*
14. IND: Bibi sudah pergi ke pasar.
A: *Ibinge beloh ku kede.*
B: *Ibinge beloh ku kede.*
C: *Ibinge beloh ku kede.*
15. IND: Mau Tuan mempelajari bahasa Indonesia?
A: *Meraka Tuwen mumplejeri basa Indonesia?*
B: *Meraka ko mpelejeri basa Indonesia?*
C: *Meraka Tuwen mumplejeri basa Indonesia?*

JAWABAN PERTANYAAN

C. Bahasa Alas

1. Huruf yang lazim dipergunakan untuk menuliskan bahasa Alas.
 - a. Pada masa penjajahan dengan tulisan Arab Melayu atau huruf Jawi.
 - b. Sejak kemerdekaan berangsur berubah dengan menggunakan tulisan Latin. Pada saat ini penggunaan tulisan Arab Melayu atau huruf Jawi sudah sangat langka.
2. Bahasa Alas belum mempunyai sistem ejaan yang permanen/baku.
3. Bahasa Alas masih sering dipakai dalam berkomunikasi antara para pejabat (yang berbahasa ibu bahasa Alas) dengan masyarakat. Dengan mempergunakan bahasa daerah, hubungan pejabat dengan masyarakat terasa lebih dekat. Terutama, bila pejabat berdialog dengan anggota masyarakat yang tinggal di daerah pelosok pedalaman.
4. Bahasa Alas masih digunakan secara aktif dalam berkomunikasi antar-masyarakat.
5. Bahasa daerah lain yang juga digunakan dalam berkomunikasi antar-masyarakat ialah bahasa Gayo (Lues), Karo, Batak, dan Singkel. Salah satu bahasa ini digunakan bila antarsuku yang berkomunikasi itu tidak menguasai bahasa Indonesia atau yang berkomunikasi itu berasal dari bahasa ibu yang sama.
6. Bahasa Alas juga digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah tingkat dasar kelas 1–3 di daerah pelosok pedalaman karena bahasa ibu si anak didik adalah bahasa daerah.
7. Ada tiga kategori volume pemakaian bahasa Indonesia dalam pergaulan antarmasyarakat.
 - a. Dalam kontak formal antara pejabat dengan masyarakat \pm 80% menggunakan bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya pidato, ceramah, dan khotbah.
 - b. Dalam pergaulan antarsuku (dari kalangan yang berlainan bahasa ibu), 80–90% menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan sisanya menggunakan salah satu bahasa daerah.
 - c. Dalam pergaulan sesama masyarakat dari kalangan berbahasa ibu yang sama hanya sekitar 15–20% yang menggunakan bahasa Indonesia.
8. Lihat rekaman data mengenai kosa kata!

9. Lihat rekaman data mengenai kosa kata!
10. Persentase kemudahan memahami percakapan antara para penutur dialek-dialek, *hanya* dapat diketahui setelah menganalisis rekaman data mengenai kosa kata.

I. DAFTAR KOSA KATA: DIALEK-DIALEK BAHASA ALAS

Kelompok A Bahasa Indonesia

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| abang | <i>abang</i> | <i>abang</i> | <i>abung</i> |
| air | <i>lawe</i> | <i>lawe</i> | <i>lawe</i> |
| adik | <i>enggek/kek</i> | <i>enggi</i> | <i>enggi</i> |
| akar | <i>uRat</i> | <i>uRat</i> | <i>uRat</i> |
| aku | <i>aku</i> | <i>aku</i> | <i>aku</i> |
| alu | <i>lahu</i> | <i>lahu</i> | <i>lahu</i> |
| anak | <i>anak/meRah</i> | <i>anak</i> | <i>anak</i> |
| apa | <i>kade</i> | <i>kae</i> | <i>kae</i> |
| api | <i>apui</i> | <i>api</i> | <i>api</i> |
| asal | <i>asal</i> | <i>asal</i> | <i>asal</i> |
| atas | <i>datas</i> | <i>datas</i> | <i>datas</i> |
| ayah | <i>uwan</i> | <i>uan</i> | <i>uwok/apuk</i> |
| ayam | <i>manuk</i> | <i>manuk</i> | <i>manuk</i> |
| baju | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| banyak | <i>mbuwe</i> | <i>mbue</i> | <i>mbue</i> |
| baru | <i>mbaRu</i> | <i>mbaRu</i> | <i>mbaRu</i> |
| batu | <i>batu</i> | <i>batu</i> | <i>batu</i> |
| bawa | <i>mbah</i> | <i>babe</i> | <i>babe</i> |
| bawah | <i>teRuh</i> | <i>teRuh</i> | <i>teRuh</i> |
| bawang | <i>piye</i> | <i>pie</i> | <i>pie</i> |
| bayar | <i>gayaR/galaR</i> | <i>bayaR</i> | <i>bayaR</i> |
| benar | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> |
| berapa | <i>sekaR/pige</i> | <i>sekae</i> | <i>sekae</i> |
| beri | <i>beRe</i> | <i>Re</i> | <i>Re</i> |
| besar | <i>mbegah</i> | <i>mbelin</i> | <i>mbelin</i> |
| besi | <i>besi</i> | <i>besi</i> | <i>besi</i> |
| betina | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> |
| betul | <i>tuhu</i> | <i>penteR/tuhu</i> | <i>tuhu</i> |
| bibir | <i>bibeR</i> | <i>bibeR</i> | <i>bibeR</i> |
| bicara | <i>cakap</i> | <i>ceRok</i> | <i>ceRok</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|----------------------|---------------------|-------------------|
| bini | <i>debeRu</i> | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> |
| bodoh | <i>padel/deldel</i> | <i>bodoh/pekak</i> | <i>pekak</i> |
| bulan | <i>bulan</i> | <i>bulan</i> | <i>bulan</i> |
| buluh | <i>buluh</i> | <i>buluh</i> | <i>buluh</i> |
| bumi | <i>tanoh</i> | <i>bumi</i> | <i>bumi</i> |
| cangkul | <i>gayamen</i> | <i>cangkul</i> | <i>cangkul</i> |
| cari | <i>daRam/idahken</i> | <i>gaRam</i> | <i>gaRam</i> |
| celana | — | <i>seluaR</i> | <i>suRal</i> |
| dada | <i>dade</i> | <i>tenten</i> | <i>tenten</i> |
| dagu | <i>isang</i> | <i>isang</i> | <i>isang</i> |
| dahulu | <i>ndube</i> | <i>kale/ndube</i> | <i>kale</i> |
| (di) dalam | <i>(ni) bagas</i> | <i>(ni) bagas</i> | <i>(ni) bagas</i> |
| dapur | <i>dapuR</i> | <i>dapuR</i> | <i>dapuR</i> |
| dara | <i>bujang</i> | <i>bujang</i> | <i>bujang</i> |
| datang | <i>Roh</i> | <i>Roh</i> | <i>Roh</i> |
| dekat | <i>udenoh</i> | <i>ndehoR</i> | <i>ndohoR</i> |
| delapan | <i>waluh</i> | <i>waluh</i> | <i>waluh</i> |
| dengan | <i>Rut</i> | <i>Rut</i> | <i>Ras</i> |
| dengar | <i>dengkohi</i> | <i>ge</i> | <i>ge</i> |
| dia | <i>iye</i> | <i>ie</i> | <i>ie</i> |
| dinding | <i>dingding</i> | <i>dinding</i> | <i>dinding</i> |
| dua | <i>due</i> | <i>due</i> | <i>due</i> |
| duda | <i>pakeR</i> | <i>pakeR</i> | <i>pakeR</i> |
| duga | <i>mange/sok</i> | <i>sok</i> | <i>sok</i> |
| duka | <i>poRsah</i> | <i>wasate/sedih</i> | <i>sedih</i> |
| dunia | <i>dunie</i> | <i>dunie</i> | <i>dunie</i> |
| duri | <i>duRi</i> | <i>duRi</i> | <i>duRi</i> |
| ekor | <i>lawi</i> | <i>lawi</i> | <i>lawi</i> |
| emas | <i>mas</i> | <i>mas</i> | <i>mas</i> |
| empat | <i>empat</i> | <i>empat</i> | <i>empat</i> |
| enak | <i>ntoboh</i> | <i>ntaboh</i> | <i>ntaboh</i> |
| enam | <i>enem</i> | <i>enem</i> | <i>enem</i> |
| gembira | <i>meRahe</i> | <i>senang ate</i> | <i>senang ate</i> |
| gerak | <i>geRok</i> | <i>geRok</i> | <i>geRok</i> |
| gigi | <i>ipen</i> | <i>ipen</i> | <i>ipen</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| guli | <i>peluR</i> | <i>peluR</i> | <i>peluR</i> |
| gunting | <i>gunting</i> | <i>gunting</i> | <i>gunting</i> |
| gunung | <i>Rimbe</i> | <i>deleng</i> | <i>deleng</i> |
| guru | <i>guRu</i> | <i>guRu/tengku</i> | <i>guRu</i> |
| hapus | <i>lap</i> | <i>apus/lap</i> | <i>apus</i> |
| hari | <i>waRi</i> | <i>waRi</i> | <i>waRi</i> |
| harimau | <i>Rahimau</i> | <i>Rimou</i> | <i>Rimo</i> |
| hidung | <i>igung</i> | <i>igung</i> | <i>igung</i> |
| hidup | <i>nggeluh</i> | <i>nggeluh</i> | <i>nggeluh</i> |
| hilang | <i>bene/hilep</i> | <i>bene</i> | <i>bene</i> |
| hujan | <i>udan</i> | <i>udan</i> | <i>udan</i> |
| ini | <i>ende</i> | <i>ende</i> | <i>ende</i> |
| istri | <i>debeRu</i> | <i>beRu</i> | <i>beRu</i> |
| itik | <i>itik</i> | <i>itik</i> | <i>itik</i> |
| itu | <i>enou/edi</i> | <i>edi</i> | <i>edi</i> |
| jala | <i>jale</i> | <i>jale</i> | <i>jale</i> |
| jalan | <i>dalan</i> | <i>dalan</i> | <i>dalan</i> |
| jambang | <i>sagup</i> | <i>sagup</i> | <i>sagup</i> |
| janda | <i>balu</i> | <i>balu</i> | <i>balu</i> |
| janggut | <i>janggut</i> | <i>janggut</i> | <i>janggut</i> |
| jantan | <i>mboguh</i> | <i>mboRguh</i> | <i>mboRguh</i> |
| jari | <i>jejaRi</i> | <i>jaRi/jejaRi</i> | <i>jaRi</i> |
| jari kaki | <i>jaRi kiding</i> | <i>jaRi kiding</i> | <i>jaRi kiding</i> |
| jari tangan | <i>jaRi tangan</i> | <i>jaRi tangan</i> | <i>jaRi tangan</i> |
| kakak | <i>kake</i> | <i>kake</i> | <i>kake</i> |
| kalah | <i>taluh</i> | <i>taluh</i> | <i>taluh</i> |
| kampung | <i>kute</i> | <i>kute</i> | <i>kute</i> |
| kamu | <i>kandu/kandin</i> | <i>kau</i> | <i>kau</i> |
| kapur | <i>kapuR</i> | <i>kapuR</i> | <i>kapuR</i> |
| karena | <i>keRane</i> | <i>keRane</i> | <i>keRne</i> |
| kau | <i>kandu</i> | <i>kau</i> | <i>kau</i> |
| kebun | <i>nembak</i> | <i>empus</i> | <i>empus</i> |
| kepada | <i>tebe</i> | <i>tebe</i> | <i>tebe</i> |
| kepala | <i>takal</i> | <i>takal</i> | <i>takal</i> |
| kereta | <i>leReng</i> | <i>geReta</i> | <i>geRete</i> |
| kerja | <i>bahanen</i> | <i>bahanen</i> | <i>dahin</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------------|------------------|-----------------|-----------------|
| kertas | <i>koRtas</i> | <i>koRtas</i> | <i>keRtas</i> |
| kuda | <i>kude</i> | <i>kude</i> | <i>kude</i> |
| kuku | <i>seliwen</i> | <i>seliwen</i> | <i>seliwen</i> |
| kumis | <i>gumis</i> | <i>gumis</i> | <i>gumis</i> |
| kurnia | <i>pemeRe</i> | <i>keRunie</i> | <i>keRnie</i> |
| laki | <i>delaki</i> | <i>laki</i> | <i>laki</i> |
| langit | <i>langit</i> | <i>langit</i> | <i>langit</i> |
| lebih | <i>limpaR</i> | <i>lebih</i> | <i>lebih</i> |
| lembu | <i>lembu</i> | <i>lembu</i> | <i>lembu</i> |
| lihat | <i>idah</i> | <i>atou</i> | <i>atou</i> |
| lima | <i>lime</i> | <i>lime</i> | <i>lime</i> |
| lompat | <i>moRjang</i> | <i>lompat</i> | <i>lompat</i> |
| luar | <i>daRat</i> | <i>luar</i> | <i>luaR</i> |
| lutut | <i>tiwen</i> | <i>tiwen</i> | <i>tiwen</i> |
| makan | <i>man</i> | <i>mangan</i> | <i>mangan</i> |
| malas | <i>moRke</i> | <i>kisat</i> | <i>kisat</i> |
| mata | <i>mate</i> | <i>mate</i> | <i>mate</i> |
| mati | <i>madingken</i> | <i>mate</i> | <i>mate</i> |
| mentimun | <i>cimun</i> | <i>cimun</i> | <i>cimun</i> |
| minum | <i>minum</i> | <i>minum</i> | <i>minum</i> |
| muda | <i>mude</i> | <i>mude</i> | <i>mude</i> |
| mulut | <i>babah</i> | <i>babah</i> | <i>bodoh</i> |
| nama | <i>gelaR</i> | <i>gelaR</i> | <i>gelaR</i> |
| nasi | <i>nakan</i> | <i>nakan</i> | <i>nakan</i> |
| negeri | <i>negeRi</i> | <i>nenggeRi</i> | <i>nenggeRi</i> |
| nyamuk | <i>lemis</i> | <i>namuk</i> | <i>agas</i> |
| nyiur | <i>niweR</i> | <i>niweR</i> | <i>niweR</i> |
| obor | <i>suluh</i> | <i>oboR</i> | <i>oncoR</i> |
| omong | <i>kate</i> | <i>ceRok</i> | <i>cakap</i> |
| ongkos | <i>tambang</i> | <i>tambang</i> | <i>ongkos</i> |
| orang | <i>jelme</i> | <i>jeme</i> | <i>jeme</i> |
| padi | <i>page</i> | <i>page</i> | <i>page</i> |
| pagar | <i>pagaR</i> | <i>pagaR</i> | <i>pagaR</i> |
| paha | <i>pahe</i> | <i>pahe</i> | <i>pahe</i> |
| pahat | <i>pahat</i> | <i>pahat</i> | <i>pahat</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------------|----------------------|-----------------|------------------|
| pandai | <i>uRok</i> | <i>uRok</i> | <i>uRok</i> |
| panjang | <i>nggedang</i> | <i>nggedang</i> | <i>nggedang</i> |
| pendek | <i>pendek</i> | <i>pendok</i> | <i>pendok</i> |
| perak | <i>piRok</i> | <i>piRok</i> | <i>piRok</i> |
| perempuan | <i>nakbeRu</i> | <i>debeRu</i> | <i>debeRu</i> |
| pertama | <i>tame mule</i> | <i>memule</i> | <i>mule mule</i> |
| perut | <i>tuke</i> | <i>tuke</i> | <i>tuke</i> |
| pinggang | <i>awak</i> | <i>awak</i> | <i>awak</i> |
| pintu | <i>pintu</i> | <i>pintu</i> | <i>pintu</i> |
| pipi | <i>kuRum</i> | <i>kuRum</i> | <i>kuRum</i> |
| pisang | <i>galuh</i> | <i>galuh</i> | <i>galuh</i> |
| pria | <i>nak laki</i> | <i>delaki</i> | <i>delaki</i> |
| putih | <i>mbulan</i> | <i>menteR</i> | <i>menteR</i> |
| rajin | <i>ceRimbit</i> | <i>lisik</i> | <i>ncorDik</i> |
| rambut | <i>buk</i> | <i>buk</i> | <i>buk</i> |
| rendah | <i>teteRuh</i> | <i>teteRuh</i> | <i>teteRuh</i> |
| rumah | <i>Rumah</i> | <i>Rumah</i> | <i>Rumah</i> |
| rumput | <i>dukut</i> | <i>dukut</i> | <i>dukut</i> |
| rusak | <i>menase/Runtuk</i> | <i>Rengep</i> | <i>Rengep</i> |
| sabit | <i>sadap</i> | <i>sadap</i> | <i>sadap</i> |
| sana | <i>hadeh</i> | <i>hadih</i> | <i>hadih</i> |
| sarung | <i>sembung</i> | <i>sembung</i> | <i>sembung</i> |
| satu | <i>sade</i> | <i>sade</i> | <i>sade</i> |
| saudara | <i>senine</i> | <i>senine</i> | <i>senine</i> |
| sawah | <i>bawan</i> | <i>jume</i> | <i>jume</i> |
| sedang | <i>ketike/mase</i> | <i>sedang</i> | <i>sedang</i> |
| sedikit | <i>citek</i> | <i>sitok</i> | <i>citok</i> |
| selatan | <i>kenjahe</i> | <i>kenjahe</i> | <i>kenjahe</i> |
| sembilan | <i>siwah</i> | <i>siwah</i> | <i>siwah</i> |
| sepuluh | <i>sepuluh</i> | <i>sepuluh</i> | <i>sepuluh</i> |
| sini | <i>hande</i> | <i>hande</i> | <i>hande</i> |
| sisir | <i>siseR</i> | <i>siseR</i> | <i>siseR</i> |
| situ | <i>hadi</i> | <i>hadi</i> | <i>hadi</i> |
| suka | <i>sikel/nangat</i> | <i>Rete/pot</i> | <i>pot</i> |
| susu | <i>susu</i> | <i>susu</i> | <i>susu</i> |
| tangan | <i>tangan</i> | <i>tangan</i> | <i>tangan</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------|--------------------|---------------------|----------------|
| takut | <i>maRadan</i> | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> |
| tali | <i>nali</i> | <i>nali</i> | <i>tali</i> |
| tambah | <i>tambah</i> | <i>tambah</i> | <i>tambah</i> |
| tamu | <i>jamu</i> | <i>jamu</i> | <i>jamu</i> |
| tangga | <i>tangge</i> | <i>tangge</i> | <i>tangge</i> |
| tanya | <i>sungkun</i> | <i>sungkun</i> | <i>sungkun</i> |
| tebu | <i>tebu</i> | <i>tebu</i> | <i>tebu</i> |
| telinga | <i>cuping</i> | <i>cuping</i> | <i>cuping</i> |
| tapi | <i>tapi</i> | <i>tapi</i> | <i>tapi</i> |
| tarik | <i>tegu/sintak</i> | <i>taRik</i> | <i>taRik</i> |
| tempat | <i>bekas</i> | <i>kas</i> | <i>kas</i> |
| tiga | <i>tehu</i> | <i>tehu</i> | <i>tehu</i> |
| tikar | <i>amak</i> | <i>amak</i> | <i>amak</i> |
| timbang | <i>dos/Rate</i> | <i>timbang</i> | <i>ndatas</i> |
| tubuh | <i>daging</i> | <i>tubuh</i> | <i>tubuh</i> |
| tujuh | <i>pitu</i> | <i>pitu</i> | <i>pitu</i> |
| uang | <i>duit/ketep</i> | <i>sen</i> | <i>ketep</i> |
| ubi | <i>gadung</i> | <i>gadung</i> | <i>gadung</i> |
| udara | <i>angin</i> | <i>angin</i> | <i>angin</i> |
| untuk | <i>tebe</i> | <i>tebe</i> | <i>tebe</i> |
| utara | <i>kenjulu</i> | <i>kenjulu</i> | <i>kenjulu</i> |
| waktu | <i>ketike</i> | <i>waktu/ketike</i> | <i>waktu</i> |
| wanita | <i>debeRu</i> | <i>debeRu</i> | <i>debeRu</i> |
| warna | <i>Rupe</i> | <i>Rupe/Ragi</i> | <i>Ragi</i> |

Kelompok B Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| adil | <i>adil</i> | <i>adil</i> | <i>adil</i> |
| ahli | <i>maheR</i> | <i>maheR</i> | <i>maheR</i> |
| akal | <i>akal</i> | <i>akal</i> | <i>akal</i> |
| akhir | <i>aheR</i> | <i>aheR</i> | <i>aheR</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|-----------------------|----------------------|---------------------|
| akibat | <i>akibat</i> | <i>akibat</i> | <i>akibat</i> |
| alat | <i>pekakas</i> | <i>alat</i> | <i>pekakas</i> |
| alim | <i>malim</i> | <i>malim</i> | <i>malim</i> |
| amal | <i>amal</i> | <i>amal</i> | <i>amal</i> |
| aman | <i>aman/Rede</i> | <i>aman</i> | <i>aman</i> |
| asal | <i>asal</i> | <i>asal</i> | <i>asal</i> |
| asyik | <i>galip</i> | <i>galip</i> | <i>galip</i> |
| awal | <i>bene</i> | <i>bene</i> | <i>bene</i> |
| badan | <i>daging</i> | <i>daging</i> | <i>daging</i> |
| batin | <i>boRkat</i> | <i>boRkat</i> | <i>boRkat</i> |
| dakwa | <i>daawe</i> | <i>deawe</i> | <i>deawe</i> |
| faedah | <i>paedah</i> | <i>paedah</i> | <i>paedah</i> |
| faham | <i>paham</i> | <i>paham</i> | <i>paham</i> |
| fakir | <i>pape</i> | <i>pape</i> | <i>pape</i> |
| fasih | <i>paseh</i> | <i>paseh</i> | <i>paseh</i> |
| fatwa | <i>pengajar</i> | <i>suRah</i> | <i>suRah</i> |
| fitnah | <i>penjalu</i> | <i>petenah</i> | <i>petenah</i> |
| hadir | <i>haleR</i> | <i>haleR</i> | <i>haleR</i> |
| hafal | <i>hapal</i> | <i>hapal</i> | <i>hapal</i> |
| hak | <i>hak</i> | <i>hak</i> | <i>hak</i> |
| hakikat | <i>hakikat</i> | <i>hakikat</i> | <i>hakekat</i> |
| hakim | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | <i>akim</i> |
| hal | <i>hal</i> | <i>hal</i> | <i>hal</i> |
| hamil | <i>mebaban</i> | <i>metangngungen</i> | <i>metanggungun</i> |
| haram | <i>haRam</i> | <i>haRam</i> | <i>haRam</i> |
| hasil | <i>ulih</i> | <i>hasil</i> | <i>hasil</i> |
| hawa | <i>hawe</i> | <i>hawe</i> | <i>hawe</i> |
| hayat | <i>hayat</i> | <i>hayat/geluh</i> | <i>geluh</i> |
| hemat | <i>himat</i> | <i>humat</i> | <i>himat</i> |
| heran | <i>bengap/jengang</i> | <i>heRan</i> | <i>heRan</i> |
| hikmah | <i>hakemat</i> | <i>hakemat</i> | <i>hakmat</i> |
| ikhlas | <i>suke</i> | <i>ihlas</i> | <i>ihlas</i> |
| ikhtiar | <i>usahe</i> | <i>ihtiaR</i> | <i>istiaR</i> |
| ikrar | <i>ekRaR</i> | <i>ekRaR</i> | <i>ekRaR</i> |
| ilmu | <i>elmu</i> | <i>emu</i> | <i>emu</i> |
| insaf | <i>insap</i> | <i>insap</i> | <i>insap</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| izin | <i>ijin</i> | <i>ijin</i> | <i>ijin</i> |
| jihad | <i>jihad</i> | <i>jihad</i> | <i>jihad</i> |
| jumlah | <i>jumlah</i> | <i>jenelah</i> | <i>jemelah</i> |
| kabar | <i>beRita</i> | <i>kabaR</i> | <i>kabaR</i> |
| kadar | <i>kadaR</i> | <i>kadaR</i> | <i>kadaR</i> |
| kafir | <i>kapeR</i> | <i>kapeR</i> | <i>kapeR</i> |
| kalbu | <i>ate</i> | <i>ate</i> | <i>ate</i> |
| karib | <i>kaRip/leket</i> | <i>kaRip</i> | <i>kaRip</i> |
| khayal | <i>angen-angen</i> | <i>angan-angen</i> | <i>angan-angen</i> |
| lezat | <i>ntaboh</i> | <i>ntaboh</i> | <i>ntaboh</i> |
| maaf | <i>maap</i> | <i>maap</i> | <i>maaf</i> |
| maklum | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> | <i>maklum</i> |
| maksud | <i>sikel</i> | <i>makesut</i> | <i>makesut</i> |
| maut | <i>maut</i> | <i>maut</i> | <i>maut</i> |
| mufakat | <i>mepakat</i> | <i>mepakat</i> | <i>mesapat</i> |
| mustahil | <i>mestahil</i> | <i>mestahil</i> | <i>mestahil</i> |
| nasihat | <i>nasehat</i> | <i>nasehat</i> | <i>nasehat</i> |
| nikmat | <i>nikmat</i> | <i>nekmata</i> | <i>nekmata</i> |
| perlu | <i>poRlu</i> | <i>poRlu</i> | <i>peRlu</i> |
| pikir | <i>pikeR</i> | <i>pikeR</i> | <i>pikeR</i> |
| rakyat | <i>Rakyat</i> | <i>Rakyat</i> | <i>Rakyat</i> |
| resmi | <i>Resmi</i> | <i>Resmi</i> | <i>Resmi</i> |
| roh | <i>Ruh</i> | <i>Ruh</i> | <i>Ruh</i> |
| rukun | <i>Rukun</i> | <i>Rukun</i> | <i>Rukun</i> |
| riwayat | <i>Riwayat</i> | <i>Rewayat</i> | <i>Rewayat</i> |
| saat | <i>saat</i> | <i>saat</i> | <i>saat</i> |
| sabar | <i>sabaR</i> | <i>sabaR</i> | <i>sabaR</i> |
| sah | <i>sah</i> | <i>sah</i> | <i>sah</i> |
| sahabat | <i>sehabat</i> | <i>sehabat</i> | <i>sahabat</i> |
| sedekah | <i>sedekah</i> | <i>sedekah</i> | <i>sedekah</i> |
| sehat | <i>sihat</i> | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> |
| sifat | <i>sipat</i> | <i>sipat</i> | <i>sipat</i> |
| silap | <i>silap</i> | <i>silap</i> | <i>lupe</i> |
| syair | <i>saeR</i> | <i>saeR</i> | <i>saeR</i> |
| syarat | <i>saRat</i> | <i>saRat</i> | <i>saRat</i> |
| taat | <i>taat</i> | <i>taat</i> | <i>taat</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|----------------|----------------|-----------------|
| tabiat | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> | <i>tabiat</i> |
| tafsir | <i>takceR</i> | <i>tapseR</i> | <i>tapseR</i> |
| takbir | <i>tekebeR</i> | <i>tekebeR</i> | <i>tekebeR</i> |
| takdir | <i>tekedeR</i> | <i>tekedeR</i> | <i>tekedeR</i> |
| takut | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> | <i>mbiaR</i> |
| tekad | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> | <i>tekat</i> |
| tertib | <i>toRtip</i> | <i>toRtip</i> | <i>toRtib</i> |
| tobat | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> | <i>tobat</i> |
| ulama | <i>ulame</i> | <i>ulame</i> | <i>ulame</i> |
| umat | <i>umat</i> | <i>umat</i> | <i>umat</i> |
| umum | <i>umum</i> | <i>umum</i> | <i>sinteRem</i> |
| umur | <i>umuR</i> | <i>umuR</i> | <i>usie</i> |
| usul | <i>usul</i> | <i>usul</i> | <i>usul</i> |
| uzur | <i>ujuR</i> | <i>oyoR</i> | <i>ujoR</i> |
| wajib | <i>wajib</i> | <i>wajib</i> | <i>wajib</i> |
| wakil | <i>wakil</i> | <i>wakil</i> | <i>wakil</i> |
| waktu | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> | <i>waktu</i> |
| wasiat | <i>wasiat</i> | <i>wasiat</i> | <i>wasiat</i> |
| yakin | <i>akin</i> | <i>yakin</i> | <i>yakin</i> |
| yatim | <i>atim</i> | <i>yatim</i> | <i>yatim</i> |
| zakat | <i>jakat</i> | <i>jakat</i> | <i>jakat</i> |
| zat | <i>jat</i> | <i>jat</i> | <i>jat</i> |

Kelompok C. Kata-kata Serapan dari Bahasa Belanda

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|----------------|---------------|---------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| arloji | <i>loji</i> | <i>loji</i> | <i>loji</i> |
| bangku | <i>cedodon</i> | <i>bangku</i> | <i>bangku</i> |
| blangko | | | |
| buku | <i>buku</i> | <i>buku</i> | <i>buku</i> |
| dinas | <i>dinis</i> | <i>dinis</i> | <i>dines</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----------|-----------------|--------------------|-----------------|
| disentri | <i>cahaR</i> | <i>mulesen</i> | <i>mulesen</i> |
| faktor | | | |
| feodal | | | |
| kamar | <i>Ruang</i> | <i>kamaR/Ruang</i> | <i>kamaR</i> |
| kelas | <i>kelas</i> | <i>kelas</i> | <i>kelas</i> |
| kenek | <i>kenet</i> | <i>kenet</i> | <i>kenet</i> |
| kopi | <i>kopi</i> | <i>kopi</i> | <i>kopi</i> |
| lampu | <i>pelite</i> | <i>pelite</i> | <i>pelite</i> |
| lapor | <i>lapuR</i> | <i>lapuR</i> | <i>lapuR</i> |
| listrik | <i>lesteRik</i> | <i>lesteRik</i> | <i>seteRik</i> |
| martil | <i>meRtel</i> | <i>moRtel</i> | <i>tetukul</i> |
| mobil | <i>motoR</i> | <i>motoR</i> | <i>motoR</i> |
| obeng | <i>obeng</i> | <i>obeng</i> | <i>obeng</i> |
| pas | <i>pas</i> | <i>pas</i> | <i>pas</i> |
| perangko | <i>peRangko</i> | <i>peRangko</i> | <i>peRangko</i> |
| persen | <i>peRsen</i> | <i>poRsen</i> | <i>poRsen</i> |
| reken | <i>Reken</i> | <i>Reken</i> | <i>Reken</i> |
| rokok | <i>Rokok</i> | <i>Rokok/isap</i> | <i>Rokok</i> |
| supir | <i>sepeR</i> | <i>sepeR</i> | <i>sepeR</i> |
| teh | <i>teh</i> | <i>teh</i> | <i>teh</i> |

Kelompok D Kata-kata Serapan dari Bahasa Asing Lainnya

| Bahasa Indonesia | Dialek | | |
|------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Hulu | Tengah | Hilir |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| beranda | <i>Rambih</i> | <i>rambih</i> | <i>Rambih</i> |
| blus | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| cawan | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> | <i>cawan</i> |
| gaun | <i>baju</i> | <i>baju</i> | <i>baju</i> |
| jam | <i>jam</i> | <i>jam</i> | <i>jam</i> |
| jasa | <i>jase</i> | <i>jase</i> | <i>jase</i> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| jendela | <i>tingkap</i> | <i>tingkap/ jendele</i> | <i>jendele</i> |
| kawin | <i>kawin</i> | <i>kawin</i> | <i>kawin</i> |
| kelenteng | | | |
| kemeja | <i>kemeja</i> | <i>kemeja</i> | <i>kemeja</i> |
| kenduri | <i>kenduRi</i> | <i>kenduRi</i> | <i>kenduRi</i> |
| konflik | <i>selang</i> | <i>Rumbang</i> | <i>Rumbang</i> |
| kongsi | <i>kongsi</i> | <i>kongsi</i> | <i>kongsi</i> |
| kue | <i>koweh</i> | <i>koweh</i> | <i>kuweh</i> |
| lonceng | <i>lonceng</i> | <i>tengteng</i> | <i>tenteng</i> |
| modal | <i>modal</i> | <i>modal</i> | <i>pokok</i> |
| perahu | <i>bungkui</i> | <i>bungki</i> | <i>sampan</i> |
| pesta | <i>pebahanken</i> | <i>pebahanken</i> | <i>pebahanken</i> |
| pinggang | <i>pinggan</i> | <i>pinggan</i> | <i>pinggan</i> |
| roti | <i>Roti</i> | <i>Roti</i> | <i>Roti</i> |
| saudagar | <i>sedagaR</i> | <i>sudagaR</i> | <i>sodagaR</i> |
| sekolah | <i>sekolah</i> | <i>sekolah</i> | <i>sekolah</i> |
| tahu | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> | <i>tahu</i> |
| tauco | <i>tocow</i> | <i>tocow</i> | <i>tocow</i> |
| toge | <i>toge</i> | <i>toge</i> | <i>toge</i> |

II. SINTAKSIS

Kelompok E Frase

1. IND : kedai nasi
A : *pajak*
B : *kede nakan*
C : *kede nasi*
2. IND : sungai dangkal
A : *lawe mbabo*
B : *lawe mbabo*
C : *lawe mbabo*
3. IND : tikar itu
A : *amak edi*
B : *amak edi*
C : *amak edi*
4. IND : nasi goreng
A : *nakan sahluk*
B : *nakan sahluk*
C : *nakan sahluk*
5. IND : gadis di luar
A : *bujang ni luaR*
B : *bujang ni luaR*
C : *bujang ni luaR*
6. IND : berjalan kaki
A : *medalan kiding*
B : *medalan kiding*
C : *medalan kiding*
7. IND : berdiri lurus
A : *cindeR pinteR*
B : *cindeR pinteR*
C : *cindeR pinteR*
8. IND : duduk di bawah
A : *tandok ni teRuh*
B : *tandok ni teRuh*
C : *tandok ni teRuh*
9. IND : pulang besok
A : *mbalik pagi*
B : *mbalek pagi*
C : *mbalik pagi*
10. IND : tuangkan semua
A : *tuangken keRine*
B : *tuangken keRine*
C : *tuangken keRine*
11. IND : kecil pendek
A : *pendok cecut*
B : *pendok cecut*
C : *pendok cecut*
12. IND : satu keranjang
A : *seRage*
B : *sekeRanjang*
C : *sekeRanjang*
13. IND : tiga sehari
A : *tehu sewaRi*
B : *tehu sewaRi*
C : *tehu sewaRi*
14. IND : sekali pukul
A : *sekali pokpok*
B : *sekali pokpok*
C : *sekali pokpok*
15. IND : ke sungai
A : *be lawe*
B : *be lawe*
C : *be lawe*

Kelompok F Kalimat

1. IND : Isilah!
A : *isitoR!*
B : *isime!*
C : *isime!*
2. IND : Gilinglah!
A : *giling toR!*
B : *gilingme!*
C : *lijikme!*
3. IND : Dia makan nasi.
A : *iye mangan.*
B : *iye mangan nakan.*
C : *iye mangan nakan.*
4. IND : Jangan lihat ke sana.
A : *ulang ato bedih.*
B : *ulang ato bedih.*
C : *ulang ato bedih.*
5. IND : Di mana buku kami?
A : *nidape buku kami?*
B : *nidape buku kami?*
C : *nidape buku kami?*
6. IND : Yang mana anak Tuan?
A : *apahen anak ndu?*
B : *apahen anak ndu?*
C : *siapahen anak ndu?*
7. IND : Ke mana kau tidur kemarin?
A : *ndape kau medem bone?*
B : *ndape kau medem bone?*
C : *ndape kau medem bone?*

Keterangan :

- IND : – bahasa Indonesia
A : – dialek Hulu
B : – dialek Tengah
C : – dialek Hilir

8. IND : Mengapa adiknya tidak suka makan nasi?
 A : *kae kase enggine mapot man?*
 B : *kae kane anggine mapot mangan nakan?*
 C : *kae kane enggine mapot mangan nakan?*
9. IND : Gedung itu atapnya putih.
 A : *Rumah di sahungne mentaR.*
 B : *gedung edi sahungne mentaR.*
 C : *gedung edi sahungne mentaR.*
10. IND : Si Aminah ada di dapur.
 A : *si Aminah sedang ni dapuR.*
 B : *si Aminah ni dapuR.*
 C : *si Aminah nidapuR.*
11. IND : Sekolah libur pada hari Minggu.
 A : *sekolah peRe ni waRi ehad.*
 B : *sekolah peRe ni waRi minggu (ahad).*
 C : *sekolah peRe ni waRi ehad.*
12. IND : Dia datang dari Langsa.
 A : *iyeh Roh Langsa aRi.*
 B : *iyeh Roh Langsa aRi.*
 C : *ie Roh Langsa aRi.*
13. IND : Ibu mau pulang ke kampung.
 A : *ame sikel mbalik be kute.*
 B : *ame sikel mbalik be kute.*
 C : *ame sikel mbalik be kute.*
14. IND : Bibi sudah pergi ke pasar.
 A : *Bibi enggow be pekan.*
 B : *Bibi enggow laus be pekan.*
 C : *Bibi enggow laus be pekan.*
15. IND : Bila kau kembalikan buku mereka?
 A : *ndigan kau balihken buku kalake?*
 B : *ndigan kau ulihken buku kalake?*
 C : *Pigan kau ulihken buku kalake?*

Catatan:

Kalimat yang dipakai sebagai contoh dalam analisis tidak dicantumkan di atas.

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN PEMETAAN BAHASA ACEH, GAYO, DAN ALAS

Keterangan:

Pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan secara terpisah kepada para informan ketiga bahasa: Aceh, Gayo, dan Alas. Tanda titik-titik supaya digantikan dengan masing-masing bahasa itu.

Pertanyaan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut, kemudian tulislah pada kolom yang tersedia (atau jelaskan kepada penanya).

1. Tulisan (huruf) apakah yang lazim digunakan untuk menuliskan bahasa...?
2. Apakah bahasa... sudah mempunyai ejaan yang permanen?
3. Apakah bahasa ... sering digunakan dalam berkomunikasi antara pejabat dengan anggota masyarakat? Jika ya, mengapa demikian?
4. Apakah bahasa... masih digunakan secara aktif dalam berkomunikasi antarmasyarakat?
5. Bahasa (daerah) lain apakah yang juga digunakan dalam berkomunikasi antarmasyarakat?
6. Apakah bahasa... juga digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah? Di sekolah/tingkat apa? Apa sebabnya?
7. Bagaimana volume pemakaian bahasa Indonesia dalam pergaulan masyarakat?
8. Sebutkan beberapa kata di dalam bahasa... yang serupa atau hampir serupa, tetapi berbeda ucapan dan mengandung makna yang sama. (Kata-kata yang Saudara berikan supaya disesuaikan dengan daftar kosa kata terlampir).

10. Bagaimana persentase kemudahan memahami percakapan dengan para penutur dialek-dialek lainnya?

Contoh jawaban:

| Dialek A | Dialek B | Dialek C | Dialek... |
|----------|-----------|------------|-----------|
| Informan |%... |%.... | |
| Informan |%... |%.... | |

Cara menjawab:

- a) paham di atas 50%
- b) paham di bawah 50%

I. Daftar kosa kata

Jawablah/tulislah makna kata-kata berikut di dalam bahasa/dialek....

Contoh :

| Bahasa Indonesia | Bahasa Daerah... | |
|---|------------------|--------------|
| | Dialek | Dialek |
| abang adik air akar aku dst. | | |

Daftar kata-kata yang ditanyakan:

Kelompok A Bahasa Indonesia

| | | | |
|--------|---------|------------|---------|
| abang | bayar | dagu | emas |
| adik | benar | dahulu | empat |
| air | berapa | (di) dalam | enak |
| akar | beri | dapur | enam |
| aku | besar | dara | gembira |
| alu | besi | datang | gerak |
| anak | betina | dekat | gigi |
| apa | betul | delapan | guli |
| api | bibir | dengar. | gunting |
| asal | bicara | dengar | gunung |
| atas | bini | dia | guru |
| ayah | bodoh | dinding | hapus |
| ayam | bulan | dua | hari |
| baju | buluh | duda | harimau |
| banyak | bumi | duga | hidung |
| baru | cangkul | duka | hidup |
| batu | cari | dunia | hilang |
| bawa | celana | duri | hujan |
| bawah | dada | ekor | ini |

| | | | |
|-------------|----------|-----------|---------|
| istri | kumis | perak | sungai |
| itik | laki | perempuan | susu |
| itu | langit | pertama | takut |
| jala | lebih | perut | tali |
| jalan | lembu | pinggang | tambah |
| jambang | lihat | pintu | tamu |
| janda | lima | pipi | tangan |
| janggut | lompat | pisang | tangga |
| jantan | luar | pria | tanpa |
| jari | lutut | putih | tanya |
| jari kaki | makan | rajin | tarik |
| jari tangan | malas | rambut | tebal |
| kakak | mata | rendah | tebu |
| kaki | mati | rumah | telinga |
| kalah | mentimun | rumput | tempat |
| kami | minum | rusak | terima |
| kampung | muda | sabit | tetapi |
| kamu | mulut | sana | tiga |
| kapur | nama | sarung | tikar |
| karena | nasi | satu | timbang |
| karunia | negeri | saudara | tinggi |
| kau | nyamuk | sawah | tubuh |
| kayu | nyieur | sedang | tujuh |
| kebun | orang | sedikit | uang |
| kepada | padi | selatan | ubi |
| kepala | pagar | sembilan | udara |
| kereta | paha | sepuluh | untuk |
| kerja | pahat | sini | utara |
| kertas | pandai | sisir | waktu |
| kuda | panjang | situ | wanita |
| kuku | pendek | suka | warna |

Kelompok B Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab

| | | | |
|-------|--------|-------|--------|
| adil | akibat | aman | badan |
| ahli | alat | asal | batin |
| akal | alim | asyik | berkat |
| akhir | amal | awal | dakwa |

| | | | |
|---------|----------|---------|--------|
| faedah | ikhtiar | nikmat | tafsir |
| faham | ikrar | perlu | takbir |
| fakir | ilmu | pikir | takdir |
| fasih | insaf | rakyat | takut |
| fatwa | izin | resmi | tekad |
| fitnah | jihad | riwayat | tertib |
| hadir | jumlah | roh | tobat |
| hafal | kabar | rukun | ulama |
| hak | kadar | saat | umat |
| hakikat | kafir | sabar | umum |
| hakim | kalbu | sah | umur |
| hal | karib | sahabat | usul |
| hamil | khayal | sedekah | uzur |
| haram | lezat | sehat | wajib |
| hasil | maaf | sifat | wakil |
| hawa | maklum | silap | waktu |
| hayat | maksud | | wasiat |
| hemat | maut | syair | yakin |
| heran | mufakat | syarat | yatim |
| hikmah | mustahil | taat | zakat |
| ikhlas | nasihat | tabiat | zat |

Kelompok C Kata-kata Serapan dari Bahasa Belanda

| | | | |
|----------|--------|----------|-------|
| arloji | feodal | listrik | reken |
| bangku | kamar | martil | rokok |
| blangko | kelas | mobil | supir |
| buku | kenek | obeng | teh |
| dinas | kopi | pas | |
| disentri | lampu | perangko | |
| faktor | lapor | persen | |

Kelompok D Kata-kata Serapan dari Bahasa Asing Lainnya

| | | | |
|---------|---------|---------|---------|
| beranda | – (Por) | kue | – (Chi) |
| blus | – (Ing) | modal | – (Bel) |
| cawan | – (Chi) | pinggan | – (Chi) |
| gaun | – (Ing) | perahu | – (Chi) |
| jam | – (Par) | pesta | – (Por) |

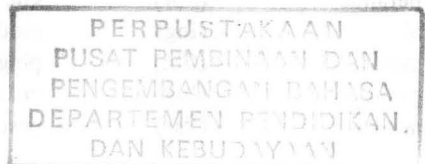
| | | | |
|-----------|---------|----------|---------|
| jasa | – (Chi) | roti | – (Por) |
| jendela | – (Por) | sekolah | – (Por) |
| kawin | – (Par) | saudagar | – (Par) |
| kelenteng | – (Chi) | tauco | – (Chi) |
| kemeja | – (Por) | tahu | – (Chi) |
| kenduri | – (Par) | toge | – (Chi) |
| konflik | – (Ing) | lonceng | – (Chi) |
| kongsi | – (Ing) | | |

II. Kelompok E Frase

| | |
|----------------|----------------|
| kedai nasi | pulang besok |
| sungai dangkal | tuangkan semua |
| harta mereka | kecil pendek |
| tikar itu | selalu senang |
| ikan apa | sangat bagus |
| hari kedua | sakit kepala |
| nasi goreng | si tolol |
| gadis di luar | satu keranjang |
| berjalan kaki | sehari tiga |
| berdiri lurus | sekali pukul |
| bawa pulang | ke sungai |
| uduk di bawah | dari sawah |
| datang ke mari | |

III. Kelompok F Kalimat

1. Isilah!
2. Ambillah!
3. Gilinglah!
4. Dia makan nasi.
5. Kakek pulang ke kota.
6. Jangan lihat ke sana.
7. Bagaimana, sukarkah?
8. Saya dipanggil oleh ayah.
9. Si Kamil memukul si Kamal.
10. Si Kamal dipukul oleh si Kamil.
11. Di mana buku kami?
12. Siapa mendiami rumah itu?



13. Yang mana anak Tuan?
14. Ke mana kau tidur kemarin?
15. Mengapa adiknya tidak suka makan nasi?
16. Gedung itu atapnya putih.
17. Si Aminah ada di dapur.
18. Sekolah libur pada hari Minggu
19. Dia datang dari Langsa.
20. Paman memberikan uang kepada Kakak.
21. Tidak maukah engkau kelapa muda?
22. Ibu mau pulang ke kampung.
23. Bibi sudah pergi ke pasar.
24. Bila kaukembalikan buku mereka?
25. Mau Tuan mempelajari bahasa Indonesia?

07-6234

| | | | |
|---|---|--|------|
| | | | |
| 9 | 1 | | 8727 |

| | | | |
|--------|---|--|------|
| URUTAN | | | |
| 9 | 1 | | 8727 |

499